

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN

(Studi kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho, Bululawang, Malang)

Tesis

OLEH

M. ZULMIADI

15750030



PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM INTERDISIPLINER

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018



STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN
(Studi kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho, Bululawang, Malang)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Studi Ilmu Agama Islam

OLEH:

M. ZULMIADI

NIM: 15750030

PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April 2018

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis M. Zulmiadi, NIM 15750030 yang berjudul **Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang)** telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Batu, 27 Mei 2017

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M. Ag.
NIP: 196811242000031001

Batu, 29 Mei 2017

Pembimbing II


Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag.
NIP: 197112111999031003

Batu, 26 Mei 2017

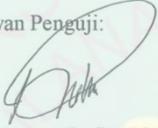
Mengetahui,
Ketua Jurusan Program Studi Megister SIAI


Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag.
NIP. 195904231986032003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang)**, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 7 Juni 2017.

Dewan Penguji:


(H. Aunur Rofiq, MAg, Ph. D)

Ketua

NIP: 196709282000031001


(Prof. Dr. H. Baharuddin M.Pd.I)

Penguji Utama

NIP: 195602311983031032


(Dr. H. Nur Asnawi, MAg)

Anggota

NIP: 197112111999031003


Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M. Ag.

Anggota

NIP: 196811242000031001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,




(Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I)
NIP: 195507171982031005

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zulmiadi

NIM : 15750030

Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : **Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren
(Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Date: 2 April 2018
METERAI
TEMPEL
3853DAEF403725887
6000
ENAM RIBURUPIAH
M. Zulmiadi
NIM: 15750030

MOTTO

*"Sebaik Baik Manusia Adalah yang Paling Banyak
Manfaatnya Bagi Manusia Lainnya" (HR. Tabhrani)*

*Mengajak kebaikan adalah Baik. Tapi memaksakan suatu
yang kita anggap baik kepada orang lain adalah tidak baik*

(K.H. A. Musthofa Bisri)

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya H. Muhammad Zahlul, A. Ma. Pd dan Hj. Minari yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk bisa menyelesaikan tesis ini. Berkat do'a keduanya saya bisa mengerjakannya dengan lancar dan tepat waktu.
2. Terlebih untuk istriku tercinta Izzati Ruba'ie yaang dengan tulus ketika penulis membutuhkan bantuan dengan segera ia laksanakan dengan baik. Dan tahun ini kami dipercaya oleh Allah untuk merawat, membesarkan, serta mendidik anak kami yang pertama yang insyaallah kami beri nama Muhammad Azizi, semoga menjadi anak yang sholih, menjadi penghafal al-Qur'an dan berbakti kepada orang tuanya serta guru-gurunya kelak. Semoga di masyarakat menjadi anak yang berguna, bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, Agama dan Bangsa.
3. Kakak-kakak penulis, Ponaan dan seluruh Keluarga yang semuanya Penulis banggakan.
4. Semua guru-guru saya yang saya banggakan, *wa bil khusus* kepada pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran KH. Mu'tashim Billah , S. Q., M. Pd. I yang memberikan rekomendasi dan restu untuk mengikuti Program Beasiswa Pendidikan Kader Ulama (PBPKU) sebagai wakil dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
5. Semua Teman-teman dan Sahabat Penerima Beasiswa PKU UIN Malang dari Kemenag Angkatan Tahun 2015

ABSTRAK

M. Zulmiadi, 2017. Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho Bululawang). Tesis, Program Studi Magister Studi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M. Ag. (2) Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan Kurikulum , Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kurikulum merupakan alat pembelajaran yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada prosesnya, kurikulum dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi modern. Oleh karena itu, kurikulum dapat berubah-ubah atau berkembang sesuai kebutuhan institusi atau sekolah. Atau dengan kata lain, kurikulum bersifat *dinamis* atau lentur dan tidak bersifat *statis* atau kaku. Pondok pesantren An-Nur II Bululawang, sebagai sebuah lembaga pendidikan islam juga melakukan beberapa pengembangan kurikulum yang diterapkan sekarang ini. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pengembangan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevan, dan efesiensi pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dan mendeskripsikan konsep kurikulum yang ideal menurut Pondok pesantren an-Nur II. (2) menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan strategi pengembangan kurikulum yang dibuat di pondok pesantren an-Nur II. (3) menganalisis pelaksanaan kurikulum pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho, Bululawang.

Relevan dengan sifat permasalahannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sementara jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: observasi peran serta, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Simpulan penelitian ini adalah: (1) konsep kurikulum ideal menurut pondok pesantren an-Nur II bululawang dengan mengacu kepada visi misi pondok pesantren an-Nur II yaitu mencetak santri sholihin dan sholihat, dengan indikator lulusannya yaitu. Kiyai, Tokoh, dan Insan yang bertakwa dan berakhlak Mulia. (2) perencanaan strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren an-Nur II dengan mengacu kepada Visi dan Misi pondok

pesantren, yang di tuangkan kedalam muatan isi kurikulum diniyah yang berisi lima materi pokok yaitu ilmu Nahwu, shorof, fikih, tauhid dan ilmu alkhlah. dari kurikulum diniyah tersebut kemudian berkembang menjadi kurikulum al-badar (akselerasi) dengan menggunakan metode al-miftah. (3) pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren dengan menggunakan beberapa strategi yaitu (a) pengembangan sumber daya manusia (SDM), yaitu dengan melakukan pelatihan guru diniyah. (b) 30 menit sebelum mulai pembelajaran, santri menghafal nadzoman alfiyah yang dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok, kemudian santri juga sudah bisa membuat makalah untuk berdiskusi dengan teman kelasnya. Jadi, pusat pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja namun santri sudah bisa berdiskusi dengan teman sejawatnya. (c) dampak dari pengembangan kurikulum ini adalah, santri lebih cepat bisa membaca kitab yang ada kurikulum diniyah bisa membaca kitab 2-3 tahun setelah ada kurikulum al-badar santri sudah bisa membaca kita hanya dalam jangka waktu 5-6 bulan saja.

ABSTRACT

M. Zulmiadi, 2017. Curriculum development strategies of boarding schools (a case study in boarding schools An-Nur Al-II Murtadho Bululawang). Thesis, Master Of Science Course Of Islam, Islamic State University Graduate Maulana Malik Ibrahim, Malang. Supervising professor: (1) Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M. Ag. (2) Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag.

Keywords: strategy, curriculum development, curriculum boarding schools

In an educational institution, the curriculum is a very learning tool determine to achieve learning objectives to be achieved. In the process, the curriculum can be developed in accordance with the progress of the times and modern technology. "Then, the curriculum can be fickle or evolving according to needs of the institution or school. Or in other words, the curriculum is dynamic or static and non-flexible or rigid. Boarding schools An-Nur Bululawang II, as an Islamic institution also did some development of curriculum on apply now. Public policy in curriculum development should be in line with the vision, mission, and strategy of development of the national education policy of increased numbers poured in participation, quality, relevant, and efficiency of education.

The purpose of this research is (1) analyse and describe the concept of an ideal curriculum according to boarding schools an-Nur II. (2) analyze and describe the planning curriculum development strategy created in boarding schools an-Nur II. (3) analyze the implementation of curriculum boarding schools an-Nur al-II Murtadho, Bululawang.

Relevant to the nature of the problem, the study used a qualitative approach, while this type of research is a research field with the draft case studies. Engineering data collection using: the role of observation, in-depth interviews, and documentation study.

A summary of this study are: (1) the concept of the ideal curriculum according to boarding schools an-Nur bululawang II with a reference to mission boarding schools an-Nur II IE print santri sholihin and sholihat, with indicators of graduates that is. Kiyai, the character, and the cautious and Noble character. (2) planning curriculum development strategies of boarding schools an-Nur II with reference to the vision and mission boarding schools, which pour into the curriculum content which contains five diniyah subject matter i.e. the science of Nahwu, shorof, Fiqh, tawheed and science alkhlak. of the curriculum the diniyah later evolved into the curriculum of al-Badr (acceleration) by using the methods of al-miftah. (3) implementation of curriculum development strategies boarding schools by using multiple

strategies, namely (a) the development of human resources, i.e. by doing teacher training diniyah. (b) 30 minutes before the start of learning, students memorize nadzoman alfiyah led by each group Chairman, then students have also been able to make a working paper for discussion with your class. So, the Learning Center is not only centred to the teacher alone but the students can discuss with his colleagues. (c) the impact of the development of this curriculum is that students can read the book faster existing curriculum diniyah could read the book 2-3 years after the al-Badr curriculum students can already read we are only in the period of 5-6 months.



المستخلص

م. زولميادي، ٢٠١٧. استراتيجيات التنمية المناهج الدراسية للمدارس الداخلية (دراسة حالة في الصعود مدارس النور الثاني ألمورتادو بولولوانج). أطروحة، قسم الدراسة الاسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. الأستاذة المشرفة: (١) الأستاذ الدكتور أحمد خدوري الماجستير (٢) الأستاذ الدكتور نور اسناوى الماجستير

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، وتطوير المناهج الدراسية ومناهج مدارس داخلية

في مؤسسة تعليمية، المنهج تحديد أداة يميلاجان جداً لتحقيق الأهداف التعليمية المراد تحقيقها. في هذه العملية، يمكن تطوير المناهج الدراسية وفقاً لتقدم العصر والتكنولوجيا الحديثة. "ثم، يمكن أن المناهج الدراسية متقلب أو المتطورة وفقاً لاحتياجات المؤسسة أو المدرسة. أو بعبارة أخرى، المنهج ديناميكي أو ثابت وغير مرنة أو جامدة. مدارس داخلية النور بولولوانج "الثاني"، كمؤسسة إسلامية كما فعلت بعض تطوير المناهج الدراسية في تطبيقها الآن. ينبغي أن تكون السياسة العامة في تطوير المناهج الدراسية تمشياً مع الرؤية والمهمة، واستراتيجية لتطوير سياسة التعليم الوطنية لزيادة إعداد سكب في المشاركة ونوعية، ذات الصلة، وكفاءة التعليم.

والغرض من هذا البحث هو (١) تحليل ووصف مفهوم منهج مثالي وفقاً للمدارس الداخلية ثانياً النور. (٢) تحليل ووصف الاستراتيجية تطوير المنهج التخطيط التي تم إنشاؤها في المدارس الداخلية ثانياً النور. (٣) تحليل تنفيذ مناهج المدارس الداخلية النور الثاني بن مورتادو، بولولوانج.

ذات الصلة بطبيعة المشكلة، واستخدمت الدراسة نهجاً نوعياً، بينما هذا النوع من البحوث حقل بحث مع دراسات مشروع. جمع البيانات باستخدام الهندسة: دور الملاحظة والمقابلات المتعمقة، ودراسات الوثائق

ملخص لهذه الدراسة: (١) مفهوم المنهج المثالي وفقا للمدارس الداخلية النور بولولوانج الثاني مع إشارة بعثة مدارس داخلية النور الثاني أي طباعة سان تري شوليهين وشوليت، مع مؤشرات للخريجين هو. كيمي والحرف، والحرف الحذر والنبيلة. (٢) تخطيط استراتيجيات تطوير المناهج للصعود مدارس النور الثاني فيما يتعلق الرؤية والرسالة المدارس الداخلية، التي تصب في محتوى المناهج الدراسية التي تحتوي على خمسة من الموضوع دينية أي علم نو وشرف، والفقهاء، والتوحيد والعلوم الخلق. المنهج الدراسي دينية تطورت لاحقاً إلى منهج البدر (تسريع) باستخدام أساليب- مفتاح. (٣) تنفيذ المنهج الدراسي استراتيجيات التنمية الصعود إلى المدارس باستخدام استراتيجيات متعددة، هي: (أ) تنمية الموارد البشرية، أي قبل القيام دينية للمعلمين. (ب) (٣٠ دقيقة قبل بدء التعلم، الطلاب استظهر ألفية نادزومان بقيادة كل مجموعة رئيس، ثم تمكنت الطلاب أيضا من تقديم ورقة عمل للمناقشة مع الفئة الخاصة بك. لذا، مركز التعلم لا تركز فقط على المعلم وحدة لكن الطلاب يمكن أن تناقش مع زملائه. (ج) أثر التنمية لهذا المنهج أنه يمكن للطلاب قراءة الكتاب أسرع القائمة دينية المنهج يمكن قراءة الكتاب ٢-٣ سنوات بعد الفعل قراءة الطلاب المناهج بدر نحن فقط في الفترة من ٥-٦ أشهر.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis tentang “*Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren*” Study kasus di Pondok Pesantren an-Nur II, Bululawang

Sholawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan dan penuntun umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang diridloi oleh Allah SWT.

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt, karena tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya. Ucapan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini. Adapun kritik konstruktif serta saran penulis harapkan bagi karya ilmiah ini.

Semoga penelitian dalam tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya dan menjadi jalan untuk pengembangan menuju hasil penelitian tesis yang lebih baik dan bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. dan Direktur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
2. Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag. atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Bapak Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M. Ag. dan Bapak Pembimbing II, Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag. yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Kedua orang tua Penulis bapak dan ibu (H. Muhammad Zahlul dan Hj. Minari) yang telah mendidik dan menyayangi peneliti sejak kecil hingga dewasa.

5. Istriku tercinta, Izzati dan calon baby kami (Muhammad Azizi) yang selalu menjadi penyemangat penulis.
6. Kakak-kakakku semua yang telah memberikan Inspirasi dan menjadi motivator dalam perjalanan studi penulis dan telah memperjuangkan segala kemampuan untuk memberikan yang terbaik buat penulis.
7. Semua Teman–teman sahabat penerima beasiswa kemenag SIAI Malang 2015.
8. Semua Dosen dan Staf dan seluruh karyawan UIN MALIKI Malang.
9. Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur II, Bululawang yang dengan ikhlas memberikan penulis informasi terkait dengan penelitian yang penulis teliti.

Beliau semua telah memberikan masukan, bimbingan, pembinaan, arahan dan bantuan serta kasih sayang yang besar dengan penuh perhatian dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga kasih sayang beliau semuanya yang telah diberikan kepada peneliti dapat diterima oleh Allah SWT, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan sempurna dengan limpahan kasih sayang Allah SWT sebagaimana yang telah diberikan kepada peneliti selama ini dan selamanya.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i, teman-teman berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Batu, 2 April 2018
Penulis

M. Zulmiadi
NIM: 15750030

DAFTAR ISI

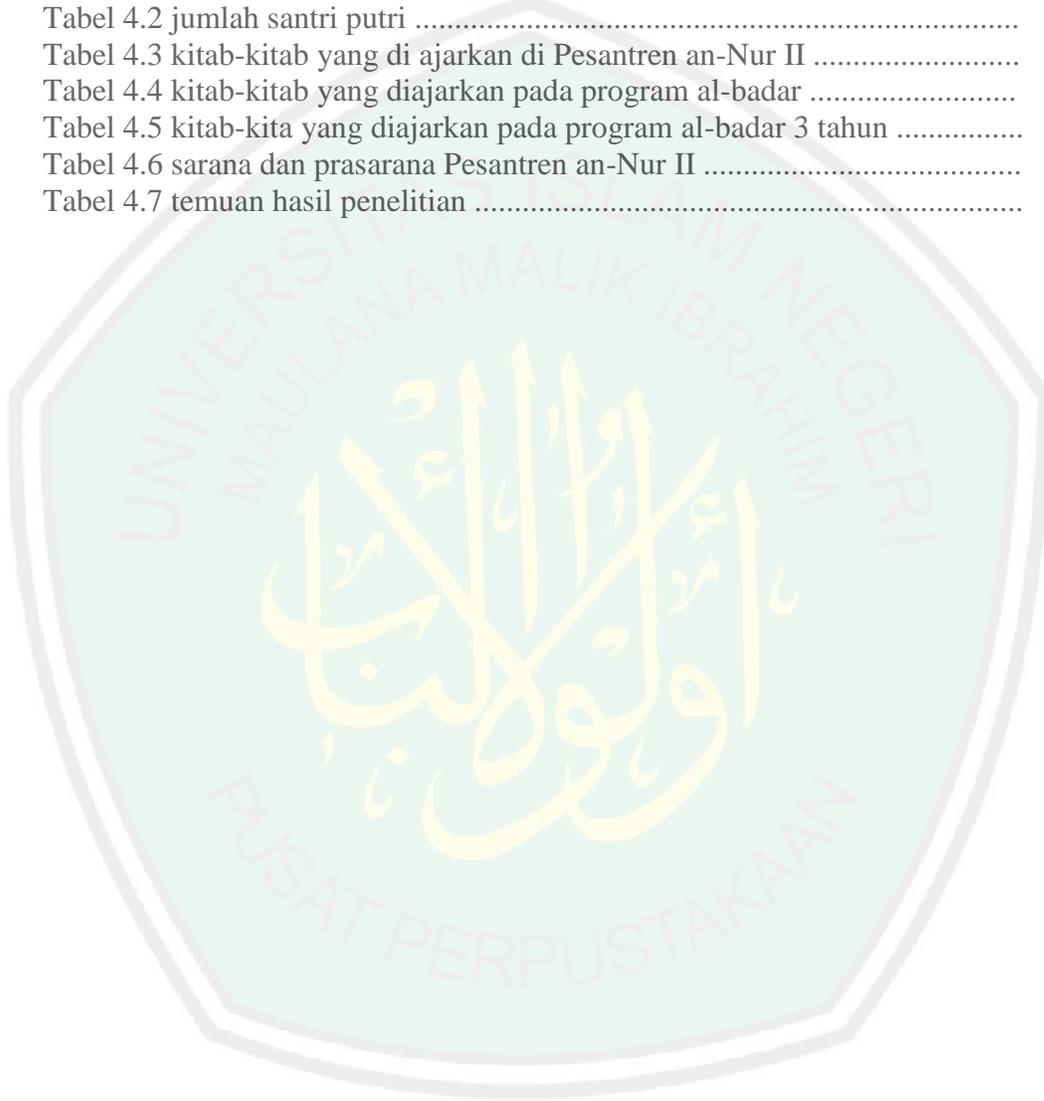
Halaman sampul	
Lembar logo	
Halaman Judul	i
Lembar persetujuan pembimbing	ii
Lembar persetujuan dan pengesahan	iii
Pernyataan keaslian tulisan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Abstrak	vii
Daftar isi	xiv
Daftar tabel	xvii
Daftar gambar	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN TEORITIS	17
A. Konsep Strategi	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Formulasi Strategi	21
3. Rencana Strategi	27
4. Rencana Strategi Pengembangan	27
5. Implementasi Strategi	30
B. Konsep Pengembangan Kurikulum	31
1. Pengertian Kurikulum	31
2. Tujuan Pengembangan Kurikulum	36
3. Komponen-Komponen Kurikulum	38
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum	39
5. Pendekatan Pengembangan Kurikulum	48
C. Implementasi Kurikulum	56
1. Pengertian Implementasi kurikulum.....	56
D. Evaluasi Kurikulum	63
1. Pengertian Evaluasi Kurikulum	63
2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Kurikulum	65
3. Komponen Desain Evaluasi	66
E. Kerangka Berfikir	69

BAB III	METODE PENELITIAN	70
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
	B. Lokasi Penelitian	70
	C. Data dan Sumber Data	71
	D. Teknik Pengumpulan Data	72
	E. Teknik Analisis Data	75
	F. Pengecekan Keabsahan Data	77
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
	1. Sejarah singkat pondok pesantren	80
	2. Visi dan Misi Pondok pesantren	89
	3. Struktur Organisasi	90
	4. Keadaan Guru	90
	5. Keadaan Santri.....	95
	6. Kurikulum	99
	7. Sarana dan Prasarana	105
	B. Paparan data Penelitian	107
	1. Konsep Kurikulum ideal menurut Pondok Pesantren	107
	a. Mencetak santri Sholihin dan sholihat.....	108
	b. Organisasi ikatan alumni	111
	2. Perencanaan Strategi Pengembangan Kurikulum	113
	a. Menentukan visi dan misi	113
	b. Penyusunan program	114
	3. Implementasi Kurikulum	117
	a. Program Unggulan albadar	117
	b. Program reguler	121
	c. Metode almiftah	122
	d. Ekstrakurikuler	125
	4. Evaluasi Kurikulum	131
	C. Temuan Dan Hasil Penelitian	133
	1. Konsep Ideal Kurikulum	133
	a. Kiyai	133
	b. Tokoh	134
	c. Insan bertakwa dan berakhlak	134
	2. Perencanaan strategi pengembangan kurikulum	135
	a. Menentukan Visi dan Misi	135
	b. Konsep Penyusunan Kurikulum	136
	c. Pengembangan Kurikulum	136
	d. Ekstrakurikuler	137
	3. Pelaksanaan Strategi pengembangan Kurikulum	137
	a. Pengembangan Sumber daya manusia	138
	b. Proses Pembelajaran	139

	c. Pembinaan santri	144
BAB V	A. Konsep ideal kurikulum	145
	1. Standart Lulusan	145
	2. Peran Lulusan Pondok pesantren	149
	B. Perencanaan strategi pengembangan Kurikulum	151
	1. Penentuan Visi dan Misi	151
	2. Kurikulum yang dikembangkan	152
	3. Pengembangan SDM	154
	4. Ekstrakurikuler	155
	C. Implementasi Strategi Pengembangan Kurikulum.....	156
	1. Perencanaan Implementasi Kurikulum	156
	2. Guru sebagai Pelaksana Kurikulum	157
	3. Sarana dan Prasarana..	158
BABVI	A. Simpulan	160
	B. Saran	163
Daftar Pustaka		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian	13
Tabel 3.1 daftar informan penelitian	74
Tabel 4.1 data ustadz yang mengajar di pesantren an-nur II	91
Tabel 4.2 jumlah santri putri	96
Tabel 4.3 kitab-kitab yang di ajarkan di Pesantren an-Nur II	101
Tabel 4.4 kitab-kitab yang diajarkan pada program al-badar	103
Tabel 4.5 kitab-kita yang diajarkan pada program al-badar 3 tahun	104
Tabel 4.6 sarana dan prasarana Pesantren an-Nur II	106
Tabel 4.7 temuan hasil penelitian	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah perencanaan	27
Gamar 2.2 komponen dan sistem kurikulum	55
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian	69
Gambar 4.1 presentase jumlah santri putra	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kurikulum merupakan alat pembelajaran yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada prosesnya, kurikulum dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi modern. Oleh karena itu, kurikulum dapat berubah-ubah atau berkembang sesuai kebutuhan institusi atau sekolah. Atau dengan kata lain, kurikulum bersifat *dinamis* atau lentur dan tidak bersifat *statis* atau kaku.

Menurut Oemar Hamalik pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pengembangan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevan, dan efisiensi pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting

untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.¹

Dalam rangka pengembangan kurikulum, menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum, pelaksanaan di sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, evaluasi secara makro, dan penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen tertentu dari kurikulum yang didasarkan atas penilaian dan evaluasi kebijakan terhadap pelaksanaan serta isi komponen tersebut.²

Disamping itu, kurikulum harus bisa memberi arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi yang sedang terjadi.³

Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu.² Sebab dalam al-Qur'an Allah SWT menuntut manusia untuk

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

² Hendyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum; Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 45.

³ Junaidi dkk, *kurikulum tingkat satuan pendidikan, konsep dan implementasinya di madrasah*, (Jogjakarta: Pilar media, 2007), hlm. 23.

selalu melakukan perubahan, hal ini dinyatakan dalam surat al-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia(QS. Ar-ra'd: 11)⁴

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia melakukan perubahan sendiri walaupun kita sebagai manusia tidak lepas dari qadha (ketetapan Allah) sebagai manusia yang memiliki akal pikiran harus selalu berinovasi menuju yang lebih baik. Perintah ini ditegaskan Allah dalam surat Al-Hadid ayat 17 yang berbunyi :

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.⁵

⁴ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 250.

⁵ QS. Al-Hadid (57: 17)

Dengan bekal akal pikiran dan kemampuan nalar, manusia dapat mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih bagus, dinamis inovatif dan produktif yang secara estafet terus berkelanjutan dari generasi ke generasi, sehingga akhirnya tercapailah suatu prestasi kemajuan peradaban.⁶

Berkembangnya kurikulum ini, tampaknya tidak luput dari perhatian pondok pesantren yang merupakan sebuah lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa pondok pesantren sekarang tampak lebih maju dan berkembang sangat pesat dibandingkan dengan pondok pesantren pada masa lampau. Terlebih jika melihat pondok yang bertemakan sebagai pondok modern, sudah barang tentu menerapkan kurikulum yang modern atau terbaru (*update*). Bahkan, jika kita melihat dalam ruang lingkup lebih dalam lagi, ada beberapa pondok pesantren yang mendesain dan mengembangkan sendiri kurikulum yang diimplementasikan pada pondok pesantren tersebut. Sebut saja pondok pesantren an-Nur II al-Murtadha, Bululawang, Malang yang akan dijadikan objek penelitian ini. Dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan pendekatan modern, selain memahami doktrin-doktrin keagamaan juga mengembangkan pendidikan madrasah ataupun pendidikan formal pada umumnya, dengan pendidikan berkelas (*klasikal*). Pembelajaran dilakukan secara berjenjang dan

⁶ Jujun Syair Suria Sumatri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hlm. 161.

berkesinambungan dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti kelas, semester, tahun, dan seterusnya.

Terpilihnya objek penelitian di pondok pesantren an-Nur II Bululawang ini, karena pondok pesantren an-Nur II ini merupakan pengembangan dari an-Nur I. Namun, dalam pelaksanaannya pondok pesantren an-Nur II ini tampak lebih maju dari an-Nur I sehingga saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengembangan kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren an-Nur II ini. Karena kemajuan pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya ditandai dengan beberapa faktor, diantaranya dari faktor kurikulumnya yang bagus dan tertata rapi. Kemajuan pondok pesantren an-Nur II ini juga tampak dari jumlah santrinya yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan an-Nur I maupun An-Nur III.⁷

Jenjang pendidikan yang ada di pesantren an-Nur terbagi menjadi dua; yang pertama yaitu pendidikan formal yang terdiri dari SMP dan Aliyah dan yang kedua adalah madrasah diniyah (*madin*) yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu *'ula* (pemula), *wustho* (pertengahan), *'ulya* (tingkat tinggi). Uniknya kurikulum yang diterapkan dan dikembangkan di madrasah diniyah (*madin*) ini adalah kurikulum pondok pesantren sendiri dan dikembangkan serta di evaluasi tiap tahunnya. Diantara yang menjadi fokus isi kurikulum

⁷ Wawancara dengan sekretaris/bidang kurikulum pondok pesantren yaitu ustadz Zanwar Ahmad pada hari selasa 21 februari 2017, jam 10.45

madrasah diniyah pesantren an-Nur 2 ini adalah selain dibidang keagamaan, juga pada bidang kebahasaan dan *life skill*. Bahasa dan *life skill* adalah contoh dari tantangan teknologi dan informasi yang sangat berkembang sangat pesat di era globalisasi saat ini. Dengan menerapkan kurikulum tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pondok pesantren saat ini mulai adaptif dengan perkembangan zaman.⁸ Hal ini, sesuai dengan fungsi kurikulum yang dikemukakan oleh Abdullah Idi, bahwa:

“keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan bagi anak didik. Anak didik diharapkan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang dikemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya nanti.”⁹

Pernyataan tersebut di atas dapat memberikan gambaran bahwasanya kurikulum harus dapat menjawab tantangan pada masa yang akan datang. Sehingga materi pelajaran yang di sampaikan juga harus *up to date*. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan dan pengembangan serta pembelajaran anak didik untuk mempersiapkan diri dengan kehidupannya, maka hasil atau *output* dari lembaga pendidikan itupun akan mewujudkan harapan baru. Tapi, bila tidak, kegagalan-kegagalan akan terus menghampiri lembaga pendidikan

⁸ Wawancara dengan sekretaris/bidang kurikulum pondok pesantren yaitu ustadz Zanwar Ahmad pada hari selasa 21 february 2017, jam 10.45

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2007), hlm. 205.

tersebut. oleh karena itu, strategi untuk mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan sangatlah penting, terlebih jika kita melihat *output* atau hasil yang diinginkan untuk menjawab tantangan masa yang akan datang.¹⁰

Secara konseptual, sebenarnya lembaga pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasional diatas, karena sifat pesantren yang fleksibelitas dan keterbukaan sistemik yang melekat padanya. Dengan kata lain, perwujudan masyarakat berkualitas diatas dapat dibangun melalui pengembangan dan perubahan kurikulum pesantren yang berusaha membekali peserta didik untuk menjadi subjek pembangunan yang mampu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Namun, perlu diingat bahwa kurikulum pesantren hanya merupakan salah satu subsistem lembaga pesantren, proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pesantren yang dikenal khas, baik dalam isi maupun pendekatan yang digunakan.¹¹ Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang asli Indonesia, yang pada saat ini memasuki millenium

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2007), hlm. 210.

¹¹ Sulthon M & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta; Dipa Pustaka, 2003) hlm.73.

ketiga menjadi salah satu penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia.¹²

Dengan kurikulum yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, para pengembang kurikulum termasuk ustadz yang ada di Pondok Pesantren itu sendiri dapat mengontrol sejauh mana santri telah memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.¹³

Dari latar belakang itulah, saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren dengan mengambil objek penelitian tesis di pondok pesantren dengan menggunakan judul penelitian “*Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren An-Nur 2 al-Murtadho, Bululawang, Malang)*”

B. Fokus penelitian

Berkaitan dengan latar belakang diatas,maka perlu ada fokus masalah yang dapat berupa bentuk pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*, (Jakarta:LP3ES, 2015), hlm. 41.

¹³ Zahroh arofah, *Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren* (Tesis UIN Malang, 2014), hlm. 96.

1. Bagaimana konsep kurikulum yang ideal menurut Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadho?
2. Bagaimana strategi pengembangan kurikulum yang di buat di Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadho?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pondok pesantren An-Nur II al-Murtadho?

C. Tujuan penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep kurikulum yang ideal menurut pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan strategi kurikulum yang dibuat di pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho.
3. Menganalisis pelaksanaan kurikulum pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memeberi manfaat bagi pengembangan pendidikan islam khususnya pondok pesantren, meliputi:

- a. Memberikan rumusan pandangan transformatif sebagai teori pengembangan pendidikan islam yang dituangkan dalam pengembangan kurikulum pada pondok pesantren.

b. Memberikan landasan teoritis bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa solusi (langkah-langkah antisipatif dan preventif) dalam mengembangkan kurikulum pondok pesantren modern.

E. Originalitas penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sejatinya belum pernah dilakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum dalam meningkatkan daya saing lulusan. Akan tetapi, secara makro, ada beberapa penelitian yang memiliki basis teori yang sama. Maka dari itu saya memisahkan beberapa tema penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya sebagai berikut

Pertama, Zahroh Arofah 2014 dengan judul penelitian, *Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Multisitus Pondok Pesantren Al-Iman Dan Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo)*, sama-sama pengembangan kurikulum pesantren, memiliki perbedaan pada basis kurikulumnya, dan fokus pembahasannya hanya pada implementasi dan evaluasi kurikulum terhadap mutu lulusannya. Hasil penelitiannya adalah tujuan pendidikan yang diharapkan difokuskan pada peserta didik, evaluasi yang digunakan adalah

evaluasi sumatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh zahroh arofah dengan penulis adalah pada fokus penelitian, zahroh memfokuskan penelitiannya pada kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sedangkan penulis memfokuskan masalahnya pada kurikulum pondok pesantren saja, dan mencari strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren.

Kedua oleh, Edy Sutrisno 2011 Tesis dengan judul , *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Study di Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang)*. Dalam penelitiannya digambarkan bahwa kurikulum pesantren terus mengalami pengembangan. Meskipun dalam temuannya terjadi berbagai dialektika dalam proses perjalanan pengembangan kurikulum disana. Model pendidikan yang diterapkan di pesantren, yaitu keagamaan dan umum. pendidikan keagamaan yang dimaksud terfokus pada pendidikan yang bermuatan dengan mata pelajaran agama dengan mengandalkan kitab kuning. Sedangkan pendidikan umum hanya mengajarkan mata pelajaran umum selain yang berbau agama. Numun, dalam perjalanannya dua model pendidikan ini mulai dilebur menjadi satu. Pemisahan waktu yang sebelumnya sudah lama dilakukan membuat kurikulum di pesanten ini berjalan lambat. Sampai ahir tahun 2008 peleburan dan penyatuan model pendidikan mulai digabung dan dirumuskan dalam kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh edy sama-sama tentang pengembangan kurikulum dan situs yang sama, namun terdapat beberapa perbedaan dengan yang penulis ingin lakukan. Perbedaannya terletak pada kurikulum yang ingin

diteliti, Edy meneliti kurikulum di STIKK (sekolah tinggi ilmu kitab kuning), sedangkan saya ingin meneliti kurikulum pondok pesantrennya, atau madrasah diniyah.

Ketiga, Oleh Rosmayati (2013) Tesis dengan judul, *Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Karinci Kabupaten Palalawan*, yang di tulis dalam penelitiannya menggambarkan bahwasanya kurikulum yang ada di madrasah terus berkembang, persamaan pada Tesis yang ditulis oleh Rosmayati adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan kurikulum namun orientasi yang akan difokuskan berbeda dengan yang ingin saya tulis kedepannya. Rosmayati memfokuskan pada aspek pengembangan kurikulum yang ada di Madrasah aliyah sedangkan saya memfokuskan pada strategi pengembangan, kurikulum hanya sebagai objek yang akan diteliti, namun pada dasarnya saya lebih melihat perencanaan strategi yang diterapkan.

Keempat, Jurnal yang ditulis Oleh Lailial Muhtifah 2015 dengan judul penelitian *Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Studi Di Pesantren Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat tahun*. hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailial ini menyebutkan bahwasanya banyak aspek dari perencanaan, pengendalian dan peningkatan yang dilakukan atau diimplementasi oleh pondok pesantren belum terpenuhi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lailial ini dengan yang saya tulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kurikulum namun disisi lain banyak

juga perbedaannya, antara lain saya lebih memfokuskan pada strategi pada mengembangkan kurikulum.

Untuk memudahkan dalam membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan, maka tabel orisinalitas tentang penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Kesamaan	Perbedaan	Temuan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Zahroh Arofah, • pengembangan kurikulum pondok pesantren (studi multisitus pondok pesantren al-iman dan pondok pesantren al-islam) • 2014 	Pengembangan kurikulum pesantren	Memfokuskan pada strategi pengembangan, kurikulum hanya sebagai objek dari strategi yang diterapkan	Tujuan pendidikan yang diharapkan difokuskan pada diri peserta didik, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi sumatif, sebagai bentuk penjaminan mutu lulusan
2	<ul style="list-style-type: none"> • Edi Sutrisno, model 	Pengembangan kurikulum	Kurikulum yang dikembangkan	Landasan pengembangan

	<ul style="list-style-type: none"> • pengembangan kurikulum pesantren (studi di sekolah tinggi kitab kuning an-Nur II al-Murtadho Bululawang, malang) • 2011 	pesantren	adalah kurikulum diniyahnya, sedangkan edi mengembangkan kurikulum STIKK nya.	kurikulum berdasarkan atas pemikiran model tekstual salafi dan tradisi madzhabi
3	<ul style="list-style-type: none"> • Rosmaiati • <i>Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Karinci Kabupaten Palalawan,</i> • 2013 	Pengembangan kurikulum	Rosmiati fokus ke kurikulum aliyah yang dikembangkan, sedangkan peneliti fokus ke kurikulum diniyah	menggambarkan bahwasanya kurikulum yang ada di madrasah terus berkembang
4	<ul style="list-style-type: none"> • Lailial Muhtifah 	Pengembangan	Perbedaannya pada	menyebutkan

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Studi Di Pesantren Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat.</i> • 2015 	<p>kurikulum pesantren</p>	<p>fokus penelitian, peneliti lebih fokus pada strategi pengembangan kurikulum, sedangkan lailial fokus pada pengembangan kurikulumnya saja.</p>	<p>bahwasanya banyak aspek dari perencanaan, pengendalian dan peningkatan yang dilakukan atau diimplementasi oleh pondok pesantren belum terpenuhi.</p>
---	----------------------------	--	---

F. Definisi istilah

1. Strategi pengembangan merupakan suatu tindakan penyesuaian (rencana) untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu (baru dan khas) yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan secara sadar.
2. Pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, ataupun proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi dan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum

3. Konsep kurikulum adalah berorientasi kepada komponen-komponen kurikulum. Komponen-komponen yang dimaksud mencakup tujuan, materi kurikulum, metode kurikulum, organisasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.
4. Perencanaan kurikulum adalah penyusunan kerangka kurikulum dengan berlandaskan kepada tujuan kurikulum yang ingin dicapai. Perencanaan kurikulum ditinjau dari segi cakrawala waktu yang di bedakan menjadi tiga, yaitu: Perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang.
5. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Strategi

1. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu “*strategos*” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilihan kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan kata *strategos* ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara-cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki”.¹⁴

Pengertian strategi menurut Chandler dalam Husein Umar, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta alokasi sumber daya.

Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

¹⁴ Aime Heene dkk., *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 55.

Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.¹⁵

Dalam pandangan penulis, strategi adalah perencanaan suatu tindakan yang dapat dilakukan yang berdasarkan sudut pandang tertentu untuk mencapai tujuan jangka panjang dan daya saing perusahaan. Strategi selalu berbicara tentang bagaimana “cara” yang dapat dilakukan untuk mencapai “goal” tertentu.

Menurut Mintzberg dalam Aimee Heene dkk.¹⁶, konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi itu adalah suatu:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional untuk mencapai tujuan jangka panjangnya;
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya.

¹⁵ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 16.

¹⁶ Aime Heene dkk., *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik.....*hlm. 17.

- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing ataupun oposan.¹⁷

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, ataupun proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi dan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.¹⁸

Jadi, strategi pengembangan kurikulum adalah cara mendesign tindakan serta menyusun konsep yang dilakukan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi serta menyempurnakan kurikulum untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Juach & Glueck dalam Akdon mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁹

¹⁷ Beberapa penulis hanya memerhatikan empat butir strategi diatas. Mereka cenderung beranggapan bahwa suatu langkah taktis harus diartikan hanya sebagai manuver teknis dengan efek jangka pendek saja, sedangkan suatu strategi harus terfokus pada tujuan-tujuan jangka panjang yang lebih bertahan lama.

¹⁸ Muhammad , Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009) , hlm.6.

¹⁹ Akdon, *Strategik Manajement For Educational Manajement* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

Persaingan lembaga pendidikan saat ini sudah mulai tajam dan secara tidak langsung memperkuat posisi konsumen untuk melakukan tawar menawar. Jika sebelumnya pimpinan perusahaan lebih cenderung memperhatikan proses produksi maka pada tahap ini mereka memusatkan pemasaran yang berorientasi pada pemenuhan kepuasan konsumen dengan memperhitungkan para pesaing.²⁰

Perencanaan strategik harapannya tidak perlu terlalu banyak bergantung pada perbaikan terhadap keadaan masa silam sebagai patokan, oleh sebab itu dalam menganalisis prospek dari suatu organisasi . perlu langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kecenderungan, ancaman, dan peluang, yang hasilnya mungkin dapat mengubah kecenderungan sejarah.
- b. Melakukan analisis kompetitif yang mampu menyempurnakan penampilan organisasi yang kompetitif dengan organisasi yang lain.
- c. Melakukan “*strategi portopolio analisis*”. Analisis ini membandingkan tiap bagian dalam organisasi, mencari yang mungkin mendatangkan prospek yang lebih baik, lalu menyusun prioritas pengembangannya, disusul dengan mengalokasikan sumber daya strategik kepada tiap bagian atau departemen.²¹

²⁰ Akdon, *Strategik Manajement For Educational Manajement*....hlm. 75.

²¹ Akdon, *Strategik Manajement For Educational Manajement*....hlm. 75.

2. Formulasi strategi

Langkah formulasi strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif kesempatan dan ancaman dari luar yang dihadapi organisasi. Langkah menyangkut penentuan misi organisasi atau perusahaan, penentuan obyektif yang terjangkau, pengembangan strategi dan pembuatan petunjuk kebijakan perusahaan. Langkah-langkah formulasi strategi sebagai berikut:

a. Penentuan Misi

Dalam suatu lembaga pendidikan, selalu ada visi dan misi. Keduanya sangat berbeda dan sering dikacaukan. Misi adalah tujuan atau penyebab mengapa suatu lembaga didirikan. Rumusan misi yang baik akan menggambarkan secara jelas tujuan dasar dan unik perusahaan yang membedakannya dari perusahaan yang lain. dalam artian keunikan produk yang dihasilkan dan pasar yang dituju. Misi menjawab pertanyaan: Kita itu siapa dan apa yang kita lakukan? Selanjutnya, Visi atau pandangan kedepan perusahaan menyangkut bentuk atau wujud perusahaan yang dicita-citakan dan menjadi arah perkembangan perusahaan. Sebetulnya manakah yang lebih dahulu ada visi atau misi? Pembentukan perusahaan yang baru selalu harus ada misi karena merupakan alasan utama mengapa perusahaan didirikan. Sesudah itu maru ada visi perusahaan. Perusahaan yang sudah lama terbentuk umumnya sudah mempunyai visi dan misi

tertentu, sehingga memang sukar menentukan kembali mana yang lebih dahulu, visi atau misi. Namun itu sebetulnya tidak penting karena dari waktu ke waktu perusahaan selalu dapat merumuskan kembali visi dan misinya.

b. Penentuan Obyektif

Obyektif adalah hasil suatu aktifitas yang diharapkan dapat dicapai dalam waktu tertentu. Obyektif sedapat mungkin dinyatakan secara kuantitatif agar mudah di ukur. Lebih lanjut, Obyektif harus merupakan hasil yang sesuai dengan misi perusahaan. Kita perlu membedakan tujuan (*goal*) dan Obyektif (*objektive*) yang kelihatannya sama, tetapi sebetulnya berbeda. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai dalam waktu yang tidak ditentukan, sehingga semacam cita-cita dalam jangka panjang, sedangkan obyektif adalah hal yang direncanakan dicapai dalam jumlah tertentu dan waktu tertentu. Obyektif haruslah berjangka panjang dan mengenai hal hidup dan matinya berkembang tau tidaknya suatu organisasi.

c. Pengembangan strategi

Startegi adalah suatu rencana komprehensif bagaimana perusahaan melaksanakan misinya dan mencapai obyektifnya. Rencana tentu dapat bermacam-macam, meskipun untuk tujuan yang sama. Oleh karena itu strategi harus memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan kelemahan kompetitif atau dengan bahasa lain SWOT.

Strategi haruslah untuk rencana jangka panjang, umumnya untuk 5 tahun atau lebih. Strategi dalam hal ini adalah rencana dalam garis besar, bukan program kecil.

d. Pembuatan kebijakan

Menindaklanjuti pengembangan strategi, pembuatan kebijakan adalah langkah menyiapkan kebijakan umum yang diperlukan untuk melaksanakan strategi yang dimaksud. Kebijakan diharapkan akan menghubungkan formulasi strategi dengan implementasi strategi. Atas dasar kebijakan, semua manajer perusahaan dapat mempersiapkan implementasi strategi.²²

3. Rencana strategi

Berbicara masalah strategi, erat kaitannya dengan perencanaan. Perencanaan strategi adalah bagian dari manajemen strategi. Kata strategi berarti adanya rencana sebagai tindakan adaptif atau penyesuaian terhadap tuntutan atau masalah atau perubahan yang ada di lingkungan lembaga atau organisasi, sehingga lembaga melakukan tindakan adaptif terhadap tuntutan perubahan tersebut agar tetap hidup dan berkembang.²³

Dalam al-Qur'an Allah SWT telah menggambarkan perencanaan pada ayat-ayat berikut ini:

²² Richardus ekoindrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 72.

²³ Stefanus Supriyanto, *Perencanaan Dan Evaluasi*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2007), hlm. 26.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ ﴿٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*²⁴

Berdasarkan firman Allah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Islam mengajarkan umatnya untuk membentuk perencanaan yang matang, karena suatu yang dikerjakan serta direncanakan dengan matang akan menghasilkan sesuatu hasil yang lebih maksimal. Adanya perencanaan yang baik tentu akan menimbulkan hasil yang baik pula dan akan disenangi oleh Allah SWT. Tanpa menjalankan usaha atau perencanaan yang benar, organisasi atau lembaga pendidikan tidak akan berhasil untuk mencapai tujuan (*goal*) yang diinginkan.

Istilah perencanaan bila ditelusuri lebih mendalam, sebenarnya tuhan telah memberikan “isyarat makna” tersebut dalam firmanNya yaitu dalam (QS. Al-Hasyr:18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

*Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok.*²⁵

Kata “untuk hari esok” diatas menunjukkan bahwasanya apa yang akan dilakukan selanjutnya hendaknya terencana. Karena, perencanaan

²⁴ QS. Ash Shaf (61): 4

²⁵ QS. Al-Hasyr:18

merupakan upaya awal dalam mengaplikasikan berbagai kegiatan seperti penyusunan konsep perusahaan. Menurut Terry, perencanaan merupakan upaya penyiapan sejumlah keputusan untuk tindakan menuju kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan mempergunakan secara memadai segenap sumber daya yang ada dalam keseluruhan organisasi.²⁶

Konsep perencanaan strategi yang berhasil didasarkan pada 4 asumsi dasar (artinya bila itu dipenuhi, maka strategi akan berhasil secara efektif dan efisien).

- a. Pemahaman akan visi, misi, tujuan, yang dilanjutkan menjadi strategi.
- b. Pemahaman akan perubahan dan tuntutan lingkungan eksternal lembaga/organisasi (peluang dan ancaman/tantangan).
- c. Pemahaman kemampuan sumber daya internal organisasi yang meliputi kemampuan sumber daya manusia, finansial, teknologi (kekuatan dan kelemahan kemampuan organisasi) dan asumsi-asumsi yang mendasari.
- d. Penguasaan manajemen yang efektif yang meliputi kemampuan organisasi dalam perumusan strategi, perencanaan strategi, penyusunan program, anggaran, implementasi dan pengendalian yang efektif. Disamping keempat tersebut masih diperlukan yang namanya

²⁶ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Trj J Smith DFM. (Jakarta: Bumi aksara, 1992), hlm. 17 .

budaya organisasi (nilai, norma, komitmen organisasi, kepemimpinan, kewirausahaan)²⁷

Ada beberapa sistematika langkah perencanaan. Sistematika perencanaan disusun sebagai proses sendiri atau perencanaan sebagai bagian proses manajemen. Tahap atau prosedur langkah harus mengikuti alur yang sistemik, artinya harus mengikuti urutan tertentu. Model secara umum yang dibuat dalam perencanaan strategi adalah meliputi proses perumusan rencana (analisis situasi, penentuan prioritas, perencanaan strategi, perencanaan operasional) dan proses pelaksanaan rencana sampai evaluasi atau penilaian. Proses ini berkesinambungan mengikuti dimensi waktu yang berbentuk spiral. Dinamis artinya setiap saat bisa direvisi atau diubah sesuai dengan perubahan tuntutan lingkungan.²⁸

²⁷ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Trj J Smith DFM....hlm. 19

²⁸ Stefanus Supriyanto, *Perencanaan Dan Evaluasi*.,,.,h. 31



Gambar 2.1 langkah-langkah perencanaan

4. Rencana Strategi pengembangan

Ada beberapa asumsi yang mendasari perencanaan pengembangan kurikulum pondok pesantren maupun lembaga pendidikan yaitu:

- a. Tuntutan masyarakat akan pelayanan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan kehidupan masyarakat yang semakin terbuka.
- b. Untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dituntut ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang bagi

kegiatan belajar mengajar di Sekolah, dan juga kualitas pengajar dari guru itu sendiri. Dengan demikian kurikulum harus direncanakan secara komprehensif.

- c. Suatu perencanaan kurikulum yang komprehensif akan berurusan kepada sub-sub sistem kurikulum yang ada di lembaga pendidikan tersebut.²⁹

Untuk mengimplementasikan rencana strategi pengembangan membutuhkan suatu penyusunan program. Penyusunan program mengadakan aktivitas yang nyata dan jelas untuk menentukan setiap jenis rencana atau menerjemahkan strategi kedalam bentuk yang nyata. Oleh karena itu program perlu dibuat dalam jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (2-4 tahun), jangka panjang (5 tahun atau lebih). Program jangka panjang adalah program untuk menyelesaikan strategi yang dibuat untuk jangka panjang. Sedangkan program jangka menengah dan pendek adalah program untuk menjembatani dan menunjang pelaksanaan program jangka panjang.³⁰

Senada dengan pendapat Stafanus perencanaan ditinjau dari segi cakrawala waktu yang dibedakan menjadi tiga yaitu:

²⁹ Akdon, *Strategik Manajement For Educational Manajement*....hlm. 62.

³⁰ Eko Indrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2006),hlm.

a. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan disini melihat pada sasaran yang lebih mudah diwujudkan, karena proyeksi ekonomis yang diadakan untuk menghitung sasaran jangka pendek lebih dapat dipercaya kebenarannya. Hal ini dapat dimengerti karena faktor ketidakpastian masih dapat ditekan sampai batas yang paling rendah. Oleh sebab itu perencanaan ini sering disebut sebagai perencanaan kegiatan-kegiatan operasional, karena rencana tadi dapat langsung dilaksanakan. Rencana tahunan, tengah tahunan, dan rencana anggaran dapat dikatakan sebagai rencana jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek adalah Strategi *Cash flow* atau sapi perah dimana keuntungan jangka pendek dapat dicapai.

b. Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah diperuntukkan untuk perencanaan program. Perencanaan jangka menengah merupakan penjabaran dari perencanaan jangka panjang yang nanti akan dijabarkan lebih terperinci pada perencanaan jangka pendek.

c. Perencanaan jangka panjang

Merupakan perencanaan strategi organisasi yang akan menjadi acuan dan pedoman perencanaan jangka menengah dan pendek.

Hasil perencanaan jangka panjang disebut dengan rencana strategi atau renstra.³¹

5. Implementasi rencana

Pelaksanaan rencana memiliki posisi yang sangat strategis dalam implementasi rencana, sebab bagaimanapun idealnya program atau rencana yang akan diimplementasikan apabila salah dalam memilih pelaksana atau pelaksananya tidak memiliki kemampuan dan kecakapan sebagaimana yang diharapkan, maka niscaya semua program atau rencana itu tidak dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Pelaksana rencana haruslah dipilih secara efektif dan efisien. Disini sebagai manager harus memiliki kemampuan untuk melakukan seleksi terhadap siapa yang akan melakukan atau melaksanakan rencana.

Dalam rangka memberikan pendidikan yang bermutu bagi bangsa ini, maka perencanaan pendidikan termasuk perencanaan kurikulum harus baik dan berkualitas. Tuntutan masyarakat akan pelayanan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan kehidupan masyarakat yang semakin terbuka. Untuk memberi pelayanan pendidikan yang berkualitas dituntut kesediaan sekolah agar perencanaan kurikulumnya harus baik.³²

³¹ Stefanus Supriyanto, *Perencanaan Dan Evaluasi*,...,hlm. 23.

³² Akdon, *Strategik Manajement For Educational Manajement*....hlm. 266-267.

B. Konsep Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari para pakar tersebut. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah, yang pada hakikatnya adalah suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana seorang pelari yang telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat yang lainnya dan akhirnya mencapai finish.

Sedangkan kurikulum sebagaimana pendapat Piet A Sahertian bahwa, “kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirancang dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”³³. Piet A Sahertian dan Sukmadinata memaknai kurikulum sebagai pengalaman belajar. Hal ini mengandung arti bahwa

³³ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.28.

kurikulum yang di maksud Piet A Sahertian dan Sukmadinata merupakan implementasi kurikulum.

“Hamalik berpendapat bahwa, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar Nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.”

Dalam hal ini Hamalik memandang kurikulum sebagai program tertulis yang meliputi komponen-komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi. Penulis memaknai kurikulum dalam pemahaman Hamalik hanya sebatas dokumen kurikulum atau sebatas rencana.

Senada dengan Hamalik, Trianto memaknai kurikulum sebagai seperangkat rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Disusun untuk mengembangkan kemungkinan sesuai dengan perkembangan dan keunikan setiap anak dalam potensi, minat, kecerdasan berbahasa, kognitif, sosial, emosional, spiritual dan kinestetik serta seni. Usia dini adalah masa yang sangat penting untuk memberikan dorongan maupun upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Pengalaman yang dialami akan membentuk dan sangat berpengaruh pada kehidupannya nanti³⁴

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum).³⁵

Jadi kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun sistematis dan logis.³⁶

Dengan kata lain kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan

³⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Dan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Usia Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 27.

³⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm.5.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), hlm. 16.

ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu, beberapa tafsiran lainnya diungkapkan berikut ini.³⁷

a. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah bahan ajar yang harus ditempuh dan harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Bahan ajar tersebut berisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa sehingga memperoleh sejumlah pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan maka semakin banyak pula bahan ajar yang harus disusun dan dipelajari oleh siswa di sekolah.³⁸

b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga menjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.³⁹

c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Perumusan atau pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa

³⁷ Oemar hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT bumi aksara. 2007), hlm. 16

³⁸ Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran.....*hlm.17

³⁹ Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran.....* hlm. 17

kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Pengertian ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan diluar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.⁴⁰

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, ataupun proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi dan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.⁴¹

Menurut Dakir, pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifat positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif dan aplikatif.⁴²

⁴⁰ Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran....* hlm. 18.

⁴¹ Muhammad , Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009) , hlm.6.

⁴² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 91.

Realitas menunjukkan lembaga pesantren saat ini telah berkembang secara bervariasi, baik dilihat dari segi isi (kurikulum), dan bentuk/manajemen/struktur organisasinya.⁴³ Apapun polanya, lembaga pesantren di Indonesia saat ini telah mendapat perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat, termasuk dicantumkannya pesantren dalam GBHN dan UU Sisdiknas untuk ditangani secara khusus. Untuk merespon kebijakan pemerintah tersebut, Departemen Agama RI melalui Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam telah menambah direktorat baru yang menangani pesantren (Ditpekapontren). Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren memiliki peluang sangat besar terhadap pembangunan nasional serta menyiapkan SDM Indonesia yang berkualitas. Salah satu upayanya adalah melalui pengembangan kurikulum pesantren secara sistemik, terencana, dan bertujuan.

2. Tujuan pengembangan kurikulum

Dalam aktifitas belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangatlah krusial. Karena dengan kurikulum anak didik akan dibawa kearah mana kedepannya. Kurikulum yang baik harus punya tujuan yang jelas dan bisa menghadapi tuntutan zaman berkembang.

⁴³ Sulthon M & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2003), hlm. 73.

Menurut Hamalik istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.⁴⁴

Perumusan tujuan adalah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.

Didalam pesantren tujuan pengembangan kurikulum hendaknya menggunakan strategi-strategi yang tidak merusak ciri khas pesantren sebagai pendidikan agama islam yang pertama kali berdiri di Indonesia. Diantara strategi yang patut dipertimbangkan adalah sebagai lembaga pendidikan non formal, pengembangan kurikulum pesantren hendaknya tetap berada dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Seperti yang dikutip oleh Mulyasa, pendidikan nasional menghadapi empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Selanjutnya Mulyasa merincikan kelompok krisis tersebut kedalam tujuh masalah pokok sistem pendidikan nasional yaitu,:

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.187.

- a. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik.
 - b. Pemerataan kesempatan belajar.
 - c. Masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan
 - d. Status kelembagaan
 - e. Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional
 - f. Dan sumber daya yang belum profesional.
3. Komponen-komponen Kurikulum

Menurut Hamalik, pengembangan kurikulum yang dilakukan mencakup: 1) tujuan, 2) materi kurikulum, 3) metode kurikulum, 4) organisasi kurikulum, dan 5) evaluasi kurikulum.⁴⁵

Sedangkan, beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum perlu diperhatikan beberapa komponen yang menurut Nasution, diantaranya adalah :1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, 4) Penilaian.⁴⁶

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan komponen tersebut. Ada yang dikembangkan dari sisi tujuan dan materinya, tetapi ada yang hanya dari segi metodenya saja, atau organisasi dan evaluasinya saja. Namun, bagi

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 24.

⁴⁶ S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006), hlm. 18.

kepentingan suatu bangsa atau lembaga pendidikan kadang-kadang pengembangannya meliputi semua komponen.

Apabila pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi semua komponen, maka boleh jadi akan melahirkan satu kurikulum baru atau kurikulum yang lebih sempurna atau baik. Akan tetapi manakala pengembangan itu bersifat penyempurna atau untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui interelasi adalah merupakan pengembangan kurikulum dari segi komponen materi antara mata pelajaran, pengembangan ini bisa juga akan menghasilkan metode atau proses belajar mengajar yang baru, semua ini baru dapat diketahui manakala upaya pengembangan tersebut sudah dapat dilakukan dan diimplementasikan.

4. Prinsi-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁷

a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 30-32.

masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Prinsip efisiensi dan efektivitas

kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

d. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

e. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagianbagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

h. Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

Sedangkan prinsip pengembangan kurikulum menurut Abdullah Idi adalah sebagai berikut:⁴⁸

a. Prinsip relevansi

Kata relevansi berarti kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, perlunya kesesuaian antara (program) pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat (*the need of society*). Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang. Sedangkan soetopo & soemanto⁴⁹ mengungkapkan arti relevansi sebagai berikut: *pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik.

⁴⁸ Abdullah Idi, *pengembangan kurikulum, teori & praktik* (Jogjakarta: Arruzza Media, 2007), hlm. 179.

⁴⁹ Soetopo & Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 49-50

Relevansi ini memiliki arti bahwa pengembangan kurikulum, termasuk dalam menentukan bahan pengajaran, hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik. Sebagai contoh, sekolah yang berada di perkotaan, anak didiknya ditawarkan hal yang aktual, seperti polusi pabrik, arus perdagangan yang ramai, kemacetan lalu lintas, dan lain-lain. Atau sebaliknya, sekolah yang berada di pedesaan, tentu saja anak didik ditawarkan hal-hal yang relevan. Misalnya memperkenalkan pertanian kepada anak didik, karena anak didik karena daerah pedesaan yang subur akan pertanian.

Kedua, relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang. Materi atau bahan yang diajarkan kepada anak didik hendaklah memberi manfaat untuk persiapan masa depan anak didiknya. Karenanya, keberadaan kurikulum disini bersifat antisipasi dan memiliki nilai prediksi secara tajam dan perhitungan. *Ketiga*, relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Semua orang tuanya mengharapkan dapat bekerja sesuai dengan pengalaman pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum dan proses pendidikan tersebut sedapat mungkin dapat diorientasikan ke dunia kerja, tentunya menurut jenis pendidikan, sehingga nantinya pengetahuan teoritik dari bangku sekolah dapat di aplikasikan dengan baik dalam dunia kerja.⁵⁰

⁵⁰ Abullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik.....*hlm. 180

Keempat, relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan. Kemajuan pendidikan juga membuat maju ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Prinsip efektivitas

Prinsip efektivitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum. Dalam proses pendidikan, efektivitasnya dapat dilihat dari dua sisi, sebagai berikut:

- 1) Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektivitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Efektivitas belajar mengajar dalam dunia pendidikan mempunyai keterkaitan erat antara pendidik dan anak didik. Kepincangan salah satunya akan membuat terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan, atau efektivitas proses belajar mengajar tidak tercapai. Faktor pendidik dan anak didik, serta perangkat lainnya yang

bersifat operasional, sangat penting dalam hal efektivitas proses pendidikan atau pengembangan kurikulum.⁵¹

c. Prinsip efisiensi

Efisiensi proses belajar mengajar akan tercipta, apabila usaha, biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.

d. Prinsip kesinambungan

Prinsip ini dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.

e. Prinsip fleksibilitas

Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan adanya semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Didalam kurikulum, fleksibilitas dibagi menjadi dua macam, yaitu:⁵²

1) Fleksibilitas dalam program pendidikan

Fleksibilitas disini maksudnya adalah bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan terampil

⁵¹ Abullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*....hlm. 181

⁵² Abullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*....hlm.182

lainnya yang dapat dipilih oleh siswa atas dasar minat dan bakatnya.

2) Fleksibelitas dalam pengembangan program pengajaran

Maksudnya adalah bentuk memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran didalam kurikulum yang masih bersifat umum.

f. Prinsip berorientasi tujuan

Prinsip ini berarti, bahwa sebelum bahan ditentukan , langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktifitas pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak didik dapat betul-betul terarah kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵³ Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajaran, dan evaluasi.

g. Prinsip dan model pengembangan kurikulum

Prinsip ini memiliki maksud bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, memamptkan dan mengembangkan lebih lanjut

⁵³ Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 54

kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya.⁵⁴

Prinsip kurikulum menurut Kunandar terbagi dua yaitu prinsip pengembangan kurikulum dan prinsip pelaksana kurikulum.⁵⁵

a. Prinsip Pengembangan kurikulum dijenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Rayuan dengan kebutuhan kehidupan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

⁵⁴ Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*,hlm. 55.

⁵⁵ Kunandar, *Op.cit.* h. 142-143

b. Perinsip pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kesatuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya, melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan bersifat membangun.

- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, yang sumber belajar bersifat keteknologian.
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan, kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang ada.

Pada dasarnya, prinsip pengembangan kurikulum tergantung kepada kebutuhan pendidikan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Idi⁵⁶ sebagai berikut:

“Pada prinsipnya, pengembangan kurikulum berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi dengan perkembangan pendidikan. Manusia, disisi lain, seringkali memiliki keterbatasan dalam kemampuan menerima, menyampaikan dan mengolah informasi, kerananya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat....”

5. Pendekatan pengembangan kurikulum

Selain memperhatikan pertimbangan filosofis, psikologis, dan lainlain. Para perencana dan penyusun kurikulum juga hendaknya, memperhatikan pendekatan yang akan digunakan dalam pengembangan

⁵⁶ Abdullah idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 125.

kurikulum. Faktor pendekatan pengembangan kurikulum sangat penting karena sebagai metode kerja untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Dengan menerapkan suatu strategi dengan metode yang tepat serta mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis.⁵⁷

Ada beberapa pendekatan yang dapat kita gunakan dalam mengembangkan kurikulum, di antaranya adalah:

a. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan

Pendekatan yang berorientasi pada tujuan ini disebut juga pendekatan akademis.⁵⁸ Hal ini karena tujuan sebagai poin utama dan yang dititik beratkan dalam kurikulum. Di dalam pemakaian pendekatan yang pertama ini, pertanyaan yang pertama kali muncul pada waktu menyusun kurikulum adalah, tujuan-tujuan apakah yang ingin dicapai, atau pengetahuan, keterampilan dan sikap apakah yang kita harapkan untuk dimiliki oleh siswa setelah mempelajari materi kurikulum ini?

Sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut, maka susunlah dan rumuskanlah tujuan-tujuan kurikulum dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang kita harapkan secara jelas.⁵⁹

⁵⁷ Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 55

⁵⁸ Herman Sumantri, *Perekayasa Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung: Aksara, 1993), hlm. 27.

⁵⁹ Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, hlm.55.

b. Pendekatan yang Berorientasi pada Bahan Pelajaran

Pendekatan ini menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum.⁶⁰ Setiap mata pelajaran masing-masing berdiri sendiri sebagai suatu ilmu, terlepas satu sama lain dan tidak ada hubungan. Pola kurikulumnya merupakan kurikulum yang terpisah-pisah. Pembagian tanggung jawab guru adalah guru mata pelajaran.⁶¹

Jadi yang dimaksud dalam pendekatan ini adalah penguasaan bahan, materi atau isi mata pelajaran dan prosesnya dalam disiplin ilmu tertentu. Tipe organisasi ini sesuai dengan falsafah realisme. Pendekatan ini paling mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Sebab disiplin ilmunya sudah jelas batasnya dan karena itu lebih mudah mempertanggung jawabkan apa yang diajarkan. Kurikulum ini didasarkan atas diterminan hakikat pengetahuan dengan mengabaikan ketiga diterminan lainnya.⁶²

Kelebihan pendekatan ini adalah bahan pelajaran lebih fleksibel dan bebas dalam penyusunannya, sebab tidak ada ketentuan yang pasti dalam menentukan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan. Sedangkan kelemahannya adalah karena tujuan pengajaran

⁶⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik.....*, hlm.128.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm.21.

⁶² Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 44.

yang kurang jelas, sukar ditentukan pedoman dalam menentukan metode yang sesuai untuk pengajaran. Demikian juga untuk kebutuhan penilaian.⁶³

c. Pendekatan dengan Pola Organisasi Bahan

Dalam pembahasan pendekatan ini dapat dilihat dari beberapa pola pendekatan berikut ini:

1) Pendekatan pola *subject matter curriculum*

Pendekatan subject matter dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subject matter dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu.⁶⁴

Pendekatan ini menekankan pada mata pelajaran secara terpisah misalnya, Akidah, ibadah Mu'amalah, al-Qur'an Hadith, Akhlak, dan sebagainya.⁶⁵ Mata pelajaran tersebut tidak berhubungan satu sama lainnya, bahkan sering mengarah pada

⁶³ HM. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 73.

⁶⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam* (Jakarta: Garafindo Persada, 2010), hlm. 140.

⁶⁵ HM. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi.....*, hlm.75.

pengalaman dan berdiri sendiri serta tidak ada keterkaitan di antara masing-masing mata pelajaran. Pada proses penyampaian materi dalam kelas, tanggung jawab terletak pada masing-masing guru yang memegang suatu mata pelajaran. Jika seorang guru memegang beberapa mata pelajaran, maka hal ini perlu dilaksanakan secara terpisah-pisah pula. Jadi tidak menyangkut pautkan mata pelajaran yang lain.

2) Pendekatan pola *parrelated curriculum*

Pendekatan ini adalah pendekatan dengan pola mengelompokkan beberapa mata pelajaran (bahan) yang seiring, yang biasa secara dekat berhubungan misalnya, mata pelajaran Akhlak dihubungkan dengan ilmu taswuf dan dipraktekkan dalam tarikat, atau Fiqih dihubungkan dengan Usul Fiqih dan dipraktekkan dalam kehidupan seperti di Pengadilan Agama (PA).

Alasan yang mendasari pada pendekatan ini karena memandang kejadian/peristiwa sehari-hari tidak terjadi dan terlaksana secara tersendiri dan terpisah satu sama lainnya. Paling tidak terjadi dari beberapa segi kehidupan yang terjalin di dalamnya. Oleh karena itu dalam penyusunan dan pelaksanaan bahan (materi) pelajaran sebaiknya disusun secara terpadu dan integral dengan bentuk pengelompokan bahan yang dianggap

mempunyai karakteristik yang dapat digabungkan yang menjadi bidang studi.

d. Pendekatan Sistem

Salah satu pendekatan yang dewasa ini dipandang paling rasional dan efektif adalah pendekatan sistem. Dengan pendekatan ini semua unsur kurikulum dianalisis secara mendalam, dan dilihat saling keterkaitannya antara satu dengan yang lain.

Sistem adalah suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen atau bagian. Komponen itu saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Suatu komponen juga dapat merupakan sebuah subsistem dari suatu sistem.

Pada tingkat makro, jika kita meninjau sistem pendidikan, maka kurikulum sesungguhnya merupakan suatu komponen dari input instrumental. Kurikulum ditinjau dalam hubungannya dengan komponen-komponennya, antara lain tujuan, prinsip, susunan, dan sistem penyampaiannya.⁶⁶

Pendekatan sistem digunakan juga sebagai suatu sistem berpikir, bahkan sistem pendekatan ini dikembangkan dalam upaya pembaharuan pendidikan. Langkah-langkah yang digunakan adalah identifikasi dan perumusan masalah, perumusan atau hasil-hasil yang

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2008), hlm.38.

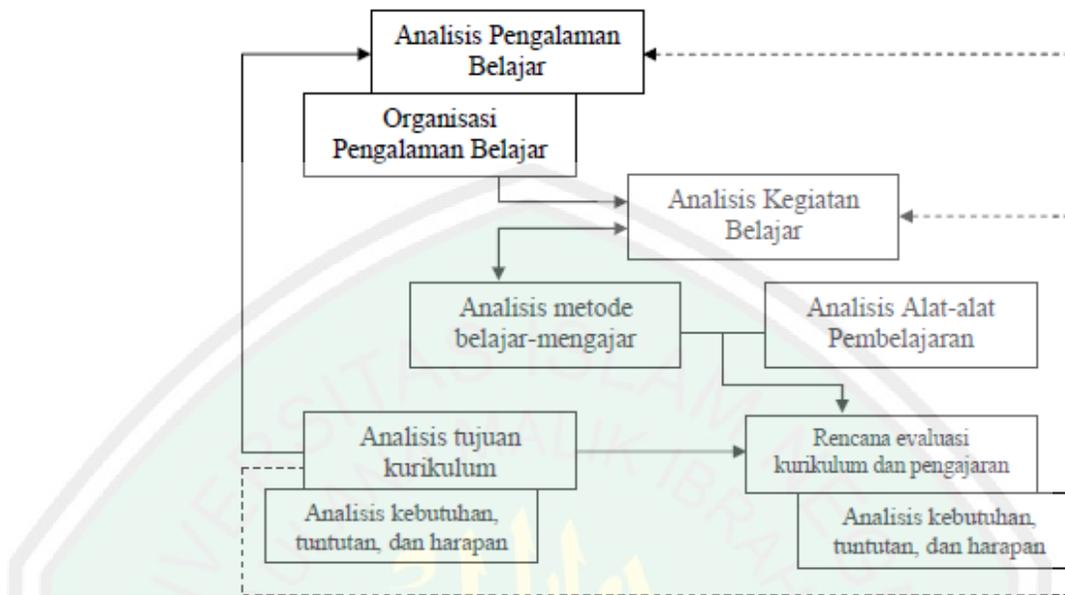
diinginkan, dan penentuan yang dinilai paling tepat melalui paper analysis atau eksperimen. Selanjutnya dilakukan kegiatan *try out* dan revisi, dan langkah terakhir adalah implementasi dan evaluasi.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa dalam penyusunan suatu program pendidikan dan kurikulum, sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu jenis pendekatan yang akan digunakan. Meskipun demikian, tidaklah berarti bahwa dalam penyusunan kurikulum hanya digunakan satu jenis pendekatan saja, karena beberapa jenis pendekatan dapat juga digunakan sekaligus.

Rancang bangun sistem merupakan suatu rancangan atau pola umum dalam mengembangkan suatu sistem. Pada hakikatnya, rancang bangun sistem merupakan pola pikir kita dalam menganalisis suatu sistem sehingga menghasilkan sistem baru. Dalam penyusunan maupun dalam pengembangan kurikulum, rancang bangun sistem berarti pola umum yang digunakan sebagai dasar analisis.

Rancang bangun sistem dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum bertolak dari pengertian sistem, dan dengan melakukan kajian terhadap komponen-komponen sistem dan komponen-komponen kurikulum dapat dilihat pada bagan di bawah ini:⁶⁷

⁶⁷ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 65.



Gambar 2.2 komponen dan sistem kurikulum

Permulaan kegiatan dalam penyusunan kurikulum pada level makro adalah menganalisis kebutuhan, tuntutan dan harapan dari diselenggarakannya pendidikan. Berdasarkan analisis kebutuhan ini dirumuskan tujuan. Pada level makro, yaitu dalam pengembangan kurikulum bidang studi, tujuan dapat langsung dijabarkan dari tujuantujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum resmi. Jadi pengembangan kurikulum tinggal menjabarkan tujuan-tujuan itu ke dalam bentuk tujuan yang lebih operasional.

Berdasarkan tujuan yang dirumuskan, selanjutnya dilakukan analisis pengalaman belajar, dan bagaimana pengalaman belajar itu diorganisasikan. Dalam pengembangan kurikulum inipun tinggal

menjabarkan dari kurikulum resmi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor terutama yang menyangkut faktor kemasyarakatan, tujuan kurikulum juga dijadikan dasar dalam merumuskan rencana evaluasi dan pelaksanaannya, serta analisis kegiatan belajar, yang menyangkut metode dan alat.

Sebagaimana yang terlihat pada bagan di atas, hasil evaluasi merupakan balikan untuk meninjau kembali tujuan, pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, serta kegiatan belajar mengajar untuk kepentingan perbaikan.

C. Implementasi kurikulum

1. Pengertian implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.⁶⁸

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 256.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sesederhanapun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah maka hasilnya lebih rendah lagi. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum, sumberdaya pendidikan yang lain pun seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utama adalah guru.

Dengan sarana prasarana dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.⁶⁹

Sedangkan seorang guru juga harus mempunyai kemampuan yang harus dikuasai dalam mengimplementasikan kurikulum diantaranya: Pertama, Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang spesifik, ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Hal

⁶⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.75.

ini di rumuskan pada program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Program tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a. Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Analisa berapa minggu efektif dalam setiap semester seperti yang telah ditetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisa tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan program tahunan tersebut, penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 165-166

2. Program semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Cara pengisian format program semester adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Tentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai.
- b. Lihat program tahunan yang telah disusun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD.
- c. Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu dilakukan.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁷²

⁷¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP....*, hlm. 166.

⁷² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), hlm.193.

Menurut pendapat Wina Sanjaya, Silabus adalah sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.⁷³

Berdasarkan pendapat diatas bahwa silabus adalah rencana pembelajaran yang dilakukan atau disusun oleh guru sebagai pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali pelaksanaan pembelajaran.

4. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.⁷⁴

Adapun komponen-komponen RPP minimal yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti

⁷³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP*. ...,hlm. 167

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP*....hlm. 173

memperhatikan kebutuhan peserta didik, memilih isi dan menentukan sasaran, mengidentifikasikan teknik-teknik pembelajaran.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik pelaksanaan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal itu merujuk kepada kesiapan SDM dalam menerapkan sebuah kurikulum yang sudah disiapkan oleh lembaga. Berikut ini adalah kegiatan bagaimana kurikulum itu di laksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan.

- a. Strategi pembelajaran pada umumnya mengacu pada penguasaan informasi dan pengetahuan yang tidak relevan dengan tercapainya tujuan institusional yang telah dicanangkan.
- b. Pelaksanaan kurikulum di lapangan sering tidak dapat terlaksanakan secara optimal karena sarana dan prasarana penunjang sangat minim dan juga kualitas SDM kurang kreatif dan inovatif.
- c. Pelaksanaan kurikulum dalam aktivitas disekolah masih sebatas pada sosialisasi nilai dengan pola hafalan terhadap materi yang ada dalam kurikulum.
- d. Pembelajaran dikelas cenderung pengkotakan bidang studi yang ketat dan hanya memfokuskan pada nilai tertinggi.
- e. Dominasi pengajaran tatap muka, kurangnya kegiatan aktif siswa lebih banyak mendengar, terlalu menekankan pengetahuan ringan dan rumus-rumus dengan mengabaikan keterampilan dan pemahaman

konsep-konsep yang diperlukan untuk kehidupan siswa yang akan datang.

- f. Sulitnya guru mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada kurikulum.⁷⁵

Implementasi kurikulum memang lebih banyak memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan perubahan kurikulum. Implementasi kurikulum memerlukan suatu sistem perencanaan yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan
- b. Program studi
- c. Identifikasi sumber-sumber
- d. Peran pihak-pihak terkait
- e. Kemampuan profesional
- f. Unsur penunjang
- g. Penjadwalan pelaksanaan
- h. Sistem komunikasi
- i. Sistem monitoring
- j. Pencatatan dan pelaporan
- k. Evaluasi proses
- l. Revisi/perbaikan.⁷⁶

⁷⁵ Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan.....*hlm. 7.

D. Evaluasi kurikulum

1. Pengertian evaluasi kurikulum

Dalam buku *The Shool Curriculum*, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai kurikulum yang diterapkan serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan itu sesuai dengan tujuan semula.⁷⁷

Setelah kurikulum diimplementasikan beberapa waktu lamanya, dengan pengertian bahwa kurikulum selalu diupayakan dalam kondisi siap dikembangkan kembali dan diperbaiki kembali demi penyempurnaan, maka kurikulum tersebut memerlukan penilaian atau evaluasi kurikulum secara menyeluruh.

Menurut Burhan, kegiatan pengembangan kurikulum juga tidak lepas dari penilaian atau evaluasi kurikulum yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Sebagaimana diketahui, bahwasanya kurikulum yang dikembangkan itu masih berupa konsep atau perencanaan-perencanaan yang masih bersifat teoritik dan abstrak. Dengan adanya proses penilaian itu akan mendapatkan gambaran mengenai

⁷⁶ Oemar hamalik, *manajemen pengembangan....*hlm. 14-15

⁷⁷ Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Daskarya, 2007), hlm. 253

kemungkinan keberhasilan kurikulum yang sedang (dan telah) dikembangkan itu kelak jika dilaksanakan di sekolah. Dari kegiatan penilaian itu akan mendapatkan kekurangan dan kelebihan yang ada di kurikulum.⁷⁸

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada saat kurikulum diimplementasikan akan memberikan kematangan untuk menemukan inovasi-inovasi baru yang lebih baik dan sempurna.

Penilaian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan sebagai berikut:⁷⁹

- a. Sejauh mana para pelaku dilapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua komponennya.
- b. Sejauh mana efektivitas pelaksanaanya di sekolah.
- c. Sejauh mana efektivitas penggunaan sarana penunjang seperti buku, alat pelajaran atau alat peraga dan fasilitas lainnya serta biaya dalam menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.
- d. Sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan, atau sejauh mana siswa mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan.

⁷⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008) hlm. 185

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 238

- e. Apakah ada dampak pelaksanaan kurikulum, baik yang sifatnya positif maupun negatif yang memerlukan akibat yang ditimbulkan oleh kurikulum yang diperkirakan sebelumnya?

2. Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum

- a. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah pada mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Tujuan-tujuan itu juga yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.
- b. Bersifat *adaftif*, artinya berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrumen yang handal.
- c. Bersifat *komprehensif*, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- d. *Kooperatif dan bertanggungjawab dalam perencanaan*. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum yang merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu guru, kepala sekolah, penilik, orang tua, bahkan siswa itu sendiri, disamping merupakan tanggungjawab lembaga penelitian dan pengembangan.

- e. *Efisien*, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, dan tenaga serta peralatan yang menjadi unsur penunjang. Oleh karena itu harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak berimbang dengan materil yang digunakan.
- f. *Berkesinambungan*. Hal ini dilakukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya sistem kurikulum . untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangatlah penting, karena mereka yang aling mengetahui pelaksanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan kurikulum.⁸⁰

3. Komponen desain evaluasi

Menurut oemar hamalik, komponen desain evaluiasi sebagai berikut:⁸¹

- a. Penentuan garis besar evaluasi
 - 1) Identifikasi tingkat pembuatan keputusan
 - 2) Proyek situasi keputusan bagi setiap tingkat pembuatan keutusan dengan menetapkan lokasi, fokus, waktu, dan komposisi alternatiffnya.
- b. Pengumpulan informasi
 - 1) Spesifikasi sumber-sumber informasi yang akan dikumpulkan.
 - 2) Spesifikasi instrumen dan metode pengumpulan informasi yang diperlukan.

⁸⁰ Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Dorskarya, 2007), hlm. 256

⁸¹ Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*,.....hlm. 260.

3) Spesifikasi kondisi dan skedul informasi untuk dikumpulkan.

c. Organisasi informasi

- 1) Spesifikasi format informasi yang akan dikumpulkan; dan
- 2) Spesifikasi alat pengkodean, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi.

d. Analisis informasi

Spesifikasi prosedur analisis yang akan dilaksanakan dan spesifikasi alat untuk melaksanakan analisis.

e. Pelaporan informasi

- 1) Penentuan pihak penerima (*audience*) laporan evaluasi
- 2) Spesifikasi alat penyedia informasi pada penerima informasi.
- 3) Spesifikasi format laporan informasi
- 4) Dan jadwal pelaporan informasi

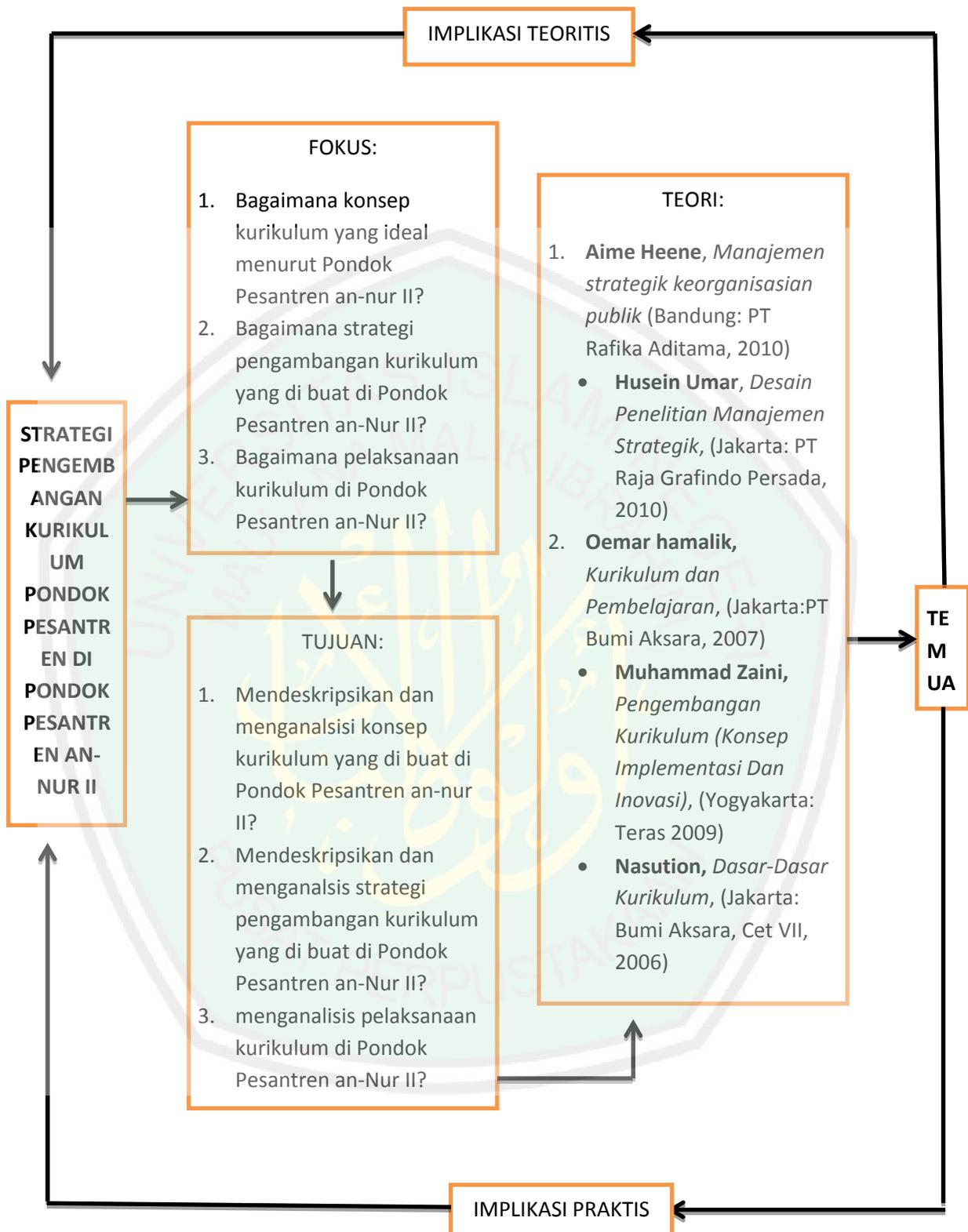
f. Administrasi evaluasi

- 1) Rangkuman jadwal evaluasi
- 2) Penentuan staf dan berbagai tuntutan sumber, serta perencanaan pemenuhan tuntutan tersebut;
- 3) Spesifikasi alat untuk memenuhi tuntutan kebijakan dalam melaksanakan evaluasi, dan
- 4) Penilaian kemampuan desain evaluasi guna menyediakan informasi yang *valid, reliable, credible*, dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian diperlukan untuk menggambarkan alur penelitian dengan maksud untuk menyusun reka pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian tentang Strategi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan daya saing lulusan di pondok pesantren studi kasus di pondok pesantren an-Nur 2 Bulu lawang ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang berarti membicarakan sebuah metode penelitian yang meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti sedapat mungkin untuk berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan mereka secara apa adanya (wajar).⁸²

Penelitian ini bersifat deskriptif berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh, dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pesantren An-Nur 2 al-Murtadho yang beralamatkan di Jl. Kreet Senggrong

⁸² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 24

Bululawang, Malang, Jawa Timur. Pesantren dengan desain fasilitas yang modern, unik dan personalized guna menunjang kenyamanan santri dalam belajar.

C. Data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial, atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti segala macam bentuk dokumen.⁸³

Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku dari subjek penelitian yang berkaitan dengan sumber daya manusia pondok pesantren. Sedangkan data skunder berupa dokumen-dokumen, foto atau benda yang fungsinya sebagai pelengkap data primer. Bentuk data skunder ini berupa tulisan, jurnal hasil rapat staf, foto, rekaman yang berhubungan dengan strategi pengembangan kurikulum di pondok pesantren.

Sumber data sebagaimana yang telah dipaparkan oleh suharsimi adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸⁴ Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁸³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: Um Press, 2008), hlm. 41

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasardasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 25

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia dapat berupa dokumen yang relevan dengan pengembangan kurikulum di pondok pesantren.

Dalam hal ini, wakil kepala pesantren dalam bidang kurikulum, dan pengurus-pengurus pondok pesantren lainnya. Disamping mereka selaku yang secara langsung mengetahui dan paham akan kondisi yang ada, mereka juga mengetahui kondisi-konidisi yang menjadi kajian yang peneliti lakukan.

D. Teknik pengumpulan data

Adapun pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁸⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Artinya tugas dari seorang peneliti yaitu merekam segala bentuk kejadian, menghitung dan mencatat secara sistematis. Observasi ini dapat dilakukan sesaat maupun berulang-ulang.⁸⁶

Sedangkan menurut Djam'an Satori dan Aan Qomariah observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara

⁸⁵ Gulo W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gp Press, 2002), hlm 110

⁸⁶ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2006), hlm 69

tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Proses pengamatan oleh peneliti dapat dilakukan dengan melihat mendengar, merasakan yang kemudian dicatat oleh peneliti dengan objektif. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan yang berperan serta dengan alasan sangat jarang peneliti dapat mengamati subjek subjek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan terhadap konsep kurikulum, strategi pengembangan dan pelaksanaan pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Dengan melakukan pengamatan secara intens terhadap orang-orang yang terlibat langsung dengan pelaksanaan kurikulum pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi terjadi dalam bentuk wawancara, tanya jawab dan bertatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁸⁷

⁸⁷ Gulo W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: GP Press, 2002), hlm 119

Sedangkan alasan peneliti dalam memilih metode ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti akan memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhannya peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui metode ini, maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatatan. Proses pelaksanaan wawancara ini berlangsung secara fleksibel dan bebas. Tetapi tetap masing-masing mengacu kepada instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Begitu juga sebagai tambahan informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Dr. KH. Fathul Bari, S.S. M. Pd.	Pengasuh Pondok
2	KH. Ahmad Fadhol Damhuji	Ketua Diniyah
3	Ust. Fathurrahman	Wakil Kepala Diniyah
4	Ust. Shobari	Ketua Ekstrakurikuler

5	Ust. Jauhar	Guru al-Badar
6	Ust. Zanwar	Sekretaris Pondok pesantren

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto, dan lain-lain. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Data dokumentasi ini untuk melengkapi dokumen data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan pengumpulan data melalui dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset, maupun video, foto dan lain sebagainya. Pengumpulan dokumen ini dibutuhkan dalam penelitian, karena dokumen ini bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan hasil penelitian.⁸⁸

E. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi

⁸⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi) (Bandung: PT Remaja Rokdakarya, 2007) hlm. 19

satuan yang dapat dikelola, mencari data, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting terkait penelitian, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁹

Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.⁹⁰ Tujuan utama dari analisis data adalah meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di tes.⁹¹

Menurut Kasiram, menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara dalam bentuk yang mudah dipahami oleh orang lain. Peneliti dalam hal ini harus paham dan menyadari bahwa peneliti bekerja dengan data, kemudian mengorganisasikan data, memecah data menjadi unit-unit data, mensintesis data satu dengan data yang lain, dan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan. Langkah-langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

⁸⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*hlm. 248

⁹⁰ Sugiono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 333

⁹¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press) hlm. 301

F. Pengecekan keabsahan data

Proses pengecekan keabsahan data menurut Moleong terdapat ikhtisar yaitu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik.⁹²

Ikhtisar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data yang digunakan untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran. Maka ada lima teknik untuk menjamin kebenaran penelitian, yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi juga memerlukan waktu yang panjang. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan terjuan kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Karena hal ini sangat berpengaruh dalam data yang dikumpulkan, sehingga data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ini berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud untuk menemukan ciri-ciri

⁹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm.17

dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti.⁹³

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁹⁴ teknik ini dilakukan peneliti untuk membandingkan dan mengecek temuan melalui informan utama dengan informan yang lainnya.

d. Pengecekan anggota

Cara ini dilakukan peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama yang telah dirumuskan untuk menyamakan persepsi terhadap temuan yang telah diperoleh. hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan yang lain. sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

e. Diskusi dengan sejawat

Peneliti bermaksud mendapat kesamaan pendapat dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren.

⁹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 329

⁹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 330

2. Transferabilitas

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian secara rinci supaya mendapat temuan-temuan yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menguraikan temuan tiap sub fokus secara rinci, mulai dari temuan berupa proses pengembangan kurikulum serta implementasi, dan bagaimana evaluasi terhadap kurikulum pondok pesantren.

3. Validitas data

Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memperpanjang observasi
- b. Pengamatan yang terus menerus
- c. Triangulasi
- d. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
- e. Menganalisis kasus negatif
- f. Menggunakan bahan referensi.⁹⁵

⁹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 145

BAB IV

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho

Pondok pesantren an-Nur II bermula dari pondok pesantren an-Nur (an-Nur I yang sekarang). An-nur sebagai lembaga pendidikan sudah dikenal keberadaannya diwilayah kawedanan Bululawang, desa bululawang. Sejak berdirinya tahun 1942 oleh KH. Anwar Noor (almarhum), Lembaga ini bergerak dibidang pendidikan agama yang pengelolaannya pada masa itu mengikuti sistem pendidikan kepesantrenan yang tradisional. Memasukkan kata “an-Nur” pada nama lembaga pendidikan ini menunjuk pada nama perintis dan pendirinya yaitu KH. M. Anwar Noor (almarhum). Wujud rintisan pertama beliau adalah pondok pesantren an-Nur yang sekarang lembaga pendidikan tersebut lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama “Pondok Pesantren an-Nur I”.⁹⁶

Berbagai tantangan dan hambatan dalam upaya mengelola serta mengembangkan pesantren an-Nur pada masa itu mengalami suatu keadaan dan situasi politik di zaman penjajahan belanda dan pendudukan tentara jepang. Oleh karena itu keadaan dan perkembangan pendidikan agama ini mengalami masa pancaroba.

⁹⁶ Buku pedoman sejarah singkat pondok pesantren an-Nur II ‘al-Murtadho’ Bululawang Malang, Tahun 1994

Pada awal berdirinya pondok an-Nur, santri yang mengaji di KH. Anwar pada saat itu masih menjadi santri kalong (pulang-pergi) karena pada saat itu, pondok pesantren an-Nur belum punya gedung untuk memfasilitasi santrinya untuk mondok di pondok pesantren. Bahkan pada saat itu tempat ngajinya pun masih minjam bekas gudang tembakau, seperti yang di ungkapkan oleh KH. Fadhol Ahmad Damhuji sebagai berikut:

Alhamdulillah ya, pada awal berdirinya itu gak punya gedung, pinjam bekas gudang tembakau tempatnya di barat jalan sana, ini baru bisa buat gedung setelah tahun ketiga, tahun kedua itu di gudang tembakau, baru tahun ketiga baru bisa buat gedung yang lokasinya yang sekarang itu (an-nur 1)⁹⁷

Setahun setelah berdiri (tahun 1943) pada masa pendudukan jepang, ketenangan pondok pesantren terganggu. Kebutuhan bahan-bahan makanan dan bahan-bahan bangunan yang diperlukan untuk pengembangan pondok sulit didapat sehingga para santri terpaksa pulang ke rumah masing-masing. Hanya beberapa santri yang tinggal bersama kiyai. Keadaan dan situasi politik pada masa itu mengganggu ketenangan dan kelancaran pendidikan, menyebabkan kiyai pengasuh bersama santrinya mengalami proses dan masa transisi perjuangan pembentukan mental agama beralih kepada perjuangan fisik melawan kolonialis jepang.

Keadaan mulai terasa aman setelah Indonesia merdeka. Santri-santri yang pulang kerumahnya datang kembali ke pondok pesantren dan

⁹⁷ Wawancara dengan KH. Fadhol Ahmad Damhuji pada tanggal 27 april 2017, jam 10.30

bahkan jumlah santri bertambah, karna minat masyarakat untuk belajar di pondok pesantren semakin meningkat. Mereka berdatangan dari berbagai daerah antara lain dari malang, lumajang, dan probolinggo. Keadaan aman yang dirasakan pada saat itu tidaklah berlangsung lama, sebab agresi belanda (1947-1948) memaksa kiyai pengasuh mengungsikan keluarganya ke kecamatan gondanglegi. Sedangkan kiyai tetap tinggal bersama santrinya bergabung dengan pasukan gerelya ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan. Mereka berpindah-pindah antara Gondanglegi, Krebbe dan Bululawang.

Usaha mengembangkan pesantren an-Nur, selain dilakukan oleh keluarga kiyai juga partisipasi masyarakat pendukungnya yang melalui hubungan dan kerjasama dengan umara' (pemerintah) terus dibina. Namun demikian, pengelolaan pendidikan pada dasarnya merupakan usaha bersama kiyai. Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan agama islam ini dibentuk Yayasan yaitu “ Yayasan pendidikan an-Nur”⁹⁸

Selain sistem pengajaran pesantren terus dikembangkan, Yayasan an-Nur mendirikan sistem pendidikan formal (sekolah), yaitu Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1968 yang dipimpin oleh KH. Badruddin Anwar (putra pertama kiyai). Pada tahun 1971 mendirikan

⁹⁸ Buku pedoman sejarah singkat pondok pesantren an-Nur II ‘al-Murtadho’ Bululawang Malang, Tahun 1994

Madrasah Aliyah sebagai usaha menampung siswa yang ingin melanjutkan pendidikan setelah lulus dari madrasah Tsanawiah an-Nur maupun siswa SMP yang dari luar.

alhamdulillah ini bisa mengikuti kalo sekarang itu ujian nasional setelah tahun 1970 MTs tamat dan mendirikan madrasah aliyah tahun 71, kemudian berjalan, kemudian tahun 73 mendirikan MI, alasannya mendirikan MI ini pada waktu itu anak tamatan SD tidak boleh masuk Tsanawiah yang boleh harus tamatan MI oleh anak SD karna ingin agama maka harus masuk MI dulu (tamat SD masuk MI) hahaha, jadi anak MI pada tahun 73 yang banyak anak kelas 4 keatas yang kelas 3 kebawah ya ada anaknya orang kampung itu paling ada 3 anak, empat anak tp yang masuk MI ini di tes dulu kalo mampu kelas 6 ya masuk kelas 6...⁹⁹

Pada waktu mendirikan sekolah, KH badruddin bertujuan mendirikan Sekolah sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa sekolah yang berminat tinggal di pondok pesantren. Dengan harapan bahwa santri yang sekolah tersebut bisa betah tinggal di pesantren. Sehingga pada mulanya sekolah hanya sebagai batu loncatan untuk mempromosikan pondok pesantren. Dengan strategi itu, KH. Badruddin berhasil membina, dan membimbing santrinya untuk betah tinggal di pondok. Karena tujuan utama dari kiyai adalah untuk memperbesar pondok pesantren.

Tujuan kiyai itu membuat sekolah itu bukan tujuan sekolah, karna tujuan mendirikan untuk sekolah tp untuk batu loncatan memperbesar pondok . karna malang ini bukan kota santri, tp kota pelajar, namun sekolah ini bukan tujuan, sekolah ini sarana untuk membesarkan pondok, karna alanya ala pelajar kita gaungnya juga ala pelajar hahaitu Cuma sarana bukan untuk tujuan, tapi dawuh yai walopun sarana ya tetap harus bagus dan

⁹⁹ Wawancara dengan KH. Fadhol Ahmad Dhamhuji pada tanggal 27 april 2017, jam 10.30

juga ilmu umum yang dipelajari itu juga untuk memperdalam agama ada ilmu fisika semua itu kan ada sarat agama didalamnya. Jadi di sekolah itu belajar biologi dasarnya (agama) apa? Belajar fisika ndasanya apa? Belajar IPS ayat qur'annya mana ini kurikulum sekolah. Dan sekolah itu bukan berdiri sendiri tapi itu milik pondok. aturan-aturan di sekolah itu harus sesuai dengan aturan pondok.¹⁰⁰

Sifat keterbukaan kiyai dalam mengelola pondok pesantren dan mengarahkan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, mendasari upaya pengembangan pendidikan yang diselenggarakannya. Kepedulian kiyai terhadap pendidikan bagi masyarakat mendapat respon positif, baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Upaya pengasuh pensantren an-Nur dalam rangka menunjang pembangunan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya pembinaan mental spiritual bagi masyarakat. Selain melalui sistem pendidikan pesantren juga menyelenggarakan sistem pendidikan formal. Namun, usaha pengembangan pendidikan ini terkendala sumber daya pendidikan yang meliputi tenaga, dana, sarana, dan prasarana. Dengan luas tanah sekita 1 ha dan dana yang terbatas misalnya, untuk penambahan fasilitas belajar dan pembangunan kamar santri dirasa kurang menunjang pengembangan pendidikanya di desa Bululawang. Oleh karena itu atas keputusan keluarga pengasuh dengan memperhatikan kebutuhan

¹⁰⁰ Wawancara dengan KH. Fadhol Ahmad Damhuji pada tanggal 27 april 2017, jam 10.30

masyarakat akan pendidikan bagi anak-anaknya maka pengembangan pendidikan dilakukan di luar wilayah desa bululawang, yaitu desa Kreet, Senggrong.¹⁰¹

AWAL BERDIRINYA PESANTREN AN-NUR II

Dengan mempertimbangkan faktor sosial dan faktor areal tanah yang dimiliki pesantren an-Nur terbatas untuk mengembangkan lembaga pendidikannya dan ragam kebutuhan masyarakat pendukung bagi pendidikan anak-anaknya. Maka atas kesepakatan KH. M. Anwar Noor (almarhum) bersama keluarganya membeli sebidang tanah seluas 0,2 ha, di desa Kreet, Senggrong, sekitar 300 m sebelah selatan dari kompleks pondok pesantren an-Nur (pondok pesantren an-Nur I).

Pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho didirikan pada tanggal 26 Agustus 1979, oleh KH. M. Anwar Noor yang bertepatan dengan malam menjelang hari raya idul fitri. Pada awal berdirinya pesantren ini berupa rumah tempat tinggal “gedek” ukuran 4x6 m dengan tempat santri yang tinggal bersama kiyai pengasuh (KH. M. Badruddin Anwar)

Kemudian pada tahun 79 berdirilah pondok pesantren an-nur II, karna di annur 1 itu lokasinya sudah tidak memungkinkan . jadi untuk pondok an-nur 1 itu tidak memungkinkan maka oleh yai anwar yang diasuh oleh yai badruddin itu mendirikan an-nur al-murtadho, kemudian tahun 84 lokasi anak belajarsekolah di annur 1 tidak cukup, ahirnya tahun 84 berdirilah pondok

¹⁰¹ Buku pedoman sejarah singkat pondok pesantren an-Nur II ‘al-Murtadho’ Bululawang Malang, Tahun 1994

pesantren anur 3, ini dulu kusus putri dan pada zaman itu lokasi aliyah itu pindah ke annur 3 tahun 84...¹⁰²

Keberadaan pondok pesantren awal berdirinya ditengah hutan dengan jumlah rumah produktif hampir sedikit dan jaraknya berjauhan pada malam hari gelap gulita di sekeliling pondok menambah suasana sekitarnya terasa sepi. Keadaan dan suasana demikian membuat pesantren ini jarang dikenal masyarakat, apalagi diminati masyarakat luas untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Keadaan dan suasana pondok yang seperti digambarkan tersebut ternyata tidaklah mengurangi tekad dan ide KH. M. Badruddin untuk mengenalkan pesantren yang baru berdiri dan dipimpinnya itu kepada masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan dan ditunjang kegiatan KH. M. Anwar Noor semasa hidupnya, misalnya membina hubungan yang baik kepada masyarakat yang mengenalnya melalui berjualan jamu tradisional dari satu desa kedesa yang lain. selain itu dukungan intern keluarga kiyai pendiri turut mempengaruhi dan menentukan dalam mendirikan, pendirian, dan upaya mengembangkan pondok pesantren.¹⁰³

Keikutsertaan dan dukungan istri kiyai pendiri sangat berarti dalam mengembangkan setiap pondok pesantren yang telah ada maupun

¹⁰² Wawancara dengan KH. Fadhool Ahmad Damhuji pada tanggal 27 april 2017, jam 10.30

¹⁰³ Buku pedoman sejarah singkat pondok pesantren an-Nur II ‘al-Murtadho’ Bululawang Malang, Tahun 1994

yang baru berdiri, seperti halnya pesantren an-Nur II yang dipimpin oleh KH. M. Badruddin Anwar¹⁰⁴

Kegiatan yang dilakukan KH. M. Badruddin Anwar untuk mengenalkan pondok melalui budaya masyarakat bermain layang-layang dalam bentuk pertandingan. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu alat dalam difusi luar pendidikan luar Sekolah. Sedangkan pertandingan layang-layang itu sendiri termasuk pendidikan luar Sekolah.

Pertandingan layang-layang dilaksanakan di lokasi pesantren yang masih ditumbuhi rumput semak belukar, pohon-pohon bambu dan kayu serat. Kondisi tanah dan lembek. Dengan diadakan pertandingan layang-layang itu tanah yang sebelumnya semak belukar menjadi lapang dan tanahnya yang becek dan lembek menjadi padat.¹⁰⁵

Semula panitia menjadwalkan kegiatan hanya seminggu akhirnya berlangsung beberapa minggu karena peserta banyak berminat dan berasal dari beberapa desa dan bahkan dari luar kecamatan bululawang. Hadiahnya berupa televisi, kambing, dan beberapa hadiah hiburan.

Beberapa hari kemudian setelah pertandingan selesai, beberapa tamu dan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi santri di pondok

¹⁰⁴ Buku pedoman sejarah singkat pondok pesantren an-Nur II ‘al-Murtadho’ Bululawang Malang, Tahun 1994

¹⁰⁵ Buku pedoman sejarah singkat pondok pesantren an-Nur II ‘al-Murtadho’ Bululawang Malang, Tahun 1994

an-Nur II. Pada mulanya santri yang ikut mengaji dan tinggal bersama KH. M. Badruddin sebanyak 4 orang. Beberapa bulan pada tahun pertama, jumlah yang mengaji bertambah sekitar 25 santri. Demikian jumlah bangunan juga bertambah menjadi 3 buah. Salah satunya dibangun kamar santri berukuran 3x4 dalam bentuk permanen sumbangan dari H. Al-amin dari desa kasri.

Dari tahun ke tahun pondok pesantren an-Nur 2 ini semakin berkembang sehingga pada saat ini tahun 2017 santri an-Nur 2 berjumlah 5.000 lebih santri yang tinggal di pondok pesantren an-Nur 2 al-murtadho. Dari sekian banyak santri tersebut, terdiri dari santri putra dan santri putri yang lokasinya tidak berada jauh dari lokasi pondok putra. Pengelolaan pondok pesantren an-Nur 1, an-Nur 2, dan an-Nur 3 ini di kelola oleh masing-masing pondok yang artinya kebijakan masing masing pondok itu murni dari pengasuh pondok masing-masing dan tidak bernaung di bawah kebijakan yayasan an-nur.

Sekitar putranya 2700an dan putinya 2400an 5 ribu lebih di an-nur 2. Kalo SMPnya kan dari pondok mana saja jadi ada 3000an, kalo manajemen pondok itu otonomi 100% sendiri sendirin an-nur 1 an-nur2 , tapi yang namanya pondok ya sama saja. Kalo sekolah itu satu atap MI, SMP, SMA itu satu atap.¹⁰⁶

Pada awalnya pesantren ini dinamakan pondok pesantren an-Nur al-murtadho, kemudian berubah menjadi pondok pesantren an-Nur II al-

¹⁰⁶ Wawancara dengan KH. Fadhol Ahmad Damhuji pada tanggal 27 april 2017, jam 10.30

Murtadho. Perubahan ini terjadi sekitar tahun 1984 ketika KH. Al-Kusyairi Anwar (adik kandung KH. M. Badruddin anwar) direstui mendirikan pondok pesantren khusus putri disebelah timur yang berdekatan dengan pesantren an-nur yang didirikan oleh ayahnya sendiri. Oleh karena itu, ketiga pesantren yang ada berubah nama dengan mencantumkan urutan berdirinya, dengan alasan agar memudahkan dalam mengetahui keberadaan masing-masing pondok tersebut.

Untuk tidak menghilangkan eksistensi sejarah awal berdirinya, pesantren an-Nur II tidak menghapus nama “ al-Murtadho” dibelakang nama pondok pesantrennya. Oleh karena itu, pesantren ini sampai sekarang masih memakai nama Al-murtdho.¹⁰⁷

2. Visi dan Misi Pondok pesantren an-Nur II

Misi dan visi merupakan hal yang sangat sentral terhadap lembaga pendidikan, karena dengan visi dan misi tersebut sebagai rencana dan keinginan yang di harapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Pondok pesantren an-Nur 2 mempunyai visi misi sebagai berikut:¹⁰⁸

Visi

Mencetak generasi sholihin sholihat yang memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu pengetahuan

¹⁰⁷ Buku pedoman sejarah singkat pondok pesantren an-Nur II ‘al-Murtadho’ Bululawang Malang, Tahun 1994

¹⁰⁸ Browsur Penenrimaan santri Baru 2017

Misi

- a. Membekali santri dengan pengetahuan agama islam secara mendalam
- b. Melatih santri untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh
- c. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mewadahi minat, bakat, dan kreatifitas santri.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho ini adalah meliputi beberapa struktur diantaranya struktur majlis keluarga, struktur organisasi pondok putra dan struktur organisasi pondok putri. Adapun struktur organisasi yang ada di pondok pesantren an-Nur II ini dapat dilihat dibagian lampiran.

Model kepemimpinan di pesantren an-Nur II almurtadho ini menerapkan model kepemimpinan sentralistik kepada kiyai atau pengasuh. Segala bentuk kebijakan ada di pengasuh. Baik itu berupa pembelajaran, sampai kepada pembangunan.

4. Keadaan guru (ustadz)

Tenaga pengajar (guru atau ustadz) sebagai unsur penunjang dan pendukung sisitem pendidikan dan pengajaran di pesantren an-Nur II almurtadho. Tenaga pengajar tersebut sebagian besar berasal dari alumni santri an-nur 2 yaitu alumni dari STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning). Adapun data tenaga pengajar ini mencakup sebagai kepala

kamar santri dan mempunyai jabatan-jabatan struktural di pesantren. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data ustadz yang mengajar di pondok pesantren an-Nur II

No	Nama guru	Jabatan
1	Ust muhyidin farhi	Ka.bag.ma'hadiyah
2	Ust. Yudik ir.	Kepala kantor
3	Ust. Burhanudin haris.	Administrasi kantor
4	Ust. Mujiono	Bendahara 1
5	Ust. Zhanwar	Bendahara 2
6	Ust. Fathur rohman	Waka madin
7	Ust. Wawan romadhon	Pembangunan
8	Ust. Yusuf ardiansyah	Ka.bag.kamtib
9	Ust. Tamam	
10	Ust. Izzuddin	
11	Ust. Alif wahyu k	
12	Ust. Iwan	
13	Ust. Sabda aziz	
14	Ust. Muklis rodi	Ka.bag.ubudiyah dan kebersihan
15	Ust. Edi sofyan	Anggota ubudiyah dan kebersihan
16	Ust. Hilmi furqoni	Anggota ubudiyah dan kebersihan
17	Ust. Bika al kafi	Team multimedia

18	Ust. Muktar	Team multimedia, sekretaris ma'hadiyah
19	Ust. Ali frima	Staf ahli gus udin
20	Ust. Slamet	Staf ahli gus udin
21	Ust. Fatkhur rozaq	Kepala kamar kelas 1 smp
22	Ust. Cholid hamdani	Kepala kamar kelas 1 smp
23	Ust. Agus ghufron	Kepala kamar kelas 1 smp
24	Ust. Akiyas fathoni	Kepala kamar kelas 1 smp
25	Ust. Irvan	Kepala kamar kelas 1 smp
26	Ust. Fahmi hafizil ilmi	Kepala kamar kelas 1 smp
27	Ust. Taufik marzuki	Kepala kamar kelas 1 smp
28	Ust. Fahmi hidayatullah	Kepala kamar kelas 1 smp
29	Ust. Didik firmanto	Kepala kamar + ketua almiftah
30	Ust. Wildani	Kepala kamar kelas 1 smp
31	Ust. Nuril muhtadi	Kepala kamar kelas 1 smp
32	Ust. Faizuddin	Kepala kamar kelas 1 smp
33	Ust. Kamal	Kepala kamar kelas 1 smp
34	Ust. Misbahuddin asror	Kepala kamar kelas 2 smp
35	Ust. Afifan	Kepala kamar kelas 2 smp
36	Ust. Rofiq	Kepala kamar kelas 2 smp
37	Ust. Abiyu	Kepala kamar kelas 2 smp

38	Ust. Abdul wahid	Kepala kamar kelas 2 smp
39	Ust. Afif fahrudin	Kepala kamar kelas 2 smp
40	Ust. Abdul ghofur	Kepala kamar kelas 2 smp
41	Ust. Sahal mahfudz	Kepala kamar kelas 2 smp
42	Ust. Irsyadul aziz	Kepala kamar kelas 2 smp
43	Ust. Kholis	Kepala kamar kelas 3 smp
44	Ust. Iqbal uwaisy	Kepala kamar kelas 3 smp
45	Ust. Zainur rohman	Kepala kamar kelas 3 smp
46	Ust. M ikhsan	Kepala kamar kelas 3 smp
47	Ust. Ricky yakub	Kepala kamar kelas 3 smp
48	Ust. Ikhwanus shobirin	Kepala kamar + ka.bag.kurikulum
49	Ust. Syfa' saiful m	Wa.bag.kurikulum
50	Ust. Muzakki	Kepala kamar kelas 3 smp
51	Ust. Arif afandi	Kepala kamar kelas 3 smp
52	Ust. M baidlowi	Kepala kamar kelas 1 sma
53	Ust. Fitroh faizin	Kepala kamar kelas 1 sma
54	Ust. Dicci	Kepala kamar kelas 1 sma
55	Ust. Imam shobari	Kepala kamar + ekstrakulikuler
56	Ust. Jauhar	Kepala kamar kelas 1 sma
57	Ust. Nasir	Kepala kamar kelas 1 sma
58	Ust. Hifanuddin	Kepala kamar kelas 1 sma

59	Ust. Yayan	Kepala kamar kelas 1 sma
60	Ust. Zaki rohman	Kepala kamar kelas 2 sma
61	Ust. Kholis nur iman	Kepala kamar kelas 2 sma
62	Ust. Ari nur alamsyah	Kepala kamar kelas 2 sma
63	Ust. Rohmatullah	Kepala kamar kelas 2 sma
64	Ust. Abdul hamid	Kepala kamar kelas 2 sma
65	Ust. Imam muhafi	Kepala kamar kelas 2 sma
66	Ust. Syamsul arifin	Kepala kamar + sekretaris madin 1
67	Ust. Suaidi	Kepala kamar + sekretaris madin 2
68	Ust. Zainul kubro	Kepala kamar kelas 3 sma
69	Ust. Abdurrohman zaini	Kepala kamar kelas 3 sma
70	Ust. Yusuf rifa'i	Kepala kamar kelas 3 sma
71	Ust. Aan sanusi	Kepala kamar stikk d1
72	Ust. Dhomir	Kepala kamar stikk d2
73	Ust. Ali musthofa	Kepala kamar STIK ka.bag.koperasi,pengurus dapur
74	Ust. Atok illah firdaus	Pengurus dapur
75	Ust. Rohmad dianton	Anggota koperasi
76	Ust. Musa wahyu rizki	Anggota koperasi
77	Ust. Eka arif	Anggota koperasi

78	Ust. Irkham sofyan	Anggota koperasi
79	Ust. Alif wahyu S	Anggota koperasi
80	Ust. Fiqi	Anggota koperasi
81	Ust. Slamet	Anggota koperasi

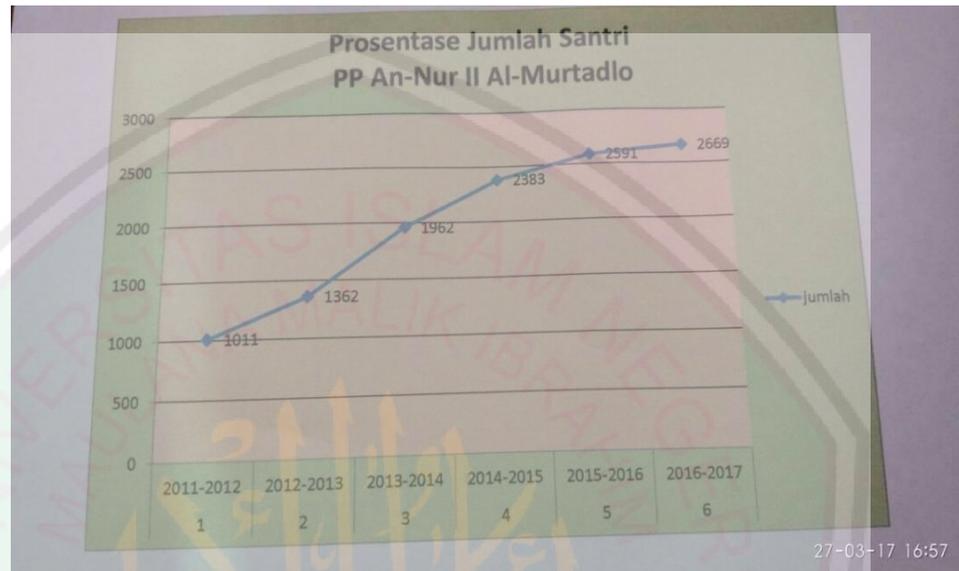
5. Keadaan Santri

Para santri yang datang dan bermukim di pondok pesantren an-nur 2 al-murtadho, selain yang berasal dari berbagai daerah pulau jawa, juga berbagai daerah dari luar pulau jawa, seperti: madura, sumatra, bali, kalimantan, iriyan jaya, lombok, dan bahkan pernah ada di luar negeri, misalnya Malaysia. Santri-santri ini dikelompokkan bukan berdasarkan asal daerah, namun gabung dalam satu kelompok menurut kamar yang ditempati.

Sejak berdiri tahun 1979 pondok pesantren an-nur 2 sekarang mempunyai santri sebanyak 5.000an santri dari berbagai daerah. Pesantren ini menerima santri putra dan putri. Selama belajar agama di pondok, para santri di pondok atas naungan dan pembinaan dari pengasuh. Oleh karena itu, peserta didik yang belajar di pesantren ini berstatus santri mukim.

Data santri yang berjumlah 5000an santri tersebut dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk tahun ini santri putra berjumlah 2669 santri. Sedangkan santri putri berjumlah pada

tahun 2017 berjumlah 2.382 santriwati. Jumlah santri putra dari lima tahun terakhir bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 presentase jumlah santri putra PP. An-Nur II lima tahun terakhir

Sedangkan jumlah santri putri untuk tahun 2017 bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Santri Putri

No	Kelas	Jumlah
1	1 SMP	461 santriwati
2	2 SMP	391 santriwati
3	3 SMP	366 santriwati
4	1 SMA	435 santriwati
5	2 SMA	299 santriwati

6	3 SMA	241 santriwati
7	MI	30 santriwati
8	SFQ	49 santriwati
9	SFW	60 santriwati
10	Asatidzah	50 asatidzah
Total		2382 santriwati

Distribusi santri setiap kamar tidak sesuai dengan kemampuan pengadaan kamar dan kapasitas daya tampung kamar itu sendiri. Kamar-kamar santri yang berdekatan dengan mengelompok membentuk suatu kompleks disebut “ daerah kamar” antara lain misalnya, daerah villa. Daerah kamar A, daerah kamar SKJ. Setiap kamar mempunyai kepala kamar dan mempunyai pengurus daerah yang dipimpin oleh seorang ketua daerah. Setiap kepala kamar dan ketua daerah mempunyai tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing sesuai dengan hasil keputusan musyawarah pengurus pondok. Secara keseluruhan, ketua kamar, pengurus daerah bertanggung jawab langsung kepada kiyai pengasuh.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren yang menerapkan sistem lembaga pesantren dan sistem klasikal (persekolahan) serta membelajarkan santri dibidang ketampilan, maka keberadaan santri di pesantren an-nur 2 ini dapat diklasifikasikan dalam empat kelompok,

yaitu pertama, santri yang belajar di pesantren (mengaji) dan sekolah umum. kedua, siswa yang belajar di madrasah dan di pesantren. Ketiga, santri yang belajar di pesantren dapat belajar keterampilan (santri ngawulo). Keempat, santri yang hanya mengaji saja sambil sekolah dan bekerja di luar pondok.

Berbagai bentuk pendidikan diselenggarakan bersifat terbuka bagi masyarakat, maka status peserta didik yang hanya mengikuti pendidikan umum dan madrasah saja (kelompok kedua) berbeda statusnya dengan tiga kelompok lainnya (kelompok kesatu, ketiga, dan keempat). Kelompok kedua, yang biasa disebut sebagai siswa dan tiga kelompok lainnya disebut dengan santri mukim. Sedangkan peserta didik di lembaga pendidikan formal (sekolah umum atau madrasah) tidak dikenai peraturan harus tinggal dilingkungan pesantren, namun mempunyai batas radius sejauh 3 km dari pondok ke tempat tinggal siswa. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi siswa agar tidak sering terlambat sekolah jika tempat tinggal siswa terlalu jauh dari pesantren (sekolah). Dengan kata lain seluruh santri yang ada di pesantren ini adalah santri mukim

6. Kurikulum

Pendidikan non-formal yang ada di pondok pesantren an-nur II saat ini meliputi Madrasah Diniyah program 6 tahun, madrasah diniyah program 3 tahun, STIKK (sekolah tinggi ilmu kitab kuning), pengajian tingkat tinggi, madrasah salafiyah, madrasah tahfidzul Qur'an.

Untuk melengkapi sistem pendidikan diniyah, pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan keterampilan bagi santri sebagai bekal untuk mandiri di masyarakat setelah selesai belajar di pesantren. Upaya pembelajaran santri dibidang keterampilan dilakukan dalam bentuk kegiatan intern dan ekstern.

Kegiatan intern dilakukan dengan pola kerja “ro’an” dengan metode belajar “*learning by doing*” dan “getok tular”. Sedangkan kegiatan ekstern pembelajarannya dilakukan dilakukann pondok, yaitu mengikuti program kurusus atau pelatihan yang ditawarkan kepada pesantren yang diselenggarakan oleh pihak-pihak penyelenggara (Depnaker, Depag, Perguruan tinggi dan instasi terkait dengan program keterampilan). Namun pada saat ini program keterampilan ini sudah jarang dilakukan, agar santri lebih fokus belajar kitab di pondok. Namun kegiatan ekstra kurikuler juga tetap ada di pondok yang berbasis *life skill* dan bahasa seperti:

- a. Tartil Qur’an
- b. Qiro’ah
- c. Kaligrafi
- d. Pidato
- e. Albanjari / terbang jidor
- f. Cangkrū’an bahasa arab bersama guru tugas dari al-azhar mesir
- g. Lajnah bahtsul masa’il

- h. Jurnalistik
- i. Komputer
- j. Perikanan
- k. Pertamanan

Upaya membekali santri dengan berbagai jenis keterampilan praktis telah dilakukan dengan mempersiapkan kader-kader pelatih keterampilan. Pendistribusian dan pengaturan alokasi waktu untuk pembelajaran dan pengembangan program pendidikan keterampilan yang dibutuhkan para santri di pesantren membutuhkan pemikiran bersama dan tindak lanjut (*follow up*), antara kiyai sebagai pimpinan, pengasuh pesantren dengan kepala-kepala sekolah di lingkungan pesantren beserta pengurus pesantren, guru-guru, kader-kader pelatih keterampilan.

Meskipun keragaman sistem pendidikan dan metode serta model pembelajaran telah dilakukan, namun ciri khas nilai-nilai keislaman meruakan suatu energi dan spirit yang kuat untuk dipertahankan dalam mendidik dan membina santri di lingkungan pesantren an-nur II.

7. Nama-nama kitab yang diajarkan pada jenjang diniyah 3 tahun dan 6 tahun serta program al-badar selama 6 tahun

Proses kegiatan pembelajaran selalu menggunakan kitab kuning, pada setiap angkatan menggunakan kitab yang berbeda-beda. Berikut nama-nama kitab yang di ajarkan di program diniyah.

Tabel 4.3 kitab-kitab yang diajarkan pada program albadar di pesantren an-nur II Bululawang

Kelas	Mata pelajaran	Nama kitab
I/ VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu fikih 3. Ilmu tauhid 4. Ilmu akhlak 	<p>المفتاح</p> <p>سفينة النجاح</p> <p>عقيدة العوم</p> <p>بروا الوالدكم</p>
II/VIII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqih 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak 	<p>مختصر/ شرح الجرومية</p> <p>امثلة التصريفية</p> <p>تقرب</p> <p>خريدة البهية</p> <p>بر الوالدين</p>
III/ IX	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqih 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak 	<p>متممة</p> <p>امثلة التصريفية</p> <p>سلم التوفيق</p> <p>كفاية العوام</p> <p>تعليم المتعلم</p>

IV/ X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqh 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak 	متممة امثلة التصريفية فتح القرب كفاية العوام تعليم المتعلم
V/ XI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu fiqh 3. Ilmu tauhid 4. Ilmu akhlak 	الفية ابن مالك فتح القريب الحصون الحميدة تعليم المتعلم
VI/XII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu tauhid 3. Ilmu akhlak 	الفية ابن مالك الحصون الحميدة نظم اتقياء

Sedangkan kitab yang diajarkan pada program diniyah 6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kitab-kitab yang diajarkan pada program albadar 6 tahun

Kelas	Mata pelajaran	Nama kitab
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu fikih 3. Ilmu tauhid 4. Ilmu akhlak 5. Ilmu shorof 	<p>المفتاح</p> <p>سفينة النجاة</p> <p>عقيدة العوام</p> <p>الالا+ بر الوالدكم</p> <p>الأمثلة التصرفية</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqih 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak 	<p>مختصر جدا</p> <p>الأمثلة التصرفية</p> <p>تقريب</p> <p>خريدة البهية</p> <p>بر الوالدكم</p>
Kelas III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqih 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak 	<p>العمريطي/ طفراوي</p> <p>الأمثلة التصرفية</p> <p>سلم التوفيق</p> <p>تيجان الدرار</p> <p>تيسير الأخلاق</p>
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqih 4. Ilmu tauhid 	<p>منممة</p> <p>الأمثلة التصرفية</p> <p>فتح القريب</p> <p>كفاية العوام</p> <p>تعليم المتعلم</p>

	5. Ilmu akhlak	
V	1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqih 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak	منممة فتح القريب كفاية العوام تعليم المتعلم
VI	1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqih 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak	منممة فتح القريب كفاية العوام تعليم المتعلم

Sedangkan kitab yang diajarkan pada program albadar 3 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 kitab-kitab yang diajarkan di program albadar 3 tahun

Kelas	Mata pelajaran	Nama kitab
I	1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fikih 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak	المفتاح الأمثلة التصرفية عقيدة العوام / سلم التويق عقيدة العوام الالا+ بر الوالدكم

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu nahwu 2. Ilmu shorof 3. Ilmu fiqih 4. Ilmu tauhid 5. Ilmu akhlak 	<p>حفاظة الفية+٣٠٠ متممة</p> <p>الأمثلة التصرفية</p> <p>فتح القريب</p> <p>كفاية العوام</p> <p>تعليم المتعلم</p>
Kelas III	<ol style="list-style-type: none"> 6. Ilmu nahwu 7. Ilmu shorof 8. Ilmu fiqih 9. Ilmu tauhid 10. Ilmu akhlak 	<p>حفاظة الفية+٢٠٠ متممة</p> <p>الأمثلة التصرفية</p> <p>فتح القريب</p> <p>كفاية العوام</p> <p>تعليم المتعلم</p>

8. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dalam implementasi kurikulum pasti membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. pondok pesantren an-Nur II telah menyediakan banyak sarana dan prasarana yang memadai demi terdaptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana pondok pesantren an-Nur II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 sarana dan prasarana pondok pesantren an-Nur II Bululawang

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
1	Kantor	1 buah
2	Ruang kepala pesantren	Ruang kepala pesantren berada di dalam kantor
3	Ruang Ustadz	Belum ada
4	Ruang Tamu	1 buah
5	Ruang Kesehatan	1 buah
6	Ruang Penjaga Pesantren	1 buah
7	Masjid	1 buah, rencana ingin membuat masjid 1 lagi
8	Aula Serbaguna	1 buah sedang tahap pembangunan
9	Ruang Belajar	Tempat belajar biasanya di dalam asrama, masjid, dan teras.
10	Kantin Pesantren	7 buah, kepunyaan keluarga kyai yang dikelola oleh santri
11	Tempat Parkir	3 buah
12	Perpustakaan	1 buah, sedang tahap permulaan
13	Asrama	40 asrama
14	Sarana Olahraga	1 buah lapangan

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini, akan menggambarkan data mengenai : (1) konsep kurikulum yang ideal menurut pondok pesantren an-Nur II (2) perencanaan strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren dan (3) bagaimana implementasi pengembangan kurikulum pondok pesantren an-Nur2 bululawang, Malang.

1. Konsep Kurikulum yang Ideal Menurut Pesantren An-Nur II

Konsep kurikulum yang ideal menurut pondok pesantren an-Nur II tetap mengacu kepada visi dan misi pondok pesantren. Dengan visi misi tersebut akan menciptakan kurikulum yang ideal menurut pondok pesantren an-Nur II. Kurikulum yang ideal menurut pondok pesantren an-Nur II adalah yang bisa menghasilkan santri yang sholihin dan sholihat. Santri yang sholihin dan sholihat kalau lebih dispesifikasi adalah yang bisa sebagai kiyai, tokoh, serta menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak baik.

a. Mencetak Santri Sholihin Dan Sholihat

Sebagai sebuah lembaga pendidikan non-formal tentunya pondok pesantren juga mempunyai keinginan yang kuat untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan di pondok pesantren an-Nur II. Pondok pesantren an-Nur II ini yang cikal bakalnya dari an-Nur 1 adalah mempunyai tujuan dan visi misi yang jelas, sehingga dari visi misi itu bisa tergambar keinginan yang

kuat dari sebuah pondok pesantren. Diantara visi-misi dari pondok pesantren an- Nur II ini adalah mencetak lulusan yang Sholihin, dan Sholihat. Dari visi misi tersebut dapat tergambar bahwa lulusan yang di harapkan kedepannya mempunyai jiwa yang sholih, maka tidak heran di an-Nur II ini sangat ditekankan dalam hal akhlak dan ibadah. Ketika berbicara masalah akhlak dan ibadah maka hal yang terlintas dalam benak kita adalah seseorang yang mempunyai jiwa ketokohan. Maka tidak heran lulusan yang sudah ada di pondok pesantren an-Nur ini sebut saja adalah KH. Hasyim Muzadi (almarhum). Beliau adalah seorang Ulama, Intektual, dan sebagai tokoh bangsa. Dari paparan diatas, diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan KH. Fadhol ahmad sebagai berikut:

Yang kita harapkan, santri ini menjadi tokoh, walupun tokoh RT, ya otomatis kalo tokoh, amaliahnya sudah diatas wilayah itu, misalnya saya tokoh RT 10, otomatis karna saya tokoh brrti sya karna tokoh lebih baik dari pada masyarakat sekitar. Ya semuanya itu gak lebih dari visi misi pondok itu nyetak (mencetak) *sholihin sholihat* itu intinya disitu, sedangkan definisi sholihin sholiahat itu adalah *al-qoim bihuquqi alhaqqu bi'ibadihi* itu definisi dari sholihin. Menunaikan hak-hak terhadap allah dan juga terhadap sesama manusia. jadi kalo begitu ya minimal jadi tokoh RT lah heheh ...¹⁰⁹

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala diniyah yaitu Ust. Fathurrahman. Beliau mengharapkan santri yang lulus dari pondok pesantren an-Nur 2 ini sebagai Kiyai.

¹⁰⁹ Wawancara dengan KH. Fadhol Ahmad pada tanggal 27 april 2017 jam 10.30

Ini kan diniyah yang 6 tahun ini masih lanjut ke STIKK untuk memperdalam alfiyahnya, memperdalam mu'innya, beserta memperdalam ilmu yang lainnya, sehingga nanti kalo lulus setidaknya bisa jadi kiyai ya bisa....¹¹⁰

Berbeda dengan yang di sampaikan oleh Gus Fathul Bari, beliau menyampaikan santri yang lulus dari pondok pesantren an-Nur II ini mau menjadi apa saja tidak masalah, namun untuk menjadi profesi tertentu juga dengan berstandart pada visi misi pondok pesantren yaitu mencetak santri yang sholihin dan sholihat. Misalnya santri yang menjadi dokter yang sholihin dan sholihat, atau santri yang menjadi tentara, polisi, arsitek juga berlandaskan dengan sholihin sholihat. Apapun profesinya harus berlandaskan visi misi pondok.

Begini, kita disini kan menyiapkan anak untuk bekalnya kedepan. Sebenarnya belajar disini ini buka final, tapi baru pondasinya saja. Mau jadi apapun silahkan. Mau jadi dokter? Ya sekolah di kedokteran, mau jadi tentara? Ya silahkan ngelamar jadi tentara, mau jadi polisi ya silahkan ngelamar jadi polisi. Kita kan tidak menyiapkan mereka wadah seperti kalo mau jadi dokter, kita disini gak punya sekolah kedokteran. Saya selalu bilang ke anak itu kalo mau jadi polisi itu tidak istimewa lo, sudah banyak orang yang jadi polisi, tentara. Kalau mau jadi polisi ya harus jadi polisi yang istimewa. Bagaimana caranya? Sholatnya di jaga, ibadahnya dijaga.

Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh pondok pesantren an-Nur 2 ini untuk mencetak santri yang *sholihin* dan *sholihat* adalah dengan melakukan pengembangan pembelajaran. Pondok pesantren an-Nur II memunyai pendidikan non formal yaitu diniyah. Program

¹¹⁰ Wawancara dengan Ust. Fathurrahman pada tanggal 7 Mei 2017 jam 11.15

diniyah dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama, program diniyah 6 tahun dan yang kedua program diniyah 3 tahun. Program diniyah 6 tahun ini diperuntukkan kepada santri yang masuk dari kelas 1 SMP, sedangkan program 3 tahun diperuntukkan kepada santri yang mulai masuk pada jenjang SMA. Jadi pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala diniyah dan bidang kurikulum ini melakukan berbagai macam cara sebagai pendukung dalam pembelajaran kitab kuning. Diantaranya dengan menggunakan program percepatan membaca kitab yang dinamakan metode al-Miftah. Pada program tahun ketiga santri ditargetkan bisa membaca, menghafal, serta mampu menjelaskan kitab taqrib. Sehingga santri yang mulanya ditargetkan bisa baca taqrib selama 3 tahun setelah menggunakan program percepatan membaca kitab menjadi satu tahun. Hal ini diungkapkan langsung Ust. Fathurrahman sebagai berikut:

Ini dari awal memakai program percepatan baca kitab, dengan menggunakan metode al-miftah dari sidogiri. Ini ditempuh satu tahun sudah bisa baca taqrib. Persiapan awalnya ya seperti ini untuk mendukung lulusan yang diinginkan seperti tadi. Jadi ini masih dari awal, karena yang penting untuk bisa membaca kitab kan dasarnya harus diperkuat. Ini kita memakai program percepatan bisa baca kitab ini ditempuh satu tahun dan harapannya nanti ini bisa masuk k program albadar. Tp untuk sekarang belum bisa semua...¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan Ust. Fathurrahman bagian wakil kepala diniyah pada tanggal 7 mei 2017. Jam 11.15

b. Organisasi Ikatan Alumni

Santri yang sudah lulus di pondok pesantren an-Nur II al-murtadho juga mempunyai sebuah organisasi. Organisasi ini dinamakan IKSAN (ikatan santri lulusan an-Nur II) sebagai wadah untuk terus mengembangkan pondok. Karena setelah santri luluspun, masih terikat dan bisa mempunyai kesempatan ngaji bersama di pondok pesantren yang telah dijadwalkan setiap satu bulan sekali setiap ahad legi. Maka tidak heran kalau pondok pesantren an-nur II ini tampak lebih maju dibandingkan dengan yang sebelumnya. Tujuan dibuatnya sebuah organisasi lulusan ini tidak lain hanya untuk memperkuat ikatan antara pondok dan alumni. Bagaimanapun juga alumni sangat mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan pondok pesantren.

Untuk lulusan sudah ada. Untuk alumni an-nur kan sudah ada IKSAN istilahnya, ikatan santri alumni an-Nur. Karna setelah jadi alumni pun tetap mengikuti pengajian setiap ahad legi ya semua di undang. Juga yang ngajar di diniyah itu ya banyak yang alumni.¹¹²

Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Gus fathul Bari:

¹¹² Wawancara dengan Ust. Fathurrahman bagian wakil kepala diniyah pada tanggal 7 mei 2017. Jam 11.15

Kita mempunyai IKSAN, (ikatan santri annur) alumni yang sudah lulus kita tetap ada kegiatan. Kita sambung terus silaturahmi dengan alumni. Alumni yang dekat-dekat sini kita ajak ngajar di diniyah, ada juga yang di sekolah. Itu kita lakukan supaya mereka ada wadah untuk menyalurkan ilmunya. Terus, misalnya kita kumpulkan alumni yang punya mobil, nanti mobilnya kita pakai ketika santri liburan. Kan ada santri yang misalnya dari bali, kita sewakan bis nanti kalau sudah nyampai bali di titik tertentu mereka dijemput orang tuanya disitu. Nah kalau santri yang satu kabupaten misalnya ada 6 atau 7 orang kita pakai mobil dari alumni. Jadi orang tua itu tidak khawatir kepada anak-anaknya.¹¹³

Harapan dengan adanya organisasi lulusan pondok pesantren ini semata-mata hanya untuk menyambung silaturahmi kepada pondok. Harapannya antara pondok dengan lulusan tetap saling mendukung program-program yang sudah ada.

2. Perencanaan Strategi Pengembangan Kurikulum

Perencanaan merupakan hal wajib yang ada pada suatu program. Strategi merupakan penyusunan rencana dari apa yang akan dilakukan di lapangan. Dengan adanya strategi diharapkan akan menjadi lebih mudah dalam menjalankan program. Rencana strategi pengembangan kurikulum dapat dilihat dalam beberapa aspek, diantaranya adalah penyusunan visi-misi. Visi misi adalah sebuah impian dari suatu lembaga, dengan adanya visi misi akan menggambarkan bagaimana kurikulum dan juga lulusan yang diinginkan.

¹¹³ Wawancara dengan Gus Fathul bari sebagai pengasuh pondok pesantren an-Nur II almurtadho pada tanggal 18 Mei 2015 jam 11.35

a. Menentukan Visi Misi

Penentuan visi misi dari pondok pesantren an-Nur II ini mengacu kepada dawuh KH. M. Anwar Noor (alhamrhum), karena an-Nur II ini cikal bakalnya adalah dari an-Nur I maka visi dan misinya pun sama. Dengan mengacu kepada apa yang menjadi harapan KH. M. Anwar Noor adalah ingin mencetak santri yang sholihin dan sholihat maka pondok pesantren an-Nur II juga memiliki visi misi yang demikian.

Hal yang dilakukan oleh pondok pesantren an-Nur II juga sama, menjalankan apa yang menjadi dawuh KH. M. Anwar Noor. Hal ini disampaikan oleh putra dari pengasuh pondok pesantren an-Nur II yaitu Dr. KH. Fathul Bari, S. S. M. Pd. I sebagai berikut:

Kita sebenarnya hanya menjalankan dawuh romo yai anwar, kata yai anwar, mari kita nyetak santri yang sholihin dan sholihat. Dengan mencetak sholihin dan sholihat ini kita sebenarnya memperkuat pondasi santri. Ketika pondasinya ini sudah kuat maka akan jadi apapun santri tidak akan goyah.¹¹⁴

Dari paparan diatas dapat tergambar bahwa yang menjadi cita-cita pondok pesantren an-Nur II ini adalah menginginkan pondasi yang kuat. Artinya santri yang mondok di an-Nur II ini yang paling ditekankan adalah akhlak dan ibadahnya. Mengapa demikian,

¹¹⁴ Wawancara dengan Gus Fathul bari sebagai pengasuh pondok pesantren an-Nur II almurtadho pada tanggal 18 Mei 2015 jam 11.35

karena dengan akhlak dan ibadah yang bagus maka nanti akan mendapat barokah kiyai dan guru-gurunya

b. Penyusunan Program

Dari visi misi akan berkembang menjadi isi muatan kurikulum pondok pesantren. Ada lima muatan isi pokok kurikulum yang diajarkan di pondok pesantren an-Nur II. Diantara kelima materi pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak
- 2) Fiqih
- 3) Nahwu
- 4) Tauhid
- 5) Shorof

Kelima materi pokok kurikulum pondok pesantren an-Nur II tersebut merupakan ilmu-ilmu yang mendukung terbentuknya kepribadian yang berakhlak dan mendukung ketaatan dalam beribadah.

Dengan adanya visi misi tersebut diatas maka sudah barang tentu mempunyai tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren an-Nur II. Tujuan ini terdiri dari tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya adalah melahirkan generasi yang taat kepada kedua orang tuanya, agama, dan bangsa. Sedangkan tujuan

jangka pendeknya adalah menjadikan santri yang berakhlak mulia serta rajin beribadah.

Tujuannya ya itu, mencetak santri sholihin sholihat, mungkin kalo jangka pendeknya ya kita bisa lihat ketika santri itu mondok dan sebelum masuk pondok. Kadang sering saya tes, ketika santri pulang ke rumahnya. Liburnya kan 2 kali satu tahun ne. Na, nanti, setelah balik ke pondok dari rumah, orang tuanya saya tanya, gamana perkembangan anaknya. Sholatnya rajin apa nggak, terus bersihin kamarnya lebih rajin apa nggak. Terus selalu menggunakan bahasa yang halus ketika bicara sama orang tuanya. Alhamdulillah rata-rata wali santri itu suka karna sudah melakukan hal tersebut. Bahkan, ada itu dulu santri yang ketika pulang, kan ada musholla dirumahnya, terus musholla itu tidak pernah di pakai, tapi fisiknya tetap di rawat. Ketika anak ini pulang, tiba-tiba dia adzan subuh disitu hahaha. Padahal anak ini baru satu tahunloh disini.

Adanya visi misi pondok bukanlah hanya untuk melengkapi selogan dari sebuah organisasi, melainkan adalah sebuah cita-cita yang besar. Cita-cita ini akan menghasilkan suatu tingkat keberhasilan sedemikian rupa. Tingkat keberhasilan dari sebuah visi misi pondok pesantren an-nur II dapat digambarkan dengan pernyataan pengasuh pondok pesantren an-Nur II sebagai berikut:

Kreterianya ya itu, sholatnya di jaga, doa *birrulwalidainnya* tetap di baca setelah sholat, waqiahnya tetap dibaca. Karna untuk mencetak santri *sholihin sholihat* ini harus benar-benar patuh kepada kiyai. Karna dengan patuh kepada kiyai disitu ada keberkahan. Kita menganggap santri yang berprestasi adalah santri yang mempunyai rangking sekian, tapi santri yang berprestasi adalah santri yang taat beribadah dan

mempunyai akhlak yang mulia. Karna yang kita kejar bukanlah prestasi ilmiah melainkan prestasi amaliah.¹¹⁵

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh KH. Fadhol ahmad

Damhuji sebagai berikut:

jadi dipondok ini arahannya itu adalah ketaatan, prestasi nomor dua. Jadi anak didik di tata harus jamaah, tidurnya jam sekian, itu adalah ketaatan. Prestasi nomor dua. Walopun berprestasi kalo gak taat, nanti kalo pulang *wallahua'lam* tapi kalo anak yang gak berprestasi tapi taat itu banyak buktinya. Jadi ada anak itu ya jarang sekolah tp disuruh kamu ikut bangunan itu, nanti setelah tamat itu kok anak itu bekerja di amerika.... Prestasi perlu, tp lebih ditekankan pada ketaatan..... Jadi bukan prestasi ilmiah tp prestasi alamiah. Prestasi ilmiah itu gak begitu tertarik tp amaliah, nah amaliah yang paling pokok kan sholat, ini yang banyak ditekankan dengan aturan-aturan yang lain.¹¹⁶

3. Implementasi Strategi Pengembangan Kurikulum

Implementasi merupakan penerapan dari strategi pengembangan kurikulum yang ada di pesantren an-Nur II Bululawang. ada beberapa hal yang menjadi strategi pengembangan kurikulum di pondok pesantren an-Nur II ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Program unggulan (*al-Badar*)

Program unggulan adalah program sejenis dengan program akselesari. Program ini menerapkan pembelajaran percepatan untuk mencapai kitab-kitab tertentu dari program diniyah. Program ini

¹¹⁵ Wawancara dengan Gus Fathul bari sebagai pengasuh pondok pesantren an-Nur II almurtadho pada tanggal 18 Mei 2015 jam 11.35

¹¹⁶ Wawancara dengan KH. Fadhol Ahmad Damhuji pada tanggal 27 april 2017, jam 10.30

dinamakan dengan program al-badar. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan bakat dan kemampuan santri pondok pesantren an-nur II. Hal ini disampaikan langsung oleh ketua diniyah pondok pesantren an-Nur II oleh KH. Fadhol ahmad damhuji.

Ini ada program albadar namanya, jadi program albadar ini lamanya 6 tahun, anak ini nanti setelah tamat albadar di STIKK itu tidak melalui program alfiah, ini program baru tahun ini, kelas 4. Mulainya tahun ini tp di sleksi anak, yang baru masuk kelas harus bisa kayak gini. Prinsipnya nanti materi alfiah itu kelas 5 dan 6, sehingga nanti kalo tamat di STIKK itu gak usah mengikuti program alfiah, langsung masuk ke fathul mu'in , kita menghargai anak yang pintar heheh (ketawa sedikit),¹¹⁷

Hal ini di pertegas langsung oleh Gus fathul menjelaskan program unggulan al-badar sebagai berikut:

Kita kan memiliki kurikulum diniyah, selama 6tahun dan tiga tahun. Terus ada program albadar ini juga 6 tahun. Khusus untuk albadar ini memang program akselerasi, tapi akselesarinya bukan loncat kelas, namun program ini untuk mempercepat membaca kitab, beda dengan yang kelas reguler, mereka tidak ada target tertentu. Mereka hanya mengkhatakamkan kitab apa ya sudah. Ujian ya selesai. Kita tidak tahu apakah sudah benar-benar bisa membaca kitab atau belum. Tapi kalo program albadar ini, kita bisa memastikan anak ini benar-benar bisa membaca kitab bahkan nanti ada setiap tahun itu bisa langsung disaksikan dan langsung di tes oleh wali santri. Disitu ada layar gede, terus wali santri langsung nanya ke anak ini misalnya, dan itu di acak. Anak itu langsung baca, dan bukan hanya baca, tapi juga dengan i'rofnya.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan KH. Fadhol Ahmad Damhuji pada tanggal 27 april 2017, jam 10.30

¹¹⁸ Wawancara dengan Gus Fathul bari sebagai pengasuh pondok pesantren an-Nur II almurtadho pada tanggal 18 Mei 2015 jam 11.35

Jadi, program ini bertujuan untuk membantu santri ketika masuk pada jenjang STIKK, dimana program pembelajaran yang ada di STIKK pada semester pertama adalah alfiyah ibnu malik, sehingga santri yang masuk STIKK ini kedepannya sudah tidak harus belajar kitab alfiyah lagi. Hal ini ditegaskan juga oleh wakil kepala diniyah oleh Ust. Fathurrahman senbagai berikut:

Mungkin program albadar itu. Pengembangannya disitu jadi targetnya ya bisa paham kitab kuning baru nanti kalo sudah nyampe ke STIKK untuk mendalami dan kursus kursus yang lainnya¹¹⁹

Untuk mencapai program ini, santri harus mengikuti tes yang sudah disiapkan oleh pondok. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi santri yang sudah paham dan mengerti kitab-kitab yang sudah diajarkan di program diniyah. Sehingga santri yang sudah paham tidak berada di satu kelas dengan satri yang belum paham kitab diniyah.

Kita menghargai anak yang pinter, anak-anak yang pinter ini di rumat tersendiri agar memudahkan gurunya juga. Kalau dalam satu kelas ada anak yang pinter dan kurang pinter, nanti kasian anaknya (kurang pinter) tidak bisa mengikuti anak yang pinter ini.¹²⁰

Pengklasifikasian ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan gurunya dalam belajar mengajar dan untuk memudahkan santri ketika masuk ke jenjang STIKK pada proses belajar. Apa yang

¹¹⁹ Wawancara dengan ust. Fathurrahman sebagai wakil kepala diniyah pesantren an-Nur II pada tanggal 7 Mei 2017 jam 11.15

¹²⁰ Wawancara dengan KH. Fadhol Ahmad Damhuji pada tanggal 27 april 2017, jam 10.30

sudah di pelajari pada program al-badar ini sebagian juga ada materi pelajaran yang ada di STIKK.

Disamping mempunyai program akselerasi, pondok pesantren ini juga menggunakan metode pembelajaran al-miftah. Metode al-miftah merupakan metode percepatan membaca kitab, metode ini di adopsi dari pondok pesantren sidogiri. Dengan menggunakan metode al-miftah, santri lebih cepat bisa membaca kitab yang seharusnya ditargetkan bisa membaca kitab selama 3 tahun, dengan menggunakan metode ini santri sudah bisa membaca kitab selama satu tahun. Hal ini diungkapkan langsung oleh wakil kepala diniyah sebagai berikut:

Kita mempunyai program yang namanya al-miftah. Program ini adalah program percepatan bisa membaca kitab, yang dulu ditargetkan bisa membaca kitab itu selama tiga tahun, setelah adanya program ini alhamdulillah anak sudah bisa membaca kita selama 1 tahun. Kan tergetnya selama tiga tahun itu mampu membaca kitab, serta memahami isinya, dan juga mampu menghafal taqrib.¹²¹

Namun, setiap ada program pasti ada kendala-kendala yang di hadapi oleh ustadz yang mengajar. Diantaranya kendala yang di hadapai oleh ustadz untuk program al-miftah ini adalah kurangnya sosialisasi kepada guru untuk menyetarakan dan mensukseskan program al-miftah. Sehingga pada proses pembelajarannya juga

¹²¹ Wawancara dengan ust. Fathurrahman sebagai wakil kepala diniyah pesantren an-Nur II pada tanggal 7 Mei 2017 jam 11.15

kurang maksimal. Selain kurangnya sosialisasi ini juga kurangnya minat santri untuk bisa cepat membaca kitab.

Ya pastinya ada, kendala yang biasa terjadi itu tentunya ada diminta anak. Kan semua anak belum tentu minat untuk bisa membaca kitab, kendala ya pasti ada ya disini, karna kalau sudah tidak minat, anak lebih suka pelajaran di sekolah maka pelajaran kitabnya ya,, ada yang sanggup kedua duanya tapi kan tidak semuanya bisa seperti itu.¹²²

Pondok pesantren an-Nur II juga mendatangkan guru dari luar negeri, seperti guru tugas dari Al-Azhar Mesir. Sehingga dengan adanya guru dari Mesir ini akan lebih mudah santri untuk belajar bahasa arab. Dengan lebih mudah belajar bahasa arab, maka santri otomatis juga akan lebih cepat bisa memahami kitab-kitab yang dipelajari di diniyah.

Untuk tahun sekarang belum ada, tapi tahun 3 tahun kemarin selalu ada. Untuk tahun ini kayaknya belum ada, apa belum ada atau tidak ada saya kurang paham. Kalo tahun kemarin ada syaikh dari mesir al-azhar yang datang disini untuk mengajarkan anak-anak bahasa arab dan ustadznya juga di ajarkan. Syaikh yang datang kesini itu namanya syaikh ahmad basumi, jadi syaikh itu sebenarnya mendapat tugas dari al-azhar untu mengajar di indonesia, nah kita mengajukan diri untuk itu. Nanti yang diajar itu ustadznya juga dan mengajar anak-anak yang khusus bahasa arab. Ustadznya juga kan gak semua lancar bahasa arab, kan dulunya juga gak semua berbahasa arab. Hal ini kita lakukan sebagai pengembangan SDM di pondok pesantren.¹²³

¹²² Wawancara dengan ust. Fathurrahman sebagai wakil kepala diniyah pesantren an-Nur II pada tanggal 7 Mei 2017 jam 11.15

¹²³ Wawancara dengan ust. Fathurrahman sebagai wakil kepala diniyah pesantren an-Nur II pada tanggal 7 Mei 2017 jam 11.15

b. Program reguler

Program reguler di pondok pesantren an-Nur II ini maksudnya adalah program diniyah. Program diniyah ini di bagi menjadi dua, yaitu program diniyah 6 tahun dan program diniyah 3 tahun. Program diniyah 6 tahun di peruntukkan untuk santri yang masuk pondok pesantren pada jenjang kelas 1 SMP/MTs. Sehingga santri yang masuk kelas 1 SMP/MTs ini kedepannya bisa ngaji diniyah paling tidak selama 6 tahun jika tidak melanjutkan ke jenjang STIKK. Sedangkan program diniyah 3 tahun ini di peruntukkan untuk santri yang masuk pondok pesantren pada kelas 1 SMA/MA. Sehingga kedepannya santri yang masuk pada jenjang aliyah ini bisa mengikuti program diniyah paling tidak 3 tahun kalau tidak melanjutkan ke jenjang STIKK.

Kitab yang dipelajari pada jenjang ini sedikit berbeda dengan program al-badar. Berikut nama kitab yang di ajarkan pada program diniyah 6 tahun dan diniyah 3 tahun.

c. Metode al-miftah

Program al-miftah merupakan program untuk mempercepat santri untuk bisa membaca kitab. Program ini bukan program jenjang pendidikan yang ada di an-Nur II. Namun, program ini hanya program pendukung dari program pendidikan akselerasi al-badar. Metode al-Miftah merupakan metode untuk mempercepat bisa membaca kitab. Materinya adalah materi dasar nahwu sehingga anak yang sudah

belajar dasar dari ilmu nahwa diharapkan akan lebih cepat bisa membaca kitab. Hal ini disampaikan oleh Gus Fathul Bari sebagai berikut:

Metode ini kan, seperti metode membaca al-qur'an gitu. Kan ada metode yanbu'a terus ada metode apa giyu. Nah ini kalo untuk baca kitab, ada seperti amtsilati, nah ini kita pake metode al-miftah namanya. Metode almiftah ini kita ambil dari sidhogiri. Dulu awalnya kita pengen membuat metode sendiri, tapi ya untuk apa,? Toh juga sudah banyak metode yang sudah ada dan terbukti berhasil. Nanti kalo kita menciptakan metode sendiri dan dicoba ke anak-anak ya kasian anaknya, dibikin untuk percobaan, iya kalo berhasil? Kalo nggak kan kasian anaknya. Kapan bisa ngajinya kalo kayak gitu.¹²⁴

Bisa membaca kitab merupakan impian semua santri yang mondok di an-Nur II. Dengan metode al-miftah lil 'ulum ini akan lebih mudah bisa membaca kitab kuning. Buku metode al-miftah lil 'ulum ini terdiri dari 4 jilid ditambah dengan satu rangkuman tashrif dan andhom khusus berbentuk saku yang berkaitan dengan metode tersebut.

Dalam implementasinya, program ini sama halnya dengan kurikulum yang ada di pendidikan formal. Seperti halnya dengan adanya sejenis RPP yang ada di sekolah, jadi sebelum mulai

¹²⁴ Wawancara dengan Gus fathur Bari sebagai kepala pesantren an-Nur II pada tanggal 18 Mei 2017 jam 11.20

pembelajaran ini dilakukan sebuah persiapan dari ustadz yang mengajar kitab tersebut.

Kesiapan guru merupakan hal yang sangat vital dalam pembelajaran. Guru yang tidak siap dengan materi dan metode pembelajaran akan berdampak kepada pemahaman santri. Sehingga guru yang mengajar dituntut selalu siap dalam melaksanakan pembelajaran. karena program metode al-miftah ini adalah program baru, maka guru perlu ada pelatihan untuk mempersiapkan diri mengajar santri. Pelatihan ustadz pondok pesantren an-Nur II langsung di laksanakan di Sidogiri. Karena sidogiri merupakan tempat terciptanya metode tersebut. hal ini di sampaikan oleh Gus Fathul bari sebagai berikut:

Gini, sebelum kita mulai program ini kan gurunya kita kirim ke sidogiri untuk mengikuti pelatihan, nanti kalau kira-kira sudah bisa ya baru kesini, begitu juga kalau sudah program ini berjalan yang dari sidogri juga kesini untuk mengecek apa yang kurang, apa yang belum tercapai dst.¹²⁵

Selain itu juga setelah melakukan pembelajaran akan langsung ada evaluasi pembelajaran dari ustadznya. Sehingga, ustadz yang mengajar langsung bisa memahami santri yang belum paham dan santri yang sudah paham. Santri yang belum paham akan di jelaskan

¹²⁵Wawancara dengan Gus fathur Bari sebagai kepala pesantren an-Nur II pada tanggal 18 Mei 2017 jam 11.20

kembali oleh ustadznya sampai paham. Hal ini dilakukan untuk mengetahui setiap santri bisa membaca kitab dengan baik.

Khusus untuk al-miftah kita ada sejenis dengan RPP, tapi untuk diniyah keatas kita belum ada. Untuk yang dari al-miftah ini dilakukannya setiap hari. Jadi untuk awwal penyampaian materi sampai selesai nanti ini langsung evaluasi, jadi yang sanggup maka akan naik jilid dan yang tidak sanggup maka akan diulangi kembali penjelasannya, selesai penjelasan makan akan di evaluasi lagi. Jadi ini tergantung dari kemampuan anak seberapa cepat menangkap pelajaran. Nanti yang albadar keataspun akan begitu.¹²⁶

Setiap ada program baru tentu mempunyai kendala-kendala yang di hadapi, baik dari ustadznya maupun dari santrinya sendiri. Kendala yang sering dihadapi oleh ustadznya adalah karena sebagian santri ada yang kurang minat untuk bisa membaca kita, maka disini menjadi kendala bagi ustadz yang mengajar diniyah tersebut. seperti yang di tuturkan oleh wakil kepala diniyah pondok pesantren an-Nur

II.

Ya pastinya ada, kendala yang biasa terjadi itu tentunya ada diminta anak. Kan semua anak belum tentu minat untuk bisa membaca kitab, kendala ya pasti ada ya disini, karna kalau sudah tidak minat, anak lebih suka pelajaran di sekolah maka pelajaran kitabnya ya,, ada yang sanggup kedua duanya tapi kan tidak semuanya bisa seperti itu.

d. Ekstra kurikuler

Ekstra kurikuler merupakan kurikulum diluar kurikulum inti yang ada di lembaga pendidikan. Ekstra kurikuler ini bertujuan untuk

¹²⁶ Wawancara dengan ust fathurrahman sebagai wakil kepala diniyah pesantren an-Nur II al-Murtadho pada tanggal 7 mei 2017 jam 11. 25

menampung bakat santri yang ada di pondok an-Nur II. Santri yang berbakat membaca kitab tentu akan memilih ekstra kurikuler bahasa arab atau bahtsul masail. Begitu juga dengan santri yang lain akan memilih ekstra kurikuler sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Ekstra kurikuler yang ada di pondok pesantren an-Nur II ini antara lain sebagai berikut:

Program ekstra kurikuler yang ada di pondok pesantren an-Nur II ini ada beberapa yang sudah tidak jalan lagi karena beberapa faktor. Diantara ekstra kurikuler yang masih aktif dan berjalan untuk tahun 2017 ini adalah sebagai berikut:

- a. Tartil Qur'an
- b. Qiro'ah
- c. Kaligrafi
- d. Pidato
- e. Albanjari / terbang jidor
- f. Cangkr'u'an bahasa arab bersama guru tugas dari al-azhar mesir
- g. Lajnah bahtsul masa'il
- h. Jurnalistik
- i. Komputer

Kegiatan-kegiatan tersebut sampai sekarang masih berjalan, namun secara manajemen belum terlalu di atur , sehingga pelaksanaan dari beberapa ekstra kurikuler ini terkadang masing kurang maksimal,

sehingga belum bisa melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari program ekstrakurikuler tersebut. ekstra kurikuler Qiro'ah dan al-banjari ini rutin dilakukan. Karena yang mengawasi langsung dari pihak ndalem.

Kecuali kalo qiroah, karna yang ngontrol langsung dari ndalem, terus yang jadi ketuanya langsung dari anak-anak. Ndalem sendiri yang mencarikan guru qiro'ahnya.¹²⁷

Sedangkan program ekstra kurikuler jurnalistik yang ada sekarang menjadi media al-Murtdho. Media al-Murtadho adalah majalah yang ditulis oleh santri pondok pesantren an-Nur II al-Murtdho dan biasa diterbitkan dalam beberapa bulan sekali.

Kalau jurnalistik ini sekarang masih ada, yang sekarang ini menjadi media al-murtadho. Bisa membentuk tim untuk membuat majalah. Jadi kebanyakan ini karena tidak ada wadah. Jadi kalau ditanya program ini ditulis apa nggak, lebih kepada nggaknya sebenarnya. Jadi, walaupun ada ketua itu ya sekedar memilih ketua saja, tanpa memertimbangkannya. Kalau sekarang, sudah mulai ditata lagi, masih nagajari anak, bagaimana nanti laporan.¹²⁸

Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan ekstra kurikuler ini akan ditata kembali untuk bisa mengatur dan menjaga agar kegiatan tersebut tidak hilang lagi. Kegiatan ekstra kurikuler ini sangat bermanfaat bagi santri, karena dengan adanya ekstrakurikuler santri

¹²⁷ Wawancara dengan Ust Shobari sebagai kabag ekstrakurikuler pada tanggal 9 Mei 2017 jam 16.15

¹²⁸ Wawancara dengan Ust Shobari sebagai kabag ekstrakurikuler pada tanggal 9 Mei 2017 jam 16.15

bisa menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki. Oleh sebab itu, kegiatan semacam ini butuh *manager* yang bisa membantu mengelola program tersebut.

Menurut ketua ekstra kurikuler ust. Shobari mengatakan bahwasanya berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan ekstra ini dipandang dari beberapa faktor. Misalnya, faktor keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler adalah dengan menjuarai beberapa perlombaan. Kemudian faktor yang lainnya adalah menyaring bakat santri sehingga santri mempunyai modal minimal sebuah kepercayaan diri untuk menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Berhasil itu kan dilihat dari mananya, Kalau meungkin ketika ikut lomba, itu banjari, pidato bahasa arab, gambar, qiroah itu sering. Lalu untuk seni, gambar, terus kaligrafi sekarang di lebur menajdi satu menjadi seni.¹²⁹

Dari penjelasan tersebut diatas dapat digambarkan bahwasanya ekstrakurikuler yang ada sekarang ini masih kurang tertata rapi, atau dengan kata lain belum di *manage* dengan baik.

Sedangkan program ekstra kurikuler yang sudah tidak aktif adalah sebagai berikut:

- a. Perikanan
- b. Pertamanan

¹²⁹ Wawancara dengan Ust Shobari sebagai kabag ekstrakurikuler pada tanggal 9 Mei 2017 jam 16.15

c. Perternakan

Program ekstra kurikuler seperti perikanan, pertamanan, dan peternakan tersebut bukanlah program pokok dari pondok pesantren. Jadi, ketika program tersebut di butuhkan, maka akan di laksanakan kembali. Tetapi jika sedang tidak di butuhkan maka secara otomatis akan berhenti. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar santri tetap fokus dengan tujuan utamanya yaitu paham kitab kuning. Karena paham kitab kuning adalah yang menjadi tujuan utama santri pondok pesantren an-Nur II ini.

Karna gini, kurikulum life skill itu kan bukan tujuan utama. Dulu program life skill ini ditujukan untuk anak-anak yang sudah lulus SMA dan kalau mau pulang juga tidak ada kerjaan di rumah, makany kita bikin itu. Yang menjadi tujuan utama dalam kurikulum ini ya bisa kitab, ibadahnya bagus. Kalau life skil yang sifatnya kayak pertanian, pertamanan, perikanan itu di prioritaskan, takutnya malah program diniyah dan albadar ini menajdi terganggu.¹³⁰

Alasan mengapa program ekstra kurikuler ini tidak berjalan juga karena kurangnya pengorganisasian dan kederisasi pembina. Tidak adanya wadah organisasi menjadi hal yang paling mempengaruhi ekstrakurikuler menjadi berhenti. Mengingat organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk mewedahi bakat santri yang terpendam. Dengan adanya organisasi ini maka, maka

¹³⁰ Wawancara dengan Ust Shobari sebagai kabag ekstrakurikuler pada tanggal 9 Mei 2017 jam 16.15

akan memudahkan santri untuk memilih dan bisa melihat langsung apa yang ada di dalam organisasi tersebut.

Selain tidak adanya organisasi juga tidak adanya kaderisasi terhadap pembina atau penanggungjawab program. Kaderisasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Karena, jika kader sudah baik, maka kedepannya sebuah organisasi juga akan baik, begitu juga sebaliknya.

Dua hal tersebut diatas juga dijelaskan langsung oleh ustadz ahmad Shobari sebagai ketua ekstra kurikuler di pendok pesantren an-Nur II.

Mungkin karna tidak adanya organisasi, kendalanya yang kita hadapi seperti itu. Jadi dulu kita fokus untuk mengembangkan yang populer di masyarakat, dan yang paling dibutuhkan di masyarakat. Alasannya itu kader mas, kaderisasinya yang lemah. Kayak desain grafis ini hilang, terus muncul lagi. Biasanya baik, terus lepas lagi. Akhirnya 3 tahun ini memang disistemkan ada ketuanya, kalau dulu memang dari ustadz, ustadznya boyong hilang lagi. Yang hilang ini pertamanan, pertanian, perikanan¹³¹

Program ekstra kurikuler ini menerapkan kurikulum life skill dan bahasa, karena selain mempelajari kitab kuning yang ada di program diniyah dan albadar, juga harapannya nanti setelah lulus juga bisa mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Dari program life skill ini akan bisa menyiapkan kehidupan santri setelah lulus dari

¹³¹ Wawancara dengan Ust Shobari sebagai kabag ekstrakurikuler pada tanggal 9 Mei 2017 jam 16.15

pondok pesantren. Selain untuk menyiapkan kesiapan hidup santri, juga alasannya untuk mewedahi minat dan bakat santri.

Satu, alasannya mungkin anak itu bosan kalau belajar itu itu terus. Jadi nanti anak yang dikatakan pintar adalah anak yang pintar matematika saja, ternyata disini ada kecerdasan-kecerdasan lain, kadang ada anak yang pintar ini malah cenderung ngajinya kurang. Namanya ekskul yang maen seni, desain grafis, itu bisanya ngajinya males, pokoknya ngaji kitab ya ngaji kitab, ketika sekolah ya sekolah, tetapi kalo ekskul kok mempunyai semangat sendiri. Biar dia punya hiburan nanti mondok, dari pada di rumah cari hiburan sendiri, itu alasan paling utama. Terus nanti di masyarakatkan di butuhkan, berani maju itu kan dibutuhkan,¹³²

Selain untuk kesiapan hidup dan mewedahi bakat santri, tujuan dari ekstra kurikuler ini adalah untuk menampung untuk persiapan lomba. Kerena, jika tidak masuk ekstra kurikuler, santri yang ingin ikut lomba secara otomatis tidak bisa mengikuti, karena tidak masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Kalo tahun ini, jadi kalo anak mau ikut lomba di luar berarti harus ikut ekskul ini, kalau nggak nanti kena kasus. Jadi sepintar apapun kemampuan anak kalau nggak ikut ekskul ya tidak bisa ikut lomba. Kalau kamu mau ikut banjari berarti harus iku ekskul banjari.¹³³

4. Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data dan analisis data secara sistematis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana program

¹³² Wawancara dengan Ust Shobari sebagai kabag ekstrakurikuler pada tanggal 9 Mei 2017 jam 16.15

¹³³ Wawancara dengan Ust Shobari sebagai kabag ekstrakurikuler pada tanggal 9 Mei 2017 jam 16.15

sudah dilaksanakan dan untuk memperbaiki metode pendidikan. Pada umumnya sebuah pondok pesantren juga memiliki evaluasi seperti halnya di sekolah formal. Namun, mungkin ada beberapa perbedaan yang mendasar terhadap evaluasi di sekolah formal dan di pondok pesantren.

Evaluasi secara keseluruhan pondok pesantren an-Nur II dilaksanakan setiap minggu pada hari kamis. Evaluasi ini mencakup semua bagian yang berkaitan dengan pondok pesantren. Baik itu pendidikan formalnya maupun pendidikan non-formal.

Setiap minggu sebenarnya kita ada evaluasi tetapi secara keseluruhan, setiap hari kamis kita melakukan evaluasi, seperti tadi pagi kita mengadakan rapat itu. mulai dari bagian keamana sampai pihak sekolah juga melakukan evaluasi bersama kita, nanti disitu ada yang menyampaikan ooo anak ini tidak masuk sekolah, atau anak ini nakal, kita panggil ketua kamarnya. Nanti ketua kamarnya menjelaskan bagaimana anak tersebut. termasuk juga dengan kurikulum ini, nanti mereka yang bagian kurikulum juag ikut nimbrung menyampaikan apa yang menjadi msalah terhadap kirikulum. Atau apa yang sudah tercapai disitu nanti mereka sampaikan semua.¹³⁴

Evaluasi di pondok pesantren sama halnya dengan evaluasi di sekolah formal, hal ini di ungkap langsung oleh wakil kepala diniyah pondok pesantren an-Nur II sebagai berikut:

Ada, jadi untuk di diniyah ini wes sama bentuk evaluasinya sama kayak di sekolah, jadi ada UTS dan ada smester, khusus untuk al-miftah ini evaluasinya setia kenaikan jilid, jadi modelnya bukan seperti model klasikal satu tahun , tapi siapa yang mampu cepat, tes, lalu naik jilid. Jadi tesnya sesuai dengan kemampuan anak. Ini

¹³⁴ Wawancara dengan Gus fathul Bari pada tanggal 18 Mei 2017 jam 11.30

khusus untuk yang baru, untuk kelas satu. Nanti yang lainnya ya sama eee setengah tahun satu kali persmester¹³⁵

Dengan adanya evaluasi ini akan sangat memudahkan ustadznya untuk mengetahui sejauh mana santri bisa memahami kitab yang sudah di ajarkan. Namun, khusus untuk program al-miftah evaluasinya dilakukan berdasarkan kemampuan siswa, karena program al-miftah ini bertujuan untuk mempercepat kemampuan santri dalam membaca kitab. Sehingga, evaluasi yang dilakukan bukan berdasarkan program smester, namun evaluasi disini berdasarkan kemampuan santri. Santri yang sudah bisa membaca kitab akan langsung di tes oleh ustadz yang mengajar diniyah tersebut tanpa harus menunggu santri yang lain sudah bisa membaca atau belum bisa membaca.

Sedangkan untuk program reguler atau program diniyah 6 tahun dan program diniyah 3 tahun ini menggunakan evaluasi setiap smester. Sama halnya dengan evaluasi yang ada di sekolah formal.

Dievaluasi khusus untuk baca kitabnya tadi itu siapa yang sanggup cepat maka akan dinaikkan tingkat, yang tidak maka akan dibina kembali sampai bisa. Kalau yang reguler evaluasinya menggunakan smester UTS dan UAS.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan Ust fathurrahman wakil kepala diniyah 7 mei 2017 jam 11.40

¹³⁶ Wawancara dengan ust. Fathurrahman sebagai wakil kepala diniyah pada tanggal 7 Mei 2017 jam 11.30

C. Temuan Penelitian

1. Fokus 1

a. Konsep Ideal Lulusan Pondok Pesantren An-Nur II

Lulusan yang menjadi harapan dari pimpinan Pondok Pesantren an-Nur II Bululawang adalah sebagai berikut:

1) Kiyai

Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal dan mempelajari kitab kuning sudah menjadi hal yang lumrah apa bila pondok pesantren mengharapkan santri yang lulus dari pondok tersebut menjadi seorang kiyai. Diantara lulusan pondok pesantren an-Nur yang menjadi kiyai sudah banyak diantaranya adalah KH. Hasyim Mudzadi. Sebagai seorang kiyai dan juga menjadi tokoh di Indonesia merupakan hasil yang memunyai daya saing sebagai lulusan pondok pesantren.

2) Tokoh masyarakat

Tokoh disini maksudnya adalah sebagai orang yang lebih tinggi kualitasnya di tempat tinggalnya. Baik, sebagai ketua RT, kepala desa, Bupati dan seterusnya adalah mereka lebih baik dari orang sekitarnya. Disini berarti ada kreteria minimal ketika sudah di masyarakat. Mereka bisa di katakan lebih baik dari pada orang yang ada di sekitarnya.

3) Sebagai insan yang bertakwa dan berakhlak mulia

Artinya, ketika sudah keluar dari pondok pesantren an-Nur II ini, seorang santri yang menjadi apapun dalam dunia kerjanya harus menjadi orang yang sholihin dan sholihat. Ini merupakan cerminan dari visi misi pondok pesantren. Santri yang sudah lulus ketika menjadi polisi, tentara, sebagai dokter, perawat, dan profesi lainnya itu harus mempunyai jiwa yang sholihin dan sholihat dengan tetap mengedepankan ibadah dan akhlaknya.

b. Pengorganisasian lulusan

Lulusan pondok pesantren an-Nur II Bululawang mempunyai sebuah organisasi yang dinamakan dengan IKSAN (ikatan santri alumni an-Nur II). Organisasi ini untuk menjaga silaturahmi antara lulusan dengan pondok pesantren. Setiap satu bulan sekali lulusan an-Nur II mempunyai pengajian di pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk terus ada komunikasi dengan pondok pesantren. Selain itu juga (alumni) sebagai sarana untuk mengamalkan ilmunya kepada santri yang masih tinggal di pondok pesantren. Kerena alumni juga banyak yang mengajar di diniyah maupun di sekolah formal.

2. Perencanaan Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

a. Menentukan Visi Dan Misi Pondok Pesantren

Dari sebuah visi dan misi lembaga pendidikan akan menyusun rencana apa yang menjadi tujuan lembaga. lembaga non formal seperti pondok pesantren an-Nur II ini mengusung visi misi dengan tema

mencetak santri yang sholihin dan sholihat. Dari sebuah visi misi tersebut tersusunlah sebuah kurikulum pondok pesantren. Kurikulum adalah sebagai alat atau untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Kurikulum yang diusung awalnya adalah kurikulum diniyah. Kurikulum diniyah ini mempunyai materi pokok adalah ilmu Nahwu, Fiqih, Akhlak, Tauhid, dan Shorof. Dari kelima materi pokok tersebut pondok pesantren an-Nur II menjadi strategi untuk mencapai santri yang sholihin dan sholihat.

b. Konsep Penyusunan Kurikulum

Konsep penyusunan kurikulum diniyah pondok pesantren an-Nur II adalah dengan mengedepankan akhlak dan ibadah. Akhlak dan ibadah ini dengan menggunakan materi tentang ilmu akhlak dan ilmu fiqih. Sedangkan ilmu tauhid, Nahwu, Shorof merupakan sebagai ilmu pendukung untuk mencapai ilmu akhlak dan ibadah tersebut.

c. Pengembangan Kurikulum

Langkah strategi pengembangan kurikulum yang di ambil oleh Pondok pesantren an-Nur II adalah dengan membuat program akselerasi. Program akselerasi ini dinamakan dengan program al-badar. Program al-badar juga didukung dengan metode mempercepat membaca kitab. Metode mempercepat membaca kitab ini menggunakan kitab *al-miftah lil 'ulum* yang dibawa dari Pondok Pesantren Sidogiri. Dengan menggunakan metode tersebut santri

dalam 3-6 bulan sudah bisa membaca kitab dan sudah bisa mengetahui *i'rofnya*.

Santri yang ingin masuk pada kurikulum al-badar harus mengikuti tes kemampuan. Santri yang lulus seleksi akan masuk ke program al-badar dan akan dibekali dengan metode *al-miftah lil'ulum*.

d. Ekstra Kurikuler

Ekstra kurikuler yang ada di pondok pesantren an-Nur II bertemakan dengan kurikulum *life skill* dan bahasa. Kurikulum *life skill* disini diantaranya albanjari, jurnalistik, seni, pertanian, pertamanan, perikanan dll. Sedangkan kurikulum bahasanya adalah pidato (bahasa arab) bahasa arab. Santri yang mengikuti ekstra kurikuler bahasa ini ditempatkan di sarama yang berbeda dengan yang tidak mengikuti ekstra bahasa arab.

Dibuatnya ekstra kurikuler *life skill* dan bahasa ini bertujuan agar santri tidak cepat bosan dengan pelajaran kitab saja. Dengan adanya *life skill* dan bahasa juga santri bisa menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga jika santri sudah menyalurkan bakat dan minatnya secara otomatis akan menjadi hiburan tersendiri.

3. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Hal yang pertama dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum adalah dengan pengembangan sumber daya

manusianya. Pondok pesantren an-Nur II mendatangkan Syaikh dari al-Azhar Mesir. Dengan adanya syaikh dari al-Azhar tersebut para guru dan santri dapat pengalaman dalam pembelajaran bahasa arab. Khusus untuk ustadz yang mengajar diniyah mendapatkan pelatihan secara khusus dari syaikh yang didatangkan dari Mesir tersebut. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dalam implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Selain mendatangkan syaikh dari Mesir, Pondok pesantren an-Nur II juga mengikuti pelatihan mengajar metode al-Miftah di Sidogiri. Sehingga diharapkan akan mendapat pengalaman cara mengajar metode al-miftah dari Sidogiri. Setelah selesai pelatihan yang di adakan langsung oleh pondok pesantren Sidogiri sebagai pemilik metode al-miftah, juga dari Pondok pesantren Sidogiri rutin mengirim guru atau ustadz ke pondok pesantren an-Nur II untuk memantau kembali apa yang sudah dicapai dan apa yang belum tercapai. Dengan usaha seperti itu diharapkan metode al-miftah bisa berjalan dengan maksimal ketika diterapkan di pondok pesantren an-Nur II.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada kurikulum al-badar sudah menggunakan klasikal, artinya santri yang mengikuti program al-badar ini pembelajaran sudah hampir sama dengan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada ustadz yang mengajar, namun saling berinteraksi satu dengan lainnya. Maksudnya, santri sudah langsung bisa berdiskusi ketika pembelajaran dimulai. Sebelum mulai pembelajaran sekitar 30 menit sebelum pembelajaran santri menghafalkan nadzhoman yang di pimpin oleh ketua kelompok masing-masing. Sehingga setelah selesai membaca nadhoman, baru ustadznya datang dan memberikan materi pokok, setelah itu baru dilanjutkan dengan diskusi bersama.

c. Pembinaan Santri

Santri dari program al-badar, tahun ini sudah di perintahkan untuk bisa membuat makalah. Sehingga dengan adanya makalah santri diharapkan lebih cepat paham ketika berdiskusi bersama teman-temannya. Pembinaan seperti ini dilakukan untuk melatih santri dalam menulis dan berdiskusi. Sama halnya dengan yang ada di sekolah formal, santri juga wajibkan untuk bisa membuat makalah.

Temuan hasil penelitian diatas dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Temuan hasil penelitian pondok pesantren an-Nur II

Fokus	Temuan
Konsep ideal lulusan pondok pesantren	1. Kiyai, kiyai merupakan sosok yang sangat dihormati di masyarakat.

	<p>Sehingga menjadi seorang kiyai adalah impian bagi santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren</p> <p>2. Tokoh, tokoh yang dimaksud disini adalah bukan hanya menjadi tokohbukan hanya dalam kancah nasional. Akan tetapi tokoh dalam lintas RT pun dimasukkan dalam kreteria ini. Pada prinsipnya menjadi tokoh adalah mereka yang lebih unggul dibanding dengan orang yang hidup di sekitarnya.</p> <p>3. Sebagai insan yang bertakwa dan berkahlak mulia, tentu orang tua yang memondokkan anaknya untuk menjadi manusia yang beradab dan berakhlak mulia.</p> <p>4. Ikatan Alumni (IKSAN), merupakan organisasi ikatan alumni pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho Bululawang, organisasi ini bertujuan untuk menjalin silaturrahi antara alumni dan pondok,</p>
--	--

	<p>dan sebagian menjalin kerjasama dan masukan yang baik kepada pondok pesantren.</p>
<p>Perencanaan strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan visi dan misi, dilakukan untuk menentukan tujuan dan arah yang akan di kembangkan di pondok pesantren. Dengan visi dan misi tersebut akan mengetahui program apa yang akan di buat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pondok pesantren an-Nur II adalah mencetak santri yang sholihin dan sholihat. 2. Konsep penyusunan kurikulum, setelah mentukan visi dan misi, selanjutnya membuat konsep kurikulum pondok pesantren. Untuk mencapai tujuan pondok pesantren yaitu mencetak santri yang sholihin dan sholihat adalah dengan melakukan pengembangan pembelajaran dengan materi pokok yaitu ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu fiqih, ilmu tauhid dan

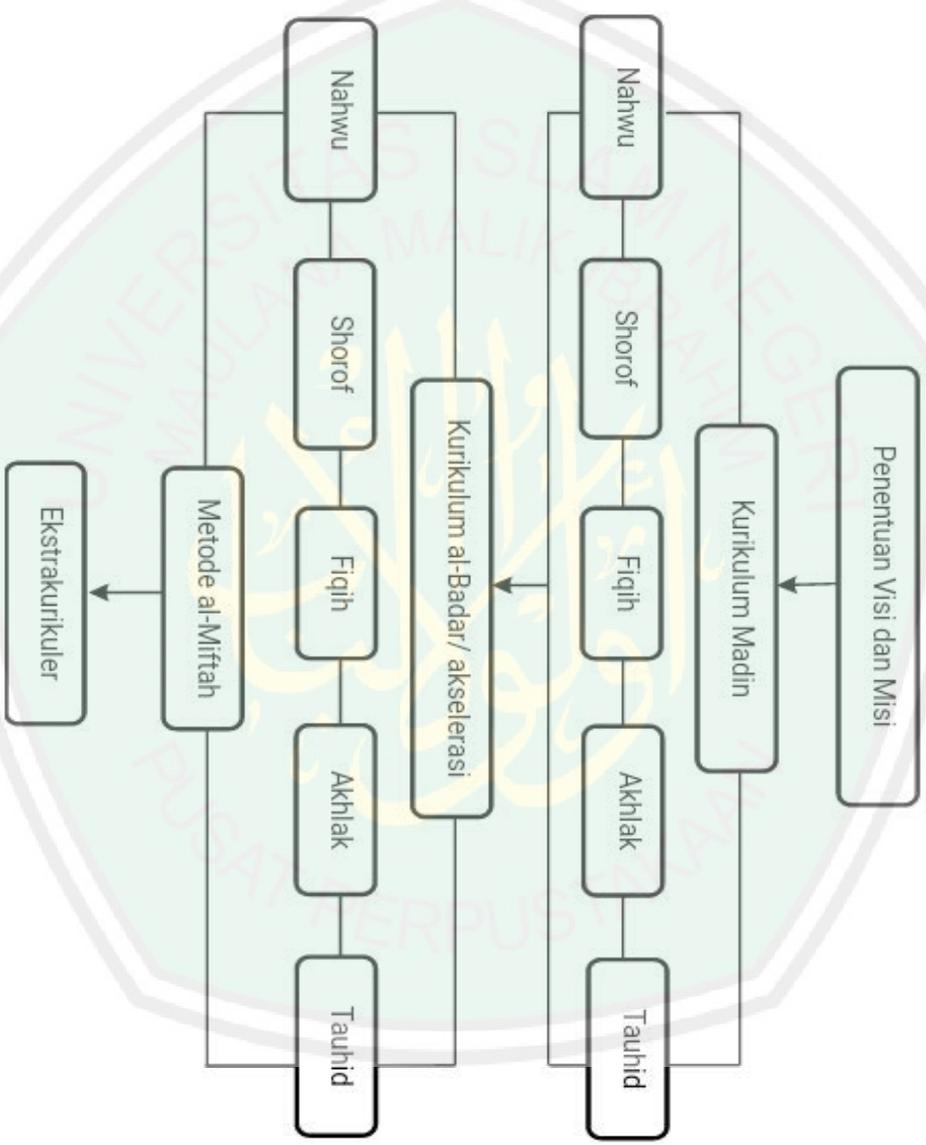
	<p>ilmu akhlak.</p> <p>3. Pengembangan kurikulum, kurikulum yang ada di pondok pesantren an-Nur II ini adalah kurikulum diniyah 6 tahun dan diniyah 3 tahun. Dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pondok pesantren an-Nur II adalah dengan melakukan pengembangan program yang awalnya ada program diniyah dan dikembangkan dengan program albadar. Program albadar adalah program akselerasi dengan jenjang yang sama (6 tahun dan 3 tahun), akselerasi yang dimaksud disini adalah akselerasi kemampuan santri dalam memahami kitab yang diajarkan. Program albadari ini didukung dengan program metode mempercepat membaca kitab. Metode tersebut adalah metode al-miftah yang di ambil dari pondok pesantren sidogiri.</p> <p>4. Ekstra kurikuler</p>
--	---

	<p>Tujuan dibuatnya ekstra kurikuler adalah untuk membantu satri dalam menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan adanya ekstra kurikuler juga santri tidak mudah jenuh dengan hanya mempelajari kitab kuning saja.</p>
<p>Implementasi strategi pengembangan kurikulum</p>	<p>1. Pengembangan sumber daya manusia, hal ini dilakukan untuk menunjang kemampuan guru dalam implementasi kurikulum. Pondok pesantren an-Nur II mendatangkan guru tugas dari al-Azhar Mesir. Dengan adanya guru tugas tersebut guru dan santri dapat belajar dan mengambil pengalaman dari guru tugas dari mesir. Selain mendatangkan guru dari luar, pondok juga memberikan pelatihan kepada guru yang mengajar metode al-miftah. Pelatihan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren Sidogiri.</p> <p>2. Proses pembelajaran, pembelajaran yang</p>

	<p>di implementasikan oleh pesantren an-Nur II ini dengan menggunakan sistem klasikal. Dengan menggunakan sistem klasikal, kurikulum dijalankan sama seperti proses pembelajaran yang ada di Sekolah.</p> <p>3. Kurikulum albadar, kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum diniyah. Kurikulum ini merupakan kurikulum ekselerasi dalam pemahaman kitab dan mempercepat bisa membaca kitab.</p>
--	--

Hasil dan temuan diatas juga bisa dilihat dari bagan dibawah ini:

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN AN-NUR II AL-MURTADHO BULULAWANG



BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum yang Ideal Menurut Pondok Pesantren An-Nur II

1. Standart lulusan

Lulusan merupakan hasil atau output dari sebuah lembaga pendidikan. Dari output tersebut akan menghasilkan outcome yang nantinya akan diserap di berbagai instansi dalam dunia kerja. Lulusan dari pondok pesantren an-Nur II yang mengedepankan akhlak dan ibadah dan berlandaskan pada visi dan misi pondok pesantren mencetak santri yang sholihin dan sholihat.

Standar adalah patokan, sedangkan standar lulusan pondok pesantren adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sesuai dengan harapan dan impian sebuah lembaga pendidikan.¹³⁷

Dengan mengacu kepada standart pendidikan tersebut berarti pondok pesantren an-Nur II memiliki standart yang mengacu kepada lima materi pokok pembelajaran diniyah yaitu fiqih, nahwu, akhlak, shorof, dan tauhid.

Dari pengertian di atas ada beberapa hal yang harus digarisbawahi. Pertama, standar lulusan adalah standar nasional

¹³⁷ Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.109

pendidikan, kedua, standar lulusan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, ketiga, standar lulusan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.¹³⁸

Pendidikan dikatakan sebagai usaha yang didasari oleh pelakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³⁹ Menurut PP No 19 Tahun 2005 ayat 4 tentang standar kompetensi lulusan bertujuan untuk mengkualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar lulusan ini mencakup semua jenjang pendidikan.¹⁴⁰

Pondok pesantren di tengah arus modernitas saat ini tetap signifikan. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia pesantren memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan ini layak dipertimbangkan dalam proses pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan dan moral. Ditinjau secara historis, pesantren memiliki pengalaman luar biasa dalam membina, mencerdaskan dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekitarnya. Pesantren telah lama menyadari bahwa pembangunan Sumber Daya

¹³⁸ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup), hlm. 5

¹³⁹ Heri Nur Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta:Agung Insani, 2008), hlm.111

¹⁴⁰ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup), hlm.8

Manusia (SDM) tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua komponen masyarakat, termasuk dunia pesantren sendiri.

Pada pondok pesantren an-Nur II Bululawang sudah mempertimbangkan dalam proses pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan, dan moral. Tiga hal tersebut merupakan impian pengasuh dalam mencapai lulusan yang diinginkan. Lulusan pesantren an-Nur II memiliki kriteria yang mencakup visi dan misi pesantren yaitu mencetak santri yang sholihin dan sholihat. Kata sholihin dan sholihat tersebut sudah mencakup dari tiga aspek diatas.

Dalam rangka memberdayakan lulusan pesantren yang memiliki ilmu dunia dan akhirat maka pendidikan pesantren perlu memiliki standar lulusan yang mumpuni untuk menghadapi perkembangan dunia global yang semakin menentang di depan kita, di mana tantangan pendidikan pesantren harus mampu menata sistem pendidikannya dengan pendidikan akhlak. Hal ini merupakan realita bahwa pendidikan agama yang berorientasi kepada moral tak dapat dipisahkan dengan pemahaman keilmuan. Untuk mencapai itu semua yang harus dilakukan adalah hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran tanggung jawab sosial. Setiap santri diharapkan bisa menjadi santri yang wise (bijaksana) dalam menentukan kehidupan ini. Dalam bahasa

pesantren, wise bisa dicapai ketika santri menjadi seorang yang âlim (yang menguasai ilmu), shâlih (baik), dan nâsyir al-‘ilm (penyebar ilmu dan ajaran agama).¹⁴¹

2. Peran lulusan pondok pesantren

Jika membandingkan pesantren dengan sekolah umum pada saat sekarang ini, maka, lembaga pendidikan yang dikelola para kyai ini justru memiliki berbagai kelebihan yang justru terkait dengan esensi pendidikan itu sendiri. Kelebihan pendidikan pesantren, beberapa di antaranya, yaitu:

- a. Pesantren memiliki kemandirian dan otonomi secara penuh
- b. Memiliki semangat juang dan berkorban yang tinggi dari semua yang terlibat di dalamnya. Komersialisasi pendidikan yang berujung terjadi runtuhnya nilai-nilai pendidikan tidak terjadi di lingkungan pesantren. Pesantren dibangun dan dikelola atas dasar keikhlasan dan diniatkan sebagai ibadah.
- c. Pendidikan pesantren dijalankan secara lebih komprehensif atau utuh, meliputi pendidikan akhlak, spiritual, ilmu pengetahuan, dan juga ketrampilan.
- d. Pendidikan di pesantren dijalankan tidak saja sebatas mentrasfer ilmu pengetahuan, apalagi hanya sebatas informasi, lebih dari itu

¹⁴¹ Dian Nafi'dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 49

adalah menstransfer kepribadian. Para kyai secara langsung memberikan tauladan dan juga membiasakan hal-hal yang baik, sehingga ditiru oleh para santrinya.

- e. Pendidikan pesantren tidak mengejar simbol-simbul, seperti sertifikat atau ijazah, melainkan untuk membangun watak atau akhlak mulia.

Setelah penulis telusuri peluang dan tantangan untuk meningkatkan kualitas SDM sampailah penulis pada harapan pada upaya peningkatan SDM melalui pondok pesantren. Jerih payah yang kita amalkan dalam pendidikan Pondok Pesantren diharapkan kelak dapat melahirkan intelektual muslim yang:

- a. Selalu berbuat atau bertindak sesuai dengan ketentuan yang diamanahkan oleh Al Qur'an dan Al Hadis agar dia selalu dapat menempatkan dirinya sebagai choeru ummah yang dapat menjadi tauladan di tengah masyarakat sekelilingnya
- b. Takutnya hanya kepada Allah SWT tidak kepada ciptaan Allah SWT lainnya
- c. Ingin menciptakan kemakmuran serta kedamaian di muka bumi
- d. Takut menyebarkan fitnah, berani menegakkan kebenaran serta keadilan

- e. Dalam mengerjakan apapun hanya dalam rangka mencari ridho Allah SWT, karena sadar benar tentang adanya kebahagiaan yang abadi di akhirat
- f. Memiliki sifat-sifat siddiq, amanah, tabliqh, fatonah, serta selalu tawadhu dan tafakhur
- g. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi manusia.¹⁴²

B. Perencanaan strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren

1. Penentuan Visi Misi

Dalam organisasi atau lembaga pendidikan seperti pondok pesantren mempunyai visi dan misi merupakan hal yang wajib ada. Misi adalah tujuan atau penyebab mengapa suatu lembaga didirikan. Sedangkan Visi atau pandangan kedepan perusahaan menyangkut bentuk atau wujud perusahaan yang dicita-citakan dan menjadi arah perkembangan perusahaan. Pandangan kedepan yang menjadi cita-cita atau impian sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya visi misi yang jelas akan dengan mudah menyusun program pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Program pembelajaran tersebut sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin di capai yang sesuai dengan visi misi lembaga.

¹⁴² <http://arwave.blogspot.co.id/2016/07/profil-dan-standar-lulusan.html> diakses tanggal 19 Mei 2017 pada jam 19.15

2. Kurikulum yang dikembangkan

Pengembangan kurikulum di pondok pesantren juga mengacu kepada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Prinsip relevansi

Prinsip relevansi adalah kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Jadi kalau dikaitkan dengan kurikulum berarti perlunya kesesuaian dari program yang dibuat dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Jadi muatan kurikulumnya juga harus berisi tentang tantangan kehidupan sekarang. Seperti halnya kurikulum *life skill* yang diusung oleh pesantren an-Nur II ini sangat dibutuhkan di masyarakat, sehingga dengan adanya program tersebut akan memudahkan santri dalam kehidupannya setelah tidak di pondok pesantren lagi. Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosilogis).

b. Prinsip efektivitas

Mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Kurikulum yang ada di pesantren an-Nur II ini sudah memperhatikan prinsip efektifitas, terbukti dengan adanya pengembangan kurikulum yaitu kurikulum al-badar. Kurikulum albadar merupakan kurikulum akseleratif dengan menggunakan metode al-miftah yang merupakan metode mempercepat membaca kitab yang di perkrasai oleh Pesantren Sidogiri.

c. Prinsip efisiensi

Mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

Menurut sebagian guru atau ustadz yang mengajar di program albdar ini mengatakan bahwa program albadar lebih memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran dan mengimplementasi pembelajaran. Terbukti bahwasanya santri yang mengikuti program albadar sudah bisa berdiskusi antara teman sekelasnya. Sehingga sumber ilmu pengetahuan bukan sekedar dari guru semata melainkan dari teman sejawatnya.

d. Prinsip kesinambungan

Adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.

e. Prinsip fleksibilitas

Dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadi penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

3. Pengembangan SDM

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat vital dalam lembaga pendidikan. Sumber daya manusia yang mengembangkan dan menjalankan aktifitas pembelajaran. Tanpa adanya pengembangan SDM, program yang sudah tersusun akan sulit untuk di laksanakan, karena SDM yang menjadi kunci pelaksanaan program.

Pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan oleh pimpinan pondok untuk para asatidz. Pengembangan sumber daya ini dengan meliputi pelatihan mengajar dan rekrutment alumni sebagai pendidik.

Upaya ini dilakukan untuk memperkuat dan mengembangkan SDM yang ada di pesantren an-Nur II Bululawang.

4. Ekstra kurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk memperkaya dan memperluars wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.¹⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.¹⁴⁴ Hal ini yang dilakukan oleh pondok pesantren an-Nur II yang bertujuan untuk meningkatkan dan wadah minat dan bakat santri. Dengan adanya ekstrakurikuler ini santri bisa mengeluarkan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya. Selain itu juga, agar santri tidak cepat bosan belajar dengan hanya mempelajari kitab kuning saja.

¹⁴³ Moh. Uzar Usman, Lilis Sityowati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung; Posdakarya, 1993), hlm. 22

¹⁴⁴ A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah*, (citra umbara; bandung, 1995) hlm. 8

C. Implementasi strategi pengembangan kurikulum

1. Perencanaan implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum adalah penerapan kurikulum yang sudah dikembangkan sebelumnya. Kurikulum yang sudah direncanakan membutuhkan suatu persiapan untuk mengimplementasikannya. Perencanaan merupakan faktor strategis dalam implementasi kurikulum, terutama pada kurikulum yang baru. Implementasi kurikulum mempunyai banyak faktor yang harus di persiapkan agar implementasinya berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai acuan sehingga terjadi efisiensi dalam pendayagunaan semua sumber daya, baik sarana prasarana, maupun sumber daya manusia. perencanaan dapat menjadi instrument penting untuk evaluasi program sejauhmana tingkat keberhasilan implementasi dapat dicapai.¹⁴⁵ Dengan perencanaan akan membantu mengidentifikasi cara mengatasi masalah dan sekaligus membantu mengurangi masalah-masalah yang akan muncul didalam implementasi kurikulum.

Perencanaan implementasi kurikulum penting untuk memberikan arah implementasi. Implementasi kurikulum membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana organisasi dan mekanisme implementasi, kegiatan apa yang harus dilakukan dalam

¹⁴⁵ Deitje Adolfien Katuuk, *Manajemen Impelementasi Kurikulum; Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Cakrawala pendidikan, february 2014, Th. XXXIII, No. 1 hlm. 17

setiap tahapan itu, kapan waktu pelaksanaannya, siapa yang harus bertanggungjawab setiap tahapan dan setiap kegiatan, kebutuhan logistik apa yang diperlukan, serta berapa daya dan biaya yang diperlukan.

Tujuan implementasi kurikulum juga harus jelas bagi semua pihak yang terkait, terutama guru dan pimpinan lembaga, kalau dalam pondok pesantren berarti yang bertanggungjawab adalah kepala diniyah. Asumsi-asumsi yang dibangun yang menjadi landasan bagi implementasi adalah seperti asumsi bahwa semua sekolah menerima kurikulum baru.

Melalui perencanaan, penting untuk dibuatkan alternatif strategi implementasi sampai pada tindakan implementasi itu sendiri. Suatu rencana implementasi kurikulum baru yang baik, hendaknya membuat aspek-aspek penting tersebut.

2. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Guru mempunyai peranan yang penting dalam implementasi kurikulum. Peran guru tersebut terutama dalam menjadikan kurikulum sebagai suatu yang aktual dalam kegiatan pembelajaran. menurut Alticher dalam deitje menyebutkan ada tiga faktor yang membatasi implementasi kurikulum, yaitu (1) *competencies and attitude*; (2) *decision-making participation* and (3) *quality of collegial relationship*. Ketiga faktor tersebut menunjukkan kepada kompetensi, baik

kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian maupun sosial. Partisipasi dalam mengambil keputusan menunjuk kepada kemampuan partisipatif guru dalam pengambilan keputusan, baik pengembangan kurikulum maupun pembelajaran.

Bennie & Newstead menyebutkan bahwa *teacher's content knowlage* merupakan salah satu faktor rintangan dalam implementasi kurikulum baru. Melalui penelitian yang mereka lakukan, ditemukan bahwa *teacher content knowlage does influence and the richness of learners' mathematical exsperinces*. Hasil penelitian ini memperkuat proposisi mengenai peran pengetahuan konseptual guru yang melandasi bahan ajar. Guru sudah harus memiliki pengetahuan konseptual yang kuat, baik konten bidang studi maupun konseptual bidang pedagogik dan pembelajaran. penguasaan konten pedagogik dan keilmuan bidang studi akan memperkuat keilmuan guru dalam mengembangkan silabus, bahan ajar, dan pendekatan-pendekatan metodologis pembelajaran.¹⁴⁶

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Terdapat sarana dan prasaran utama yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum baru, yang terdiri dari hal-hal berikut:

¹⁴⁶ Deitje Adolfien Katuuk, *Manajemen Impelementasi Kurikulum; Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Cakrawala pendidikan, february 2014, Th. XXXIII, No. 1 hlm. 19

a. Buku atau kitab

Pada lembaga pondok pesantren, buku atau kitab adalah sumber utama sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh santri. Pengembangan kurikulum akan berimplikasi pada perubahan materi ajar dan isi kurikulum.

b. Perpustakaan

Selain mempunyai kitab sendiri, santri juga membutuhkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan diharapkan santri lebih giat dan bisa menemukan kitab atau buku yang mereka butuhkan selain dari kitab yang mereka miliki.

c. Ruang belajar

Ruang belajar atau kelas yang nyaman akan membantu santri dalam melakukan pembelajaran. Model kelas yang bisa dipakai juga berpariatif, baik menggunakan kelas yang di gedung maupun bisa menggunakan kelas alam. Kelas alam akan membantu santri agar tidak cepat bosan dengan pembelajaran.

BAB VI

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum yang ideal menurut pondok pesantren an-Nur II Bululawang.

Konsep kurikulum pondok pesantren an-Nur II al-Murtadho mengacu pada tujuan pesantren yaitu mencetak santri yang sholihin dan sholihat.

Dengan tujuan pondok pesantren tersebut maka kurikulum yang ideal menurut pondok pesantren an-Nur adalah kurikulum yang bisa menghasilkan beberapa kriteria dibawah ini:

- a. Kiyai, merupakan hal yang paling diinginkan oleh setiap orang tua yang memondokkan anaknya pada pesantren. Dari harapan orang tua tersebut pesantren dengan mengusung visi misi mencetak santri yang sholihin dan sholihat mengharapkan santrinya kelak menjadi seorang kiyai.
- b. Tokoh, menjadi seorang tokoh bukanlah hal yang mudah. Tokoh disini diartikan dengan orang yang unggul pada sekitarnya. Baik itu unggul dalam hal ibadah, maupun hal lainnya. Dengan kata lain, tokoh disini tidak menitikberatkan pada profesi tertentu, melainkan tokoh tersebut bisa berupa ketua RT, kepala Desa, Camat, dan seterusnya keatas.

Menjadi seorang tokoh berarti orang tersebut lebih unggul dari pada orang disekitarnya.

- c. Insan yang bertakwa dan berkhlak mulia. Hal tersebut juga tidak luput dari tujuan utama pondok pesantren. Santri yang sudah lulus dari pondok pesantren diharapkan tetap menjadi sholihin dan sholihat. Lulusan dengan profesi sebagai PNS, Guru, Polisi, tentara dan profesi lainnya juga diharapkan tetap menjaga akhlak dan ibadahnya. Untuk menjadi profesi tertentu, jika ingin dikatakan unggul maka harus mengedepankan akhlak dan ibadahnya.

2. Perencanaan Strategi Pengembangan kurikulum pondok pesantren

a. Penentuan Visi dan Misi

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebuah lembaga pendidikan haruslah menentukan visi dan misi lembaga. jika visi dan misi tidak ada pada lembaga pendidikan maka kedepannya akan bingung mau dibawa kearah mana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena, sebuah visi dan misi merupakan impian atau keinginan yang kuat dari lembaga pendidikan.

b. Konsep penyusunan kurikulum

Konsep penyusunan kurikulum tidak terlepas dari visi dan misi pondok pesantren. Dengan visi misi pondok pesantren an-Nur II yaitu mencetak santri yang sholihin dan sholihat maka melahirkan lima

materi pokok kurikulum diniyah. Lima materi pokok diniyah tersebut adalah, Ilmu Nahwu, Shorof, Akhlak, Tauhid, dan Fiqih.

c. Pengembangan kurikulum.

Dalam rangka menyempurnakan kurikulum diniyah yang ada di pesantren an-Nur II melakukan pengembangan Kurikulum yang dinamakan dengan kurikulum albadar. Kurikulum al-badar merupakan kurikulum akselerasi (percepatan) dengan menggunakan metode percepatan membaca kitab yaitu metode al-Miftah. Metode al-Miftah adalah sebuah metode dengan menggunakan kitab yang berisi materi dasar ilmu nahwu dan shorof.

d. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang diterapkan di pesantren an-Nur II adalah bertemakan *life skill* dan bahasa. Karena dengan adanya kurikulum *life skill* dan bahasa ini harapannya bisa menghadapi perkembangan zaman modern seperti sekarang. Ekstrakurikuler bertujuan untuk mewadahi bakat dan minat santri. Selain itu ekstrakurikuler bertujuan agar santri tidak cepat bosan dengan pelajarann kitab saja yang diajarkan di diniyah.

3. Implementasi strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren

a. Pengembangan SDM

Strategi pertama dalam implementasi pengembangan kurikulum adalah dengan menerapkan pengembangan SDM. Pengembangan

SDM yang dilakukan pesantren an-Nur II antara lain adalah dengan mengadakan pelatihan mengajar bagi guru diniyah dan mendatangkan guru tugas dari Mesir sebagai tempat berbagi pengalaman dan mengambil ilmu yang dibawa dari Mesir.

b. Proses pembelajaran

Sekitar 30 menit sebelum mulai pembelajaran, santri diwajibkan untuk menghafal *nadzhoman alfiyah* yang di pimpin oleh ketua kelompok masing-masing kelas. Kelas yang dipakai juga cukup variatif, ada yang di taman, emperan, masjid, kamar, sampai di ruang sekolah. Proses pembelajarannya bukan hanya berpusat dari guru atau ustadz melainkan sudah bisa berdiskusi dengan teman kelasnya. Diskusi ini didukung dengan makalah yang wajib dibuat oleh santri.

c. Kurikulum albadar

Kurikulum ini sebagai pengembangan dari kurikulum diniyah. Kurikulum ini dilengkapi dengan metode mempercepat membaca kitab. Metode yang di pakai adalah metode al-miftah yang di bawa dari pesantren Sidogiri. Sebagai indikatornya, kurikulum albadar merupakan kurikulum akselerasi yang bisa mempercepat santri dalam kemampuannya membaca kitab. Santri yang dulunya bisa membaca kitab membutuhkan waktu 2-3 tahun, dengan adanya kurikulum ini santri sudah bisa membaca kitab dengan jangka waktu 5-6 bulan saja.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka bersama ini kami disarankan kepada:

1. Kepada peneliti selanjutnya, agar melanjutkan penelitian ini yang mengkaji tentang pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Dengan adanya penelitian ini kami harapkan agar ditindaklanjuti menjadi penelitian yang lebih mendalam.
2. Pondok pesantren
 - a. Agar tetap mempertahankan pembelajaran kitab kuning sebagai ciri khas pondok pesantren.
 - b. Memberikan metode pembelajaran diniyah agar pembelajaran tersebut efektif.
 - c. Menata dan menyusun administrasi agar lebih tertata rapi.
 - d. Selalu melakukan pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- A Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah*, Citra Umbara; Bandung, 1995
- Abdullah idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2007
- Agus Rahayu. *Strategi Meraih Keunggulan dalam Industri Jasa Pendidikan. Suatu Kajian Manajemen Stratejik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008
- Aime Heene dkk., *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Bandung; PT Rafika Aditama, 2010
- Akdon, *Strategik Manajement For Educational Manajement*, Bandung; Alfabeta, 2009
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan* Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2008
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Deitje Adolfien Katuuk, *Manajemen Impelementasi Kurikulum; Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Cakrawala pendidikan, february 2014, Th. XXXIII, No. 1
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005
- Dian Nafi'dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007
- Eko Indrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta, Andi Offset, 2006
- Gulo W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gp Press, 2002
- Hendyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum; Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* Jakarta, Bina Aksara, 1986
- Heri Nur Ali, *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta:Agung Insani, 2008
- Herman Sumantri, *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah* Bandung: Aksara, 1993

- HM. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi* (Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Jujun Syair Suria Sumatri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999
- Junaidi dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, Jogjakarta: Pilar media, 2007
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press
- Moh. Uzar Usman, Lilis Sityowati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung; Posdakarya, 1993
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi) (bandung: PT Remaja Rokdakarya, 2007
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam* Jakarta: Garafindo Persada, 2010
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, Erlangga, 2009
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Muhammad , Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* , (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010

- Oemar Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum* Bandung: Triganda Karya, 1993
- Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Richardus ekoindrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta; Andi, 2006
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 1989
- S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Pernada Media Grup
- Soetopo & Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993
- Stefanus Supriyanto, *Perencanaan Dan Evaluasi*, Surabaya, Airlangga University Press, 2007
- Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Sugiono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Dasa-rdasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2006
- Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Trianto, *Desain Pengembangan Dan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Usia Anak Kelas Awal SD/MI* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Tumar Sumihardjo. *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Penerbit Fokusmedia. 2008
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang, Um Press, 2008

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010

Zahroh Arofah, *Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren*, Tesis UIN Malang, 2014

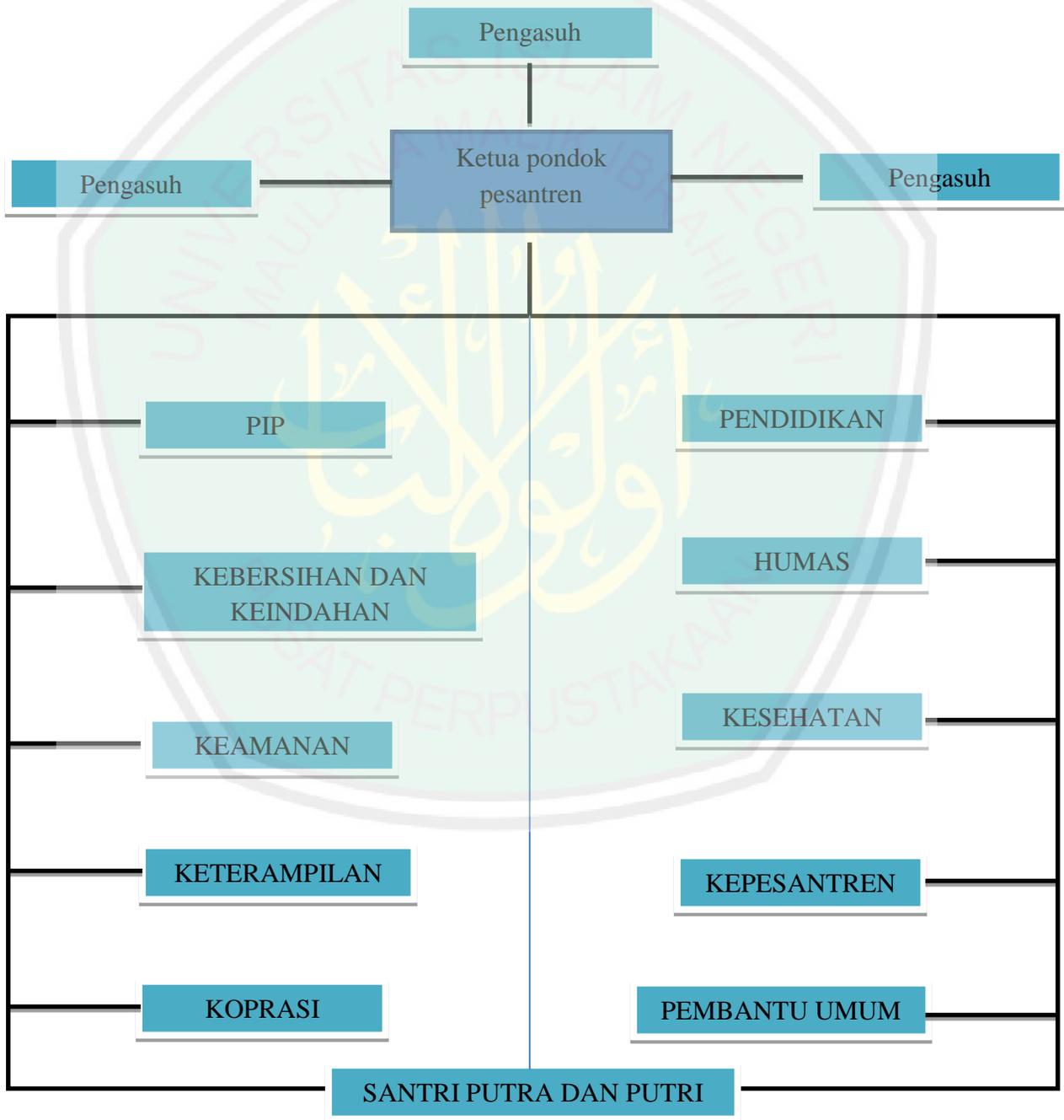
Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011





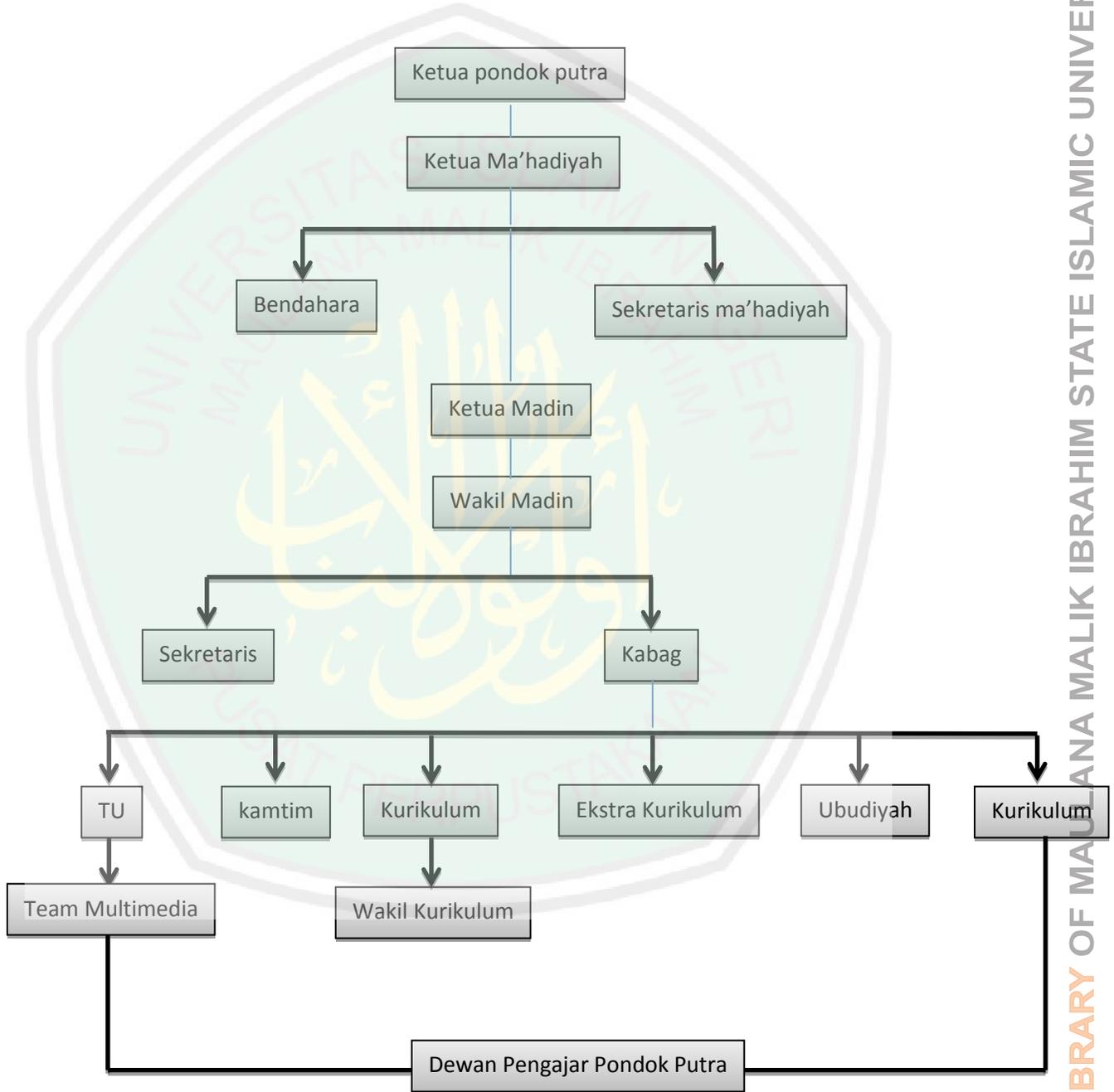
LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PONDOK PESANTREN AN-NUR II AL-
MURTADHO
BULULAWANG MALANG



LAMPIRAN II

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PUTRA AN-NUR II "AL-MURTADHO"
BULULAWANG



LAMPIRAN III



Santri menghafal al-fiah yang di pimpin oleh ketua kelompoknya



Kegiatan belajar mengajar santri untuk memperdalam ilmu nahwunya



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ust. Fathurrahman sebagai ketua *Madin*



Gedung asrama putra



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/74/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 April 2017

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : M. Zulmiadi
NIM : 15750030
Program Studi : Magister Studi Islam Interdisipliner
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
Judul Tesis : Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadho Bululawang Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032